

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN IV TAHUN 2022

**BALAI
BESAR
POM DI
SERANG**



@bbpom_serang



@Bbpom_serang



Bbpom Serang



081315422211



serang.pom.go.id



ulpkbpomserang@yahoo.com



bpom_serang@pom.go.id





KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil' alamin atas berkat rahmat Allah SWT, karena ridhoNya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2022 Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Serang ini dapat diselesaikan. Laporan ini disusun sebagai sarana informasi, monitoring dan evaluasi tentang pertanggungjawaban kinerja BBPOM di Serang pada Triwulan ke IV Tahun 2022, sebagai bagian dari siklus manajemen yang baik perlu adanya proses evaluasi pada setiap waktunya sehingga dapat di lakukan intervensi untuk mencapai dari sasaran kinerja organisasi dapat terwujud.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan IV diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan serta hambatan-hambatan atau kendala yang dijumpai dalam pelaksanaannya. Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini. Semoga membawa manfaat dan keberhasilan bagi semua.

Serang, 20 Januari 2023

Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Serang

H. Mustofa Kamil, S.Si., Apt



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LAPKIN) Interim Triwulan IV Tahun 2022, merupakan perwujudan transparansi dan akuntabilitas Balai Besar POM di Serang dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta penggunaan anggarannya. Selain itu, LAPKIN Interim Triwulan IV ini tahun 2022 sebagai wujud dari monitoring capaian kinerja dalam pencapaian visi dan misi sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis dalam Renstra BADAN POM RI 2020 – 2024. Renstra dan Reviu Renstra Balai Besar POM di Serang telah memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran program, program, dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan, dalam tahun 2022 Balai Besar POM di Serang telah merumuskan 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Perumusan sasaran program tersebut diikuti dengan penyesuaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan penetapan IKU sebagai dasar pengukuran capaian sasaran program.

Dalam mengukur capaian kinerja, pendekatan *balanced scorecard* sudah menggunakan 4 (empat) perspektif, yaitu *Stakeholder*, *Customer*, *Internal Process* dan *Learning & Growth*. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 (sebelas) sasaran kegiatan yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Serang yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan;
11. Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Serang secara akuntabel.



Capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang Triwulan IV Tahun 2022 dapat disampaikan secara ringkas sebagai berikut :

BSC II	No	Sasaran Kegiatan	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NSPK) s.d TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan
Stakeholders Perspective	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	98,85	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	98,65	Belum Memenuhi Ekspektasi
	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	102,84	Memenuhi Ekspektasi
Internal Process Perspective	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	99,12	Belum Memenuhi Ekspektasi
	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	100,01	Memenuhi Ekspektasi
	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	100	Memenuhi Ekspektasi
	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	103,48	Memenuhi Ekspektasi
Learning & Growth Perspective	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	99,905	Belum Memenuhi Ekspektasi
	9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	100,97	Memenuhi Ekspektasi
	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	111,55	Memenuhi Ekspektasi
	11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	97,52	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dari capaian 11 sasaran kegiatan pada Triwulan IV Tahun 2022, 6 (enam) sasaran kegiatan dengan kriteria memenuhi ekspektasi, 5 (lima) sasaran kegiatan dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi.

Capaian indikator terendah pada indikator “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” disebabkan karena adanya sampel fortifikasi garam yang disampling bulan Mei memberikan hasil uji TMS terbanyak dibandingkan dengan pangan fortifikasi lain yaitu tepung dan minyak goreng. Sebanyak 25% sampel garam yang disampling adalah produk tanpa ijin edar. Hal ini terkait dengan metode sampling garam dimana satu merk disampling pada 5 tempat yang berbeda sehingga jika 1 merk memberikan hasil TMS besar kemungkinan 4 sampel dari tempat lainnya juga TMS sehingga capaian belum bisa memenuhi ekspektasi. Sedangkan capaian indikator tertinggi pada indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Serang yang optimal” disebabkan karena adanya Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC sudah berada di nilai Indeks yang tertinggi yaitu 3,00. Hal ini dikarenakan BBPOM di Serang sudah maksimal dalam pemanfaatan *email corporate*, *sharing folder*, BOC dan melakukan *update* melalui Berita aktual.



Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Serang melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil 21 (dua puluh) kegiatan efisien dan 1 (satu) kegiatan tidak efisien (KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT). Nilai tingkat efisiensi (TE) kegiatan diperoleh 0,00 – 1,15 bisa disimpulkan semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada triwulan IV ini ketidakefisienan terjadi dikarenakan tingginya realisasi output terhadap satu kegiatan tersebut yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya.

Pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Provinsi Banten untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Balai Besar POM di Serang didukung anggaran APBN di Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp 26.462.239.000,- setelah dilakukan revisi penambahan belanja pegawai. Realisasi anggaran Balai Besar POM di Serang sampai dengan triwulan IV tahun 2022 sebesar Rp 26.257.778.552 atau sebesar 99,23%.

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian kinerja Balai Besar POM di Serang Pada Triwulan ke IV tahun 2022 :

1. Menurunnya kasus akibat Pandemi Covid-19
2. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sudah dilakukan secara langsung (luring)
3. Pemeriksaan dalam rangka perizinan sudah dilakukan secara langsung (luring)
4. Melakukan kegiatan dengan menggunakan protokol kesehatan dan peralatan pelindung diri yang lengkap
5. Meningkatkan koordinasi antara kelompok pemeriksaan dan pengujian dalam perencanaan sampling dan perubahan sampling selama pandemi
6. Melakukan kegiatan KIE secara daring dan luring
7. Jadwal kerja pegawai BBPOM di Serang pada akhir Triwulan ke II sudah mulai *Work From Office* (WFO) kecuali untuk pegawai yang kurang sehat maka diberlakukan sistem *Work From Home* (WFH)
8. Meningkatkan jumlah login dan akses *email corporate* dan sosialisasi penggunaan SIKD dan SIPANDA untuk menunjang penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
9. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan petugas SPIMKER di Rumah Sakit
10. Penyampaian Penetapan Revisi *Automatic Adjustment* DIPA TA 2022 surat Plt. Sekretaris Utama nomor B-PR.03.03.2.21.12.21.646 Tanggal 17 Desember 2021
11. Penyampaian Tambahan *Automatic Adjustment* TA 2022 surat Plt. Sekretaris Utama nomor B-PR.03.03.2.21.05.22.370 Tanggal 30 Mei 2022
12. Penginputan Kekurangan Belanja Pegawai pada Aplikasi SAKTI TA 2022 surat Plt. Sekretaris Utama nomor B-KU.01.03.2.21.08.22.565 Tanggal 04 Agustus 2022



13. Realokasi dan Optimalisasi Anggaran Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KIE Obat Dan Makanan surat Plt. Sekretaris Utama nomor B-PR.03.03.2.21.09.22.675 tanggal 13 September 2022
14. Penyampaian Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggara Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan surat Sekretaris Utama nomor B-HK.02.02.2.21.09.22.730 Tanggal 29 September 2022
15. Penyampaian Surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor B-PR.02.21.211.07.22.230 tanggal 25 Juli 2022 tentang Tanggapan Penyesuaian Target Indikator Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2022
16. Penyampaian Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.03.03.2.21.11.22.909 tanggal 25 November 2022 hal Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara
17. Penyampaian Surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor B-PR.03.01.21.211.11.22.334 tanggal 29 November 2022 hal Penjelasan Perubahan Target Akibat Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022

DAFTAR ISI

Cover	i
Kata Pengantar	ii
Ringkasan Eksekutif	iii
Daftar Isi	vii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	2
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Isu Strategis	6
Bab II Perencanaan Kinerja	7
2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024	7
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022	11
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022.....	12
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022	15
2.5 Metode Pengukuran	21
Bab III Akuntabilitas Kinerja	23
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	23
3.2 Realisasi Anggaran.....	123
3.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	127
Bab IV Penutup	131
4.1 Kesimpulan	131
4.2 Saran.....	134
Lampiran	135



Gambar 1.1 Kantor Balai Besar POM di Serang

BAB I PENDAHULUAN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Interim Triwulan IV Tahun 2022 disusun dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Serang, diawali dengan menyusun Rencana Strategis (*Strategic Plan*), rencana kerja (*Performance Plan*) yang kemudian dievaluasi atau dinilai melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan tentang adanya UPT BBPOM di Serang ditetapkan sebagai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang yang memiliki wilayah kerja Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Pandeglang. Sedangkan Kabupaten Tangerang merupakan wilayah kerja dari Loka POM di Kabupaten Tangerang.



1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan,
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian,
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan,
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan,
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan,
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan,
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan,
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber,
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Kedudukan dari Balai Besar POM di Serang adalah sebagai berikut :

- 1 Balai Besar POM di Serang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM
- 2 Balai Besar POM di Serang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM
- 3 Secara teknis Balai Besar POM di Serang dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- 4 Balai Besar POM di Serang dipimpin oleh seorang Kepala

Aspek strategis di Balai Besar POM di Serang yaitu dengan mendukung tugas dan fungsi instansi terkait atau peran terhadap perlindungan masyarakat. Berdasarkan peta strategi Badan POM periode 2020 - 2024, *outcome*

yang didapat dari pengawasan obat dan makanan terdiri atas 5 (lima) *outcome* yaitu:

- 01** **Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar**
- 02** **Terwujudnya daya saing dan kemandirian Industri Obat dan Makanan Nasional termasuk UMKM Obat Tradisional, Kosmetik, dan Makanan**
- 03** **Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan**
- 04** **Meningkatnya kapasitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengawasan obat dan makanan**
- 05** **Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan dan perlindungan masyarakat dari kejahatan obat dan makanan**

Dengan lima *outcome* tersebut pengawasan obat dan makanan merupakan satu area dan upaya strategis, karena selain berdampak pada perlindungan konsumen, juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing mutu produk di pasar lokal maupun global. Terkait dengan peta strategi tersebut, Balai Besar POM di Serang sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan POM di Provinsi Banten, mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut di atas, utamanya dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Banten.



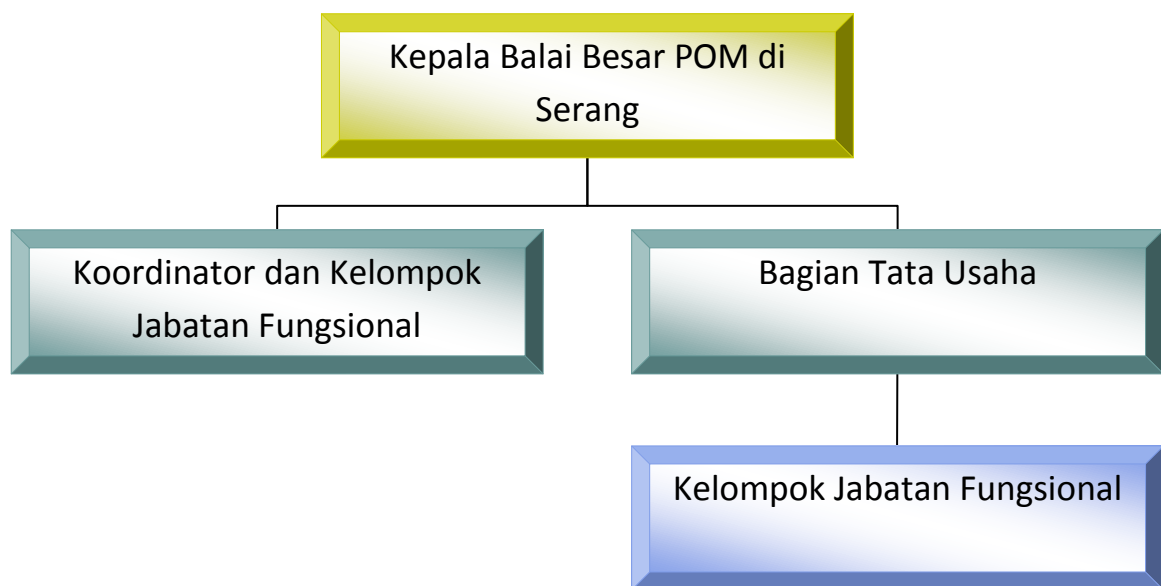
1.3. Struktur Organisasi

A. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, susunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang terdiri atas:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut diatas dilakukan oleh bidang-bidang sesuai dengan struktur organisasi Balai Besar POM di Serang dibawah ini :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Masing-masing unit yang terdapat pada struktur Balai Besar POM di Serang melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.



Bagian Tata Usaha memiliki fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran,
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik Negara,
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan,
4. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu,
5. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian,
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi,
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan,
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan Pasal 13 Peraturan BPOM nomor 22 tahun 2020, Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas:

- a. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing,
- b. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing,
- c. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembagian tugas Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional ditetapkan oleh Kepala Badan

B. Loka Kabupaten Tangerang

Mulai tahun 2021 Loka Kabupaten Tangerang menjadi Satuan Kerja (Satker) mandiri. Sehingga semua yang berkaitan dengan BBPOM Serang tidak bergabung menjadi terpisah kecuali untuk Pengujian karena di Loka Kabupaten Tangerang belum memiliki Laboratorium untuk menguji dan Penindakan karena di Loka Kabupaten Tangerang belum memiliki pegawai yang menjadi penyidik.



1.4. Isu Strategis

Telah dilakukan pembaruan terhadap isu internal dan eksternal di BBPOM di Serang yang relevan dengan Sistem manajemen mutu di BBPOM di Serang saat ini, yaitu :

Isu Internal :

1. Status lahan BBPOM di Serang yang hibahnya belum terselesaikan, saat ini sertifikat atas nama pemerintah Provinsi Banten
2. Total nilai anggaran BBPOM di Serang yang mengalami pencadangan (*selfblocking*) senilai Rp.2.479.914.000,- atau senilai 8,79% dari PAGU BBPOM di Serang sudah direalokasi ke Bendahara Umum Negara
3. Program Regionalisasi Laboratorium Pengujian berdampak pada perencanaan pelaksanaan sampling dan pengujian di tahun 2022
4. Peningkatan sistem informasi teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan bisnis proses pengawasan obat dan makanan dalam kondisi pandemi (penguatan jaringan, penganggaran untuk penguatan teknologi informasi)

Isu Eksternal :

1. Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 pada tahun 2023 yang mewajibkan status kepegawaian di lingkungan instansi pemerintah terdiri dari 2 jenis kepegawaian, yaitu PNS dan PPPK
2. Perubahan bisnis proses sertifikasi dimana saat ini dan kedepan akan menggunakan aplikasi e-sertifikasi, sehingga Meningkatnya permintaan pelaku usaha dan masyarakat akan hadirnya BBPOM di Serang di pusat keramaian seperti (CFD, Mall, dll) untuk memberikan layanan informasi terkait pendaftaran izin edar produk Obat dan Makanan
3. Permintaan narasumber BBPOM di Serang akan menjadi peluang untuk melakukan KIE lebih luas
4. Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa. Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan obat dan makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025. Renstra tersebut kemudian menjadi acuan bagi setiap unit organisasi eselon I, satuan kerja, dan unit organisasi eselon II di lingkungan Badan POM dalam menyusun Rencana Strategis.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, BPOM telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang (BBPOM di Serang) tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Renstra BBPOM di Serang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020-2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, BBPOM di Serang sudah melakukan reviu terhadap Renstra BBPOM di Serang Tahun 2020-2024 berdasarkan dengan Surat Keputusan Nomor



HK.02.02.16A.16A5.12.21.107 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Serang Tahun 2020-2024 untuk mengakomodir perubahan lingkungan strategis yang terjadi.

Dalam Reviu Renstra tersebut Balai Besar POM di Serang mengacu visi-misi, tujuan, strategi, kebijakan, serta program yang telah ditetapkan Badan POM serta menyusun kegiatan-kegiatan sebagai implementasi dari Renstra.

A. Visi BPOM

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

B. Misi BPOM

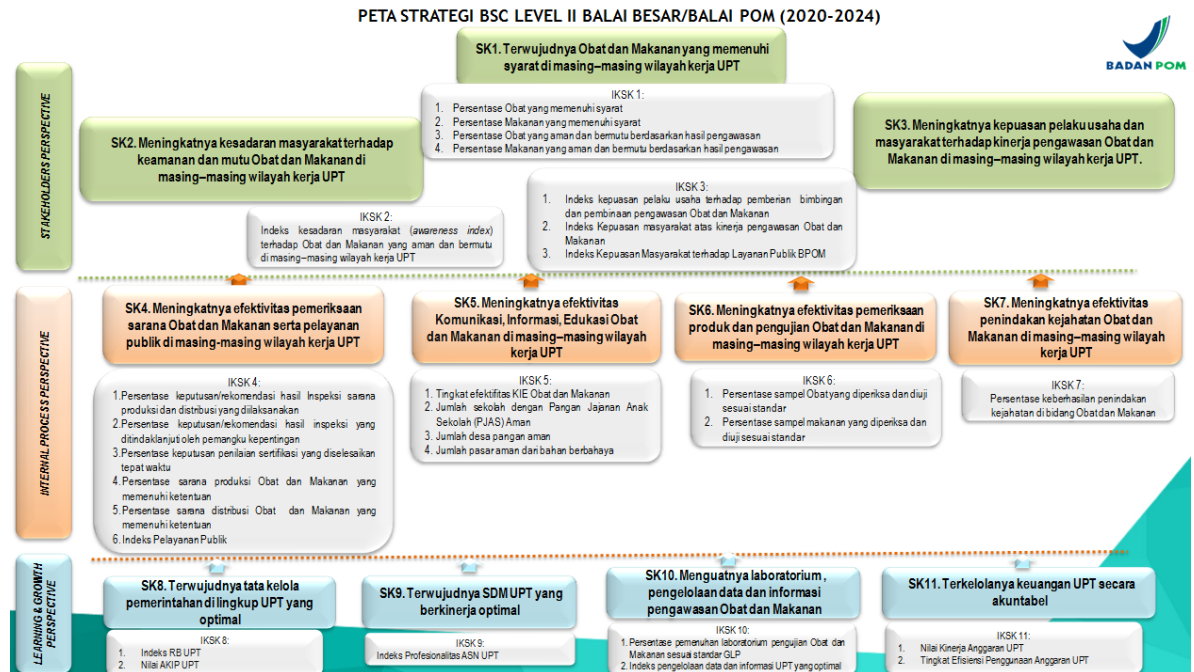
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

C. Tujuan BPOM

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

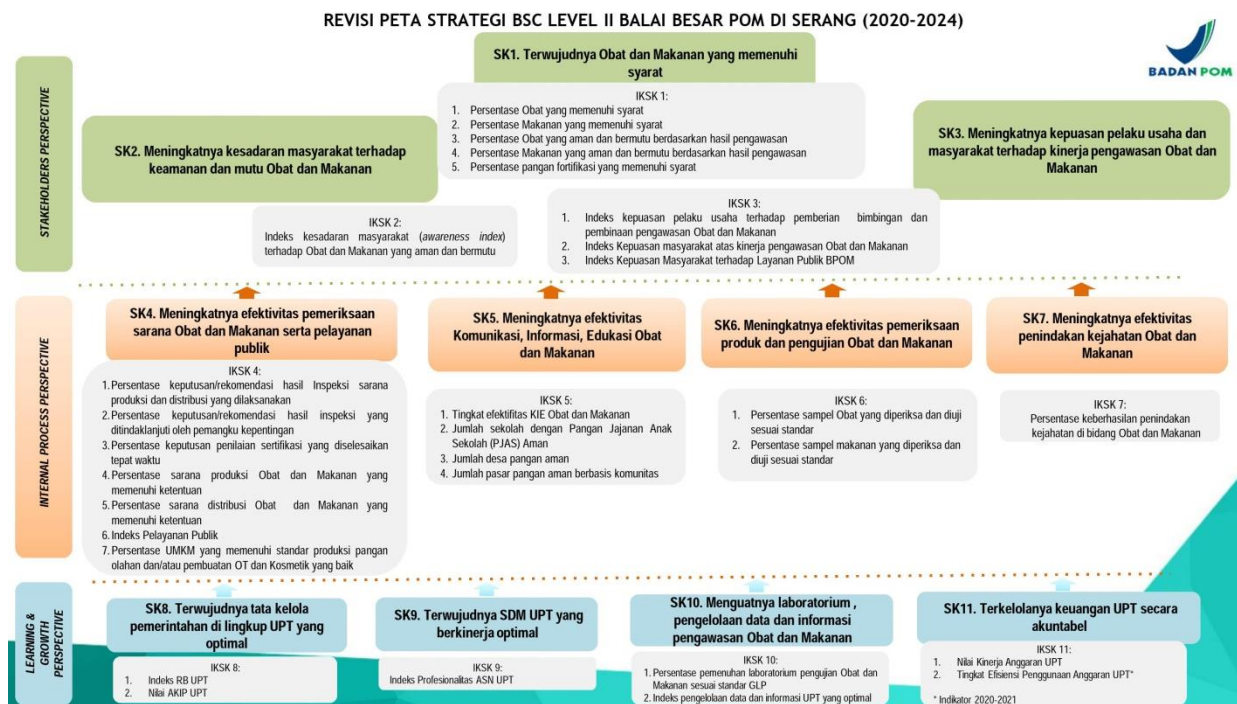
D. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Balai Besar POM di Serang disusun berdasarkan sasaran strategis BPOM dalam rangka merealisasikan visi dan misi.



Gambar 2.1 Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Semula)

Berdasarkan surat dengan nomor B-PR.01.02.2.21.12.21.645 tanggal 17 Desember 2021 tentang Penyampaian Dokumen Rancangan Strategis dan Reviu Rencana Strategis (Renstra) Unit Organisasi dan Satuan Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2020-2024, Peta strategi UPT BPOM (Lampiran III), berubah menjadi :



Gambar 2.2 Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Menjadi)

Berdasarkan gambar 4 dan 5 di atas, secara lebih rinci dapat dijelaskan perubahan Peta strategi Level 2 BBPOM di Serang sebagai berikut:

- SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat**
Terdapat penambahan indikator kinerja baru yaitu “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat”.
- SK 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik**
Terdapat penambahan indikator kinerja baru yaitu “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik”.
- SK 5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan**
Penyesuaian nomenklatur indikator kinerja “Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya” menjadi “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas”. Perubahan nomenklatur hanya dengan menambahkan unsur komoditi namun tidak terdapat perubahan tugas dan fungsi.
- SK 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel**
Indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran hanya digunakan pada tahun 2020 dan 2021

Pada tanggal 14 Desember 2021, telah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 BBPOM di Serang mengacu pada Reviu Renstra BPOM. Reviu Renstra Balai Besar POM di Serang tidak merubah Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis, hanya terdapat sedikit perubahan pada kebijakan strategi, serta perubahan nomenklatur indikator dan perubahan jumlah indikator dari 30 (tiga puluh) menjadi 29 (dua puluh sembilan) indikator.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022 berdasarkan Reviu Renstra 2020-2024

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Serang tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,8
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82,39
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks pelayanan publik	4,45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,3
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	84,1
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	84,6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	83,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,7

2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2022 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai Besar POM di Serang dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja.

Berdasarkan hasil rapat yang merupakan Tindak Lanjut dari Rapat Tinjauan Manajemen dan Evaluasi Triwulan II Tahun 2022 pada tanggal 01 Juli 2022 dimana dibutuhkan beberapa penyesuaian target pada beberapa Indikator Kinerja, Balai Besar POM di Serang sudah mengirimkan penyampaian penyesuaian target ke Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM, maka adanya perubahan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2022 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2022 (Semula)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64
		5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,8
		8 Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	82,39
		9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,45
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,3
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58
		19	Jumlah desa pangan aman	18
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,1
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
12	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,7

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2022 (Menjadi)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,8
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	82,39
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,45
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,3
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58
		19	Jumlah desa pangan aman	18
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,1
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
12	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,7

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2022, BBPOM di Serang mendapat dukungan anggaran untuk dengan kegiatan pengawasan obat dan makanan dengan total anggaran sebesar Rp 28.226.462.000,-. Pada tanggal 4 Agustus 2022 terdapat surat Plt. Sekretaris Utama nomor B-KU.01.03.2.21.08.22.565 hal Penginputan Kekurangan Belanja Pegawai pada Aplikasi SAKTI TA 2022 maka anggaran Balai Besar POM di Serang menjadi Rp 28.942.153.000,-. Pada tanggal 25 November 2022 terdapat surat Sekretaris Utama nomor B-PR.03.03.2.21.11.22.909 hal Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara, Balai Besar POM di Serang melakukan realokasi anggaran ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara sebesar Rp 2.479.914.000,- (anggaran *selfblocking*). Sehingga total anggaran Balai Besar POM di Serang sampai dengan akhir tahun 2022 sebesar Rp 26.462.239.000,-.



2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022

RAPK merupakan turunan dari PK maka sama halnya PK yang terjadi perubahan terhadap RAPK dikarenakan adanya penyesuaian target pada beberapa Indikator Kinerja.

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2022 (Semula)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	-	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	-	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00	-	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64,00	-	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,00	-	-	-	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91,00	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85,80	
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	82,39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82,39



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	88,00		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00		
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00	20,00	20,00	20,00	30,00	30,00	30,00	40,00	40,00	40,00	50,00	55,00	60,00	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	60,00	60,00	60,00	70,00	70,00	70,00	75,00	80,00	80,00	85,00	90,00	97,00	
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,45
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	3,00	7,00	23,00	30,00	36,00	36,00	36,00	36,00	36,00	53,00	66,00	97,00	77,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,30	90,42	91,38	91,46	91,56	91,65	91,72	91,90	92,06	92,15	92,22	92,27	92,30	
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58,00	-	20,00	25,00	25,00	25,00	40,00	50,00	60,00	78,30	91,70	100,00	58,00	
		19	Jumlah desa pangan aman	18,00	-	24,20	44,20	44,20	49,20	64,20	80,00	85,00	85,00	85,00	95,00	18,00	
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00	5,00	25,00	25,00	25,00	40,00	60,00	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	3,00	



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	16,00	24,00	32,00	40,00	48,00	56,00	64,00	72,00	80,00	88,00	100,00
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	16,00	24,00	32,00	40,00	48,00	56,00	64,00	72,00	80,00	88,00	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00	11,00	15,00	20,00	36,00	40,00	45,00	50,00	50,00	53,00	55,00	60,00	67,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,10
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83,50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87,00
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	-	-	1,50	1,50	1,50	1,75	1,75	1,75	2,00	2,00	2,00	2,25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,70	35,00	38,00	40,00	50,00	55,00	60,00	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	92,70



Tabel 2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2022 (Menjadi)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	-	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	-	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	-	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	-	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	78,00	78,00	78,00	78,00	78,00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,00	-	-	-	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91,00	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85,80	
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	82,39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82,39
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	88,00



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00		
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00	20,00	20,00	20,00	30,00	30,00	30,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	60,00	60,00	60,00	70,00	70,00	70,00	80,00	82,00	84,00	86,00	98,00	97,00	
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,45
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	3,00	7,00	23,00	30,00	36,00	36,00	60,10	64,00	74,66	78,33	96,67	77,00	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,30	90,42	91,38	91,46	91,56	91,65	91,72	91,90	92,06	92,15	92,22	92,27	92,30	
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58,00	-	20,00	25,00	25,00	25,00	40,00	50,00	60,00	78,30	91,70	100,00	58,00	
		19	Jumlah desa pangan aman	18,00	-	24,20	44,20	44,20	49,20	64,20	80,00	85,00	85,00	85,00	95,00	18,00	
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00	5,00	25,00	25,00	25,00	40,00	60,00	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	3,00	



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	16,00	24,00	32,00	40,00	48,00	56,00	64,00	72,00	80,00	88,00	100,00
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	16,00	24,00	32,00	40,00	48,00	48,00	56,00	64,00	72,00	80,00	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00	11,00	15,00	20,00	36,00	40,00	45,00	50,00	50,00	53,00	55,00	60,00	67,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,10
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83,50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87,00
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	-	-	1,50	1,50	1,50	1,75	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,70	35,00	38,00	40,00	50,00	55,00	60,00	83,00	85,00	87,00	89,00	90,00	92,70



2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Kinerja Kegiatan.

Lakip Interim Triwulan IV Tahun 2022 ini sudah disusun mengacu pada Keputusan Kepala Baan POM Nomor 128 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Kriteria pencapaian Sasaran Strategis yang digunakan adalah:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Gambar 2.3 Kriteria penilaian capaian

Kriteria penilaian capaian ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggara Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari satu indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sasaran strategis (NPSS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikator (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$



Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap bulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai Besar POM di Serang adalah sebagai berikut :

1. Penunjukkan Tim Pengelola Sakip dan Monev Balai Besar POM di Serang yang disahkan oleh SK Kepala Balai Besar POM di Serang. Hal ini untuk kelancaran pelaksanaan SAKIP di lingkungan Balai Besar POM di Serang dan agar diperoleh data yang akurat dalam pelaporan dan monev yang tepat waktu terkait realisasi dan pencapaian program/kegiatan tiap bulannya.
2. Adanya SOP yang mengatur pengumpulan data kinerja nomor POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.16A.01
3. Balai Besar POM di Serang melakukan rapat evaluasi setiap bulannya untuk menyepakati realisasi kinerja bulanan.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Bappenas dan pada aplikasi *e-performance*.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC). Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Unit Organisasi : Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang
Periode : Interim Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.1 Sasaran Kegiatan, Indikator, Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW IV 2022	Realisasi TW IV 2022	Capaian TW IV 2022	Kriteria Capaian TW IV 2022	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	93,77	110,31	Memenuhi Ekspektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	74,19	90,48	Belum Memenuhi Ekspektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	89,49	105,28	Memenuhi Ekspektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	83,49	107,03	Memenuhi Ekspektasi
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,00	65,74	81,16	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91,00	89,77	98,65	Belum Memenuhi Ekspektasi
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,80	90,20	105,13	Memenuhi Ekspektasi



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW IV 2022	Realisasi TW IV 2022	Capaian TW IV 2022	Kriteria Capaian TW IV 2022	
	wilayah kerja BBPOM di Serang	8	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82,39	80,13	97,26	Belum Memenuhi Ekspektasi
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	93,41	106,15	Memenuhi Ekspektasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	96,29	101,36	Memenuhi Ekspektasi
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00	66,43	110,72	Memenuhi Ekspektasi
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	90,26	93,06	Belum Memenuhi Ekspektasi
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	52,43	87,39	Belum Memenuhi Ekspektasi
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	69,66	110,57	Memenuhi Ekspektasi
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,89	109,89	Memenuhi Ekspektasi
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77,00	80,89	105,05	Memenuhi Ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,30	92,33	100,03	Memenuhi Ekspektasi
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58,00	58,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
		19	Jumlah desa pangan aman	18,00	18,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00	3,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target TW IV 2022	Realisasi TW IV 2022	Capaian TW IV 2022	Kriteria Capaian TW IV 2022
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00	69,33	103,48	Memenuhi Ekspektasi
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,10	88,58	105,33	Memenuhi Ekspektasi
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,60	79,93	94,48	Belum Memenuhi Ekspektasi
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,50	84,31	100,97	Memenuhi Ekspektasi
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87,00	89,70	103,10	Memenuhi Ekspektasi
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	3	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,70	90,40	97,52	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tabel 3.2 Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan IV

BSC II	No	Sasaran Kegiatan	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NSPK) s.d TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan
Stakeholders Perspective	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	98,85	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	98,65	Belum Memenuhi Ekspektasi
	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	102,84	Memenuhi Ekspektasi



BSC II	No	Sasaran Kegiatan	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NSPK) s.d TW IV	Kriteria Sasaran Kegiatan
Internal Process Perspective	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	99,12	Belum Memenuhi Ekspektasi
	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	100,01	Memenuhi Ekspektasi
	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	100	Memenuhi Ekspektasi
	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	103,48	Memenuhi Ekspektasi
Learning & Growth Perspective	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	99,905	Belum Memenuhi Ekspektasi
	9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	100,97	Memenuhi Ekspektasi
	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	111,55	Memenuhi Ekspektasi
	11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	97,52	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan adalah 101,08% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, sedangkan untuk tiap perspektif adalah sebagai berikut: Nilai Kinerja Perspektif *Stakeholder/Customer* 100,11% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, Nilai Kinerja Perspektif *Internal Process* 100,65% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi dan Nilai Kinerja Perspektif *Learning and Growth* 102,48% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang

Berdasarkan Perpres 80 tahun 2017 disebutkan bahwa definisi Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sedangkan definisi makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pada sasaran kegiatan I Balai Besar POM di Serang yaitu terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat dibagi menjadi 4 indikator kerja yang mencakup:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat



IKU 1. Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017), obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja), dan rokok. Definisi Obat adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika (tidak termasuk obat tradisional). Obat tradisional adalah jamu, obat herbal terstandar, fitofarmaka yang beredar di Indonesia secara khusus di wilayah Banten. Sedangkan definisi Kosmetik adalah sediaan farmasi yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau aroma tubuh manusia. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022.

Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian

Sampel yang dihitung sebagai capaian target adalah sampel yang diambil sesuai dengan catchment area

Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dan makanan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika terdapat sampel yang memenuhi kriteria poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, sedangkan apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung sebagai 1 sampel TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.



a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	85	93,77	110,31	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat hingga triwulan IV tahun 2022 adalah 93,77%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 770 sampel acak obat yang dilakukan oleh BBPOM di Serang, dengan hasil 722 sampel MS (memenuhi syarat), 48 sampel TMS (tidak memenuhi syarat hasil uji dan atau tidak memenuhi ketentuan penandaan). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada triwulan IV tahun 2022 telah melampaui target yaitu 110,31 % dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	85	92,91	109,30	Memenuhi Ekspektasi
TW II	85	97,83	115,09	Memenuhi Ekspektasi
TW III	85	94,23	110,86	Memenuhi Ekspektasi
TW IV	85	93,77	110,31	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat triwulan IV tahun 2022 sedikit menurun dibandingkan triwulan III tetapi sudah melebihi target tahun 2022 dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Dikarenakan capaian sudah 110.31% maka kesimpulan efektifitas termasuk efektif.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pemenuhan capaian tersebut dapat disebabkan oleh:

- Pelaksanaan sampling oleh Balai Besar POM di Serang telah dilaksanakan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid 19. Pelaksanaan sampling secara langsung (onsite) menyebabkan jenis sampel acak obat, kosmetik dan obat tradisional yang didapat lebih bervariasi jenisnya dan kemungkinan mendapatkan produk dan bets yang sama pada saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah besar, karena persediaan jenis produk yang dijual di daerah sudah mulai kembali normal.
- Indikasi keberhasilan pengawasan yang dilakukan kepada produsen sehingga menyebabkan meningkatnya kepatuhan dan pengetahuan produsen dalam penandaan/label serta pemenuhan mutu pada produk yang diproduksi dan di pasarkan.



- Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang produk obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan yang memenuhi syarat sebagai dampak keberhasilan KIE yang telah dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial.
 - Koordinasi yang baik antara kelompok substansi pemeriksaan dan pengujian serta kedeputian terkait sehingga pengawasan dan pengujian bisa disesuaikan dengan produk yang beredar.
- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)
- Untuk mendapatkan capaian persentase obat yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut pada TW IV diantaranya:
- Pada saat pemeriksaan sarana produksi selain dilakukan pemeriksaan terhadap mutu produk dan juga dilakukan pengecekan label produk sehingga produk-produk yang TMK Label dapat dicegah agar tidak beredar di pasaran
 - Dalam melakukan pemeriksaan ke Sarana Distribusi Obat dan Makanan sekaligus melakukan edukasi kepada pemilik sarana agar dapat membedakan dan tidak menjual produk obat dan makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label. Selain itu disampaikan informasi tentang tatacara penyimpanan obat sesuai ketentuan masing-masing zat supaya mutu obat tetap terjaga.
 - Selalu berkoordinasi antara kelompok substansi pengujian, inspeksi dan kedeputian terkait mengenai ketersediaan produk di sarana distribusi dan mengajukan usulan penyesuaian jenis produk jika diperlukan.
 - Menyediakan konsultasi secara daring kepada pelaku usaha melalui desk capa dan e-sertifikasi serta edukasi secara daring baik kepada pelaku usaha maupun konsumen melalui kegiatan BAPERAN dengan tema yang berbeda yang dilaksanakan setiap bulan untuk menyampaikan informasi peraturan dan ketentuan terkait obat dan makanan.
 - Menyampaikan informasi terkait produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya melalui kegiatan KIE baik langsung maupun melalui media sosial (Instagram, facebook, dll)
- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)
- Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian persentase obat yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang akan tetap melakukan kegiatan yang telah dilaksanakan pada TW sebelumnya dan melaksanakan tindak lanjut.
- Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:



Tabel 3.3 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 1

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyediakan sarana konsultasi terhadap pelaku usaha baik secara langsung agar produk yang diedarkan memenuhi ketentuan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Melayani konsultasi melalui pelayanan tatap muka dan <i>hotline</i> - Desk layanan e-sertifikasi - Desk evaluasi CAPA baik langsung maupun daring - Kegiatan BAPERAN (Bedah Peraturan <i>Online</i>) secara yang dilaksanakan setiap bulan dengan tema berbeda mempertimbangkan dengan usulan dari pelaku usaha/masyarakat 	Desember 2022
2	Menyediakan sarana KIE kepada masyarakat terkait obat dan makanan yang memenuhi syarat	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan DIVA yang dilakukan setiap bulan dan perluasan cakupannya ke berbagai komunitas (pasar, pusat keramaian/CFD, sekolah) - Pembentukan kader pada komunitas masyarakat, sekolah, komunitas pasar untuk membantu menyampaikan informasi obat dan makanan aman - Pembentukan duta pelajar dan mahasiswa - Penyebaran informasi melalui media social terkait produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya - Melakukan kegiatan KIE langsung (tatap muka) melalui pameran dan KIE bersama tokoh masyarakat 	Desember 2022
3	Meningkatkan pengawasan obat dan makanan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan perluasan prioritas pengawasan - Koordinasi Badan POM dengan BBPOM Serang dalam menentukan Kab/Kota yang diberikan dana alokasi khusus non fisik untuk melakukan pengawasan obat dan obat tradisional di kab/kota masing-masing 	Desember 2022



IKU 2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Menurut UU No.18 tahun 2012 Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar pada kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji.

Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Cara perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.



a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	82	74,19	90,48	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat hingga triwulan IV tahun 2022 adalah 74,19%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 124 sampel makanan acak yang dilakukan oleh BBPOM di Serang, dengan hasil 92 sampel MS (memenuhi syarat) dan 32 sampel TMS (tidak memenuhi syarat hasil uji dan atau tidak memenuhi ketentuan penandaan). Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada triwulan IV tahun 2022 belum mencapai target yaitu hanya 90,48 % dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	82	73,33	89,43	Belum Memenuhi Ekspektasi
TW II	82	71,88	87,65	Belum Memenuhi Ekspektasi
TW III	82	68,75	83,84	Belum Memenuhi Ekspektasi
TW IV	82	74,19	90,48	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada triwulan IV tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, namun demikian masih belum mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**. Dikarenakan capaian masih 90.48% maka kesimpulan efektifitas termasuk kurang efektif.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kurangnya capaian dapat disebabkan oleh:

- Masih terdapat produk yang tidak memenuhi ketentuan label dimana diantaranya merupakan TMK Mayor. Secara umum penyebab TMK Label pada produk pangan adalah desain kemasan yang tidak sesuai dengan desain awal pada saat didaftarkan serta pada informasi label tidak dicantumkan nomor bets dan kode produksi.
- Perubahan pengambilan kesimpulan dimana sebelumnya untuk produk yang mempunyai TMK minor disimpulkan MK, tetapi pada triwulan 4 untuk produk yang mempunyai penilaian TMK minor lebih dari 1 kategori disimpulkan TMK.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk meningkatkan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:

1. Koordinasi antara kelompok substansi pengujian, pemeriksaan, dan kedepujian terkait mengenai ketersediaan produk di sarana dan mengajukan usulan perubahan renlak sampling jika diperlukan.
2. Dilakukan pemeriksaan kemasan produk pada saat pemeriksaan di sarana Produksi Pangan baik MD maupun PIRT sehingga bisa mencegah beredarnya Produk Makanan yang TMK Label
3. Kerjasama dengan pemerintah daerah kab/kota terkait pengawasan produk pangan olahan melalui program dana alokasi khusus.
4. Dilakukan penyampaian informasi secara langsung maupun melalui daring baik kepada pelaku usaha dan masyarakat tentang CPPB, ketentuan label produk dan pangan aman melalui kegiatan BAPERAN maupun media sosial
5. Untuk selanjutnya dipertimbangkan untuk mengajukan usulan penyesuaian target tahun berikutnya

e. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Untuk meningkatkan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat dari triwulan sebelumnya, BBPOM di Serang pada triwulan IV telah melakukan tindak lanjut sebagai berikut :

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 2

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyediakan sarana konsultasi terhadap pelaku usaha baik secara langsung agar produk yang diedarkan memenuhi ketentuan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Melayani konsultasi melalui pelayanan tatap muka dan <i>hotline</i> - Desk layanan e-sertifikasi - Desk evaluasi CAPA baik langsung maupun daring - Kegiatan BAPERAN (Bedah Peraturan <i>Online</i>) secara yang dilaksanakan setiap bulan. 	Desember 2022
2	Menyediakan sarana KIE kepada masyarakat terkait obat	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan DIVA yang dilakukan setiap bulan dan perluasan 	Desember 2022



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	dan makanan yang memenuhi syarat		<ul style="list-style-type: none"> cakupannya ke sekolah dan pasar. - Pembentukan kader pada komunitas masyarakat, sekolah, komunitas pasar - Pembentukan duta pelajar dan mahasiswa - Penyebaran informasi melalui media social terkait produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya - Melakukan kegiatan KIE langsung (tatap muka) melalui pameran dan KIE bersama tokoh masyarakat 	
3	Meningkatkan pengawasan obat dan makanan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan prioritas pengawasan - Koordinasi Badan POM dengan BBPOM Serang dalam menentukan Kab/Kota yang diberikan dana alokasi khusus non fisik untuk melakukan pengawasan produk pangan olahan di kab/kota masing-masing baik <i>premarket</i> maupun <i>post market</i> - Melakukan bimtek penyuluh keamanan pangan yang bertugas melakukan penyuluhan kepada industri rumah tangga pangan (IRTP) - Melakukan bimtek <i>District Food Inspector</i> (DFI) yang bertugas melakukan pengawasan keamanan IRTP 	Desember 2022



IKU 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator persentase obat yang aman dan bermutu memiliki definisi memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun 2022. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022.

Cara perhitungan sampel obat yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel targeted MS}}{\text{Total Ssampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah Sampel targeted MS}}{\text{Total Ssampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- d. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- d. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium
- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	85	89,49	105,28	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu hingga triwulan IV tahun 2022 adalah 89,49%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 295 sampel *targetted* obat yang dilakukan oleh BBPOM di Serang, dengan hasil 264 sampel MS (memenuhi syarat) dan 31 sampel TMS (tidak memenuhi syarat hasil uji dan atau tidak memenuhi ketentuan penandaan). Capaian persentase obat yang aman dan bermutu pada triwulan IV tahun 2022 telah melebihi target yaitu 105,28 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

- b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	74	95,12	128,54	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	74	98,11	132,59	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	85	85,43	100,51	Memenuhi Ekspektasi
TW IV	85	89,49	105,28	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan IV tahun 2022 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya dan sudah melebihi target tahun



2022 dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Dikarenakan capaian masih 105.28% maka kesimpulan efektifitas termasuk efektif.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tingginya capaian bisa disebabkan oleh:

- Indikasi keberhasilan pengawasan yang dilakukan kepada produsen sehingga menyebabkan peningkatan kepatuhan dan pengetahuan produsen dalam penandaan/label pada produk yang diproduksi dan di pasarkan.
- Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang produk obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan yang memenuhi syarat sebagai dampak keberhasilan KIE yang telah dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk mempertahankan capaian persentase obat yang aman dan bermutu, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Pada saat pemeriksaan sarana produksi yang di targetkan selain pemeriksaan mutu produk juga dilakukan pemeriksaan terhadap label produk sehingga produk-produk yang TMK Label dapat dicegah agar tidak beredar di pasaran
- Dalam melakukan pemeriksaan ke Sarana Distribusi Obat sekaligus melakukan edukasi kepada pemilik sarana agar dapat membedakan dan tidak menjual produk obat dan makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label.
- Selalu berkoordinasi antara kelompok substansi pengujian, pemeriksaan dan kedeputian terkait mengenai sampel targeted di sarana distribusi dan telah mengajukan usulan penyesuaian target sesuai dengan kondisi di lapangan.
- Capaian pada TW IV merupakan hasil dari penyesuaian target sehingga capaian bisa diukur dan disimpulkan dimana target awal untuk Indikator persentase obat yang aman dan bermutu adalah sebesar 74% dengan capaian pada TW II sebesar 132,59% (tidak dapat disimpulkan). Selanjutnya target disesuaikan dengan capaian terendah yaitu pada pada triwulan III sebesar 85%.

e. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Capaian pada TW IV merupakan hasil dari penyesuaian target sesuai capaian terendah yaitu pada pada triwulan III sebesar 85% sehingga dapat diukur dan disimpulkan. Untuk meningkatkan



capaian persentase obat yang aman dan bermutu, BBPOM di Serang pada triwulan selanjutnya akan melakukan tindak lanjut sebagai berikut:

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.5 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 3

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penyesuaian target Indikator	√ Sudah diajukan penyesuaian ke Roren dan disetujui pada Triwulan III 2022		September 2022
2	Menyediakan sarana konsultasi terhadap pelaku usaha baik secara langsung agar produk yang diedarkan memenuhi ketentuan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Melayani konsultasi melalui pelayanan tatap muka dan <i>hotline</i> - Desk layanan e-sertifikasi - Desk evaluasi CAPA baik langsung maupun daring - Kegiatan BAPERAN (Bedah Peraturan Online) secara yang dilaksanakan setiap bulan 	Desember 2022
3	Menyediakan sarana KIE kepada masyarakat terkait obat dan makanan yang memenuhi syarat	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan DIVA yang dilakukan setiap bulan dan perluasan cakupannya (pusat keramaian dan sekolah) - Pembentukan kader pada komunitas masyarakat, sekolah, komunitas pasar untuk membantu menyampaikan informasi obat dan makanan aman - Pembentukan duta pelajar dan mahasiswa - Penyebaran informasi melalui media social terkait produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan 	Desember 2022



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
			kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya - Melakukan kegiatan KIE langsung (tatap muka) melalui pameran dan KIE bersama tokoh masyarakat	
4	Meningkatkan pengawasan obat dan makanan	Desember 2022	- Melakukan perluasan prioritas pengawasan - Koordinasi Badan POM dengan BBPOM Serang dalam menentukan Kab/Kota yang diberikan dana alokasi khusus non fisik untuk melakukan pengawasan post market produk obat dan obat tradisional di kab/kota masing-masing	Desember 2022

IKU 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator persentase makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Dalam Pedoman sampling 2022 yang termasuk makanan *targeted* adalah sampel dalam rangka penanganan kasus pelanggaran pangan, sampel AMIU, sampel laboratorium air, sampel minuman beralkohol lokal daerah, pengujian dalam rangka pendampingan UMKM, pangan spesifik lokal, kemasan pangan dan sampel ruang lingkup akreditasi.

Kriteria makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Kesimpulan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian.

Cara perhitungan sampel obat yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:



$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Definisi tambahan untuk sampel pangan *targeted*:

- Pangan olahan berlabel : Evaluasi penandaan + diuji laboratorium ☺ kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji
- Pangan olahan tidak berlabel : diuji laboratorium (di spt semua harus melewati evaluasi penandaan(MK/TMK) jadi yang tidak ada labelnya pilihannya MK label) ☺ kesimpulan produk hasil sampling targeted: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	78	83,49	107,03	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan hingga triwulan IV tahun 2022 adalah 83,49%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 109 sampel *targetted* obat yang dilakukan oleh BBPOM di Serang, dengan hasil 91 sampel MS (memenuhi syarat) dan 18 sampel TMS (tidak memenuhi syarat hasil uji dan atau tidak memenuhi ketentuan penandaan). Capaian persentase obat yang aman dan bermutu pada triwulan IV tahun 2022 telah melebihi target yaitu 107,03 % dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	64	100	156,25	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	64	92,59	144,68	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	78	92,86	119,05	Memenuhi Ekspektasi
TW IV	78	83,49	107,03	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan IV tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya dikarenakan terdapat penyesuaian target tetapi tetap melebihi target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**. Dikarenakan capaian sudah 107.03% maka kesimpulan efektifitas termasuk efektif.



c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tingginya capaian bisa disebabkan oleh:

- Perubahan terminologi penarikan kesimpulan TMS untuk sampel *targeted*, dimana penandaan/label tidak lagi diperhitungkan dalam pengambilan keputusan MS/TMS
- Perubahan kategori sampel yang dikelompokkan menjadi *targeted*, dimana pada penentuan target tahun sebelumnya sampel fortifikasi masih masuk dalam perhitungan dan menyumbang jumlah TMS.
- Indikasi keberhasilan pengawasan yang dilakukan kepada produsen sehingga menyebabkan hasil pengujian produk memenuhi syarat terutama mengenai hygiene sanitasi pada saat pemeriksaan sarana produksi MD mengurangi TMS parameter mikrobiologi.
- Keberhasilan program bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan pangan jajanan anak sekolah
- Keberhasilan Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang melibatkan dinas pendidikan, Organisasi Masyarakat, Disperindag, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Kelurahan, Kecamatan hingga Kabupaten baik secara daring melalui program BAPERAN maupun luring melalui program DIVA serta melalui web dan media social
- Pada tahun 2022 sampel *targeted* yang masuk sebagian besar adalah sampel UMKM yang dalam proses pendaftaran menjadi MD dimana dalam pengambilan kesimpulan yang diperhtikan adalah hasil pengujian saja.
- Keberhasilan program penyuluh keamana pangan dan *food district inspector* yang bertugas membantu BBPOM Serang dalam penyuluhan dan pengawasan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk mempertahankan capaian persentase makanan yang aman dan bermutu, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Melakukan pendampingan dan bimbingan teknis UMKM kepada pelaku usaha dan bantuan uji laboratorium untuk pendaftaran pangan pada UMKM
- Melaksanakan program DIVA setiap bulan dengan memperluas sasaran masyarakat dan menyampaikan KIE pangan aman dan bermutu juga penyampaian informasi tentang CPPB dan pendaftaran produk pangan.
- Penyampaian informasi tentang makanan yang aman dan bermutu melalui media social dengan format yang lebih menarik, mudah diingat dan di pahami oleh masyarakat
- Sosialisasi aplikasi BPOM mobile terutama dalam hal penyebaran informasi pangan aman.

- Capaian pada TW IV merupakan hasil dari penyesuaian target sehingga capaian bisa diukur dan disimpulkan dimana target awal untuk Indikator persentase obat yang aman dan bermutu adalah sebesar 64% dengan capaian pada TW II sebesar 144,68% (tidak dapat disimpulkan). Selanjutnya target disesuaikan dengan capaian tertinggi tahun sebelumnya yaitu pada pada sebesar 78%.
- e. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)
- Capaian pada TW IV merupakan hasil dari penyesuaian target yang dilakukan pada triwulan sebelumnya sehingga capaian bisa diukur dan disimpulkan dimana target capaian pada TW II sebesar 144,68% (tidak dapat disimpulkan). Untuk meningkatkan capaian persentase makanan yang aman dan bermutu, BBPOM di Serang pada triwulan selanjutnya akan melakukan tindak lanjut sebagai berikut :

Tabel 3.6 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 4

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penyesuaian target Indikator	√ Sudah diajukan penyesuaian ke Roren dan disetujui pada Triwulan III 2022		September 2022
2	Menyediakan sarana konsultasi terhadap pelaku usaha baik secara langsung agar produk yang diedarkan memenuhi ketentuan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Melayani konsultasi melalui pelayanan tatap muka dan <i>hotline</i> - Desk layanan e-sertifikasi - Desk evaluasi CAPA baik langsung maupun daring - Kegiatan BAPERAN (Bedah Peraturan Online) secara yang dilaksanakan setiap bulan - Melaksanakan Bimtek UMKM 	Desember 2022
3	Menyediakan sarana KIE kepada masyarakat terkait obat dan makanan yang memenuhi syarat	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan DIVA yang dilakukan setiap bulan dan perluasan cakupannya - Pembentukan kader pada komunitas masyarakat, sekolah, komunitas pasar 	Desember 2022



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
			<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan duta pelajar dan mahasiswa - Penyebaran informasi melalui media social terkait produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya - Melakukan kegiatan KIE langsung (tatap muka) melalui pameran dan KIE bersama tokoh masyarakat 	
4	Meningkatkan pengawasan obat dan makanan	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan prioritas pengawasan - Koordinasi Badan POM dengan BBPOM Serang dalam menentukan Kab/Kota yang diberikan dana alokasi khusus non fisik untuk melakukan pengawasan produk pangan olahan di kab/kota masing-masing baik <i>premarket</i> maupun <i>post market</i> - Melakukan bimtek penyuluh keamanan pangan yang bertugas melakukan penyuluhan kepada industri rumah tangga pangan (IRTP) - Melakukan bimtek <i>District Food Inspector</i> (DFI) yang bertugas melakukan pengawasan keamanan IRTP 	Desember 2022

IKU 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

Indikator Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Yang termasuk dalam pangan fortifikasi adalah garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit.



Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian. Kesimpulan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian.

Cara perhitungan pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Pangan Fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan: Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	81	65,74	81,16	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase fortifikasi yang memenuhi syarat hingga triwulan IV tahun 2022 adalah 81,16%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 108 sampel fortifikasi yang dilakukan oleh BBPOM di Serang, dengan hasil 71 sampel MS (memenuhi syarat) dan 37 sampel TMS (tidak memenuhi syarat hasil uji dan atau tidak memenuhi ketentuan penandaan). Capaian persentase fortifikasi yang memenuhi syarat pada triwulan IV tahun 2022 belum mencapai target yaitu 81.16 % dengan kriteria "Belum Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	70	-	-
TW II	81	90	111,11	Memenuhi Ekspektasi
TW III	81	61,11	75,45	Tidak Memenuhi Ekspektasi
TW IV	81	65,74	81,16	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat hingga triwulan IV tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya tetapi masih belum mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**. Dikarenakan capaian masih 81,16% maka kesimpulan efektifitas termasuk kurang efektif.



- c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja
- Pelaksanaan sampling dan pengujian pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sudah memenuhi timeline yaitu laporan paling lambat bulan Oktober 2022. Pada awal tahun pengujian fortifikasi di targetkan TW II namun mengalami perubahan menyesuaikan dengan pelaksanaan regionalisasi laboratorium pada bulan Februari 2022 dan juga kondisi produk yang beredar di pasaran.
 - Sampling minyak goreng disesuaikan dengan kelangkaan minyak goreng diperedaran sehingga pengujiannya tidak melewati timeline
 - Koordinasi antar balai di region DKI Jakarta dan juga dengan PPPOMN terkait reagen untuk pengujian garam yang masih dalam proses pengadaan, sehingga pengujian sampel garam dapat dilakukan sesuai timeline.
 - Sampel fortifikasi garam yang disampling bulan mei memberikan hasil uji TMS terbanyak dibandingkan dengan pangan fortifikasi lain yaitu tepung dan minyak goreng. Sebanyak 25% sampel garam yang disampling adalah produk tanpa ijin edar. Hal ini terkait dengan metode sampling garam dimana satu merk disampling pada 5 tempat yang berbeda sehingga jika 1 merk memberikan hasil TMS besar kemungkinan 4 sampel dari tempat lainnya juga TMS.
- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)
- Untuk meningkatkan capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:
- Koordinasi kelompok substansi pengujian dan inspeksi dengan melakukan penyesuaian renlak sampling, minyak goreng pada Februari menjadi Maret 2022 dan sampel garam yang awalnya disampling April-Mei menjadi disampling seluruhnya pada bulan Mei 2022.
 - Pelaksanaan sampling minyak goreng dilakukan di sarana produksi dan sampling terakhir bulan agustus 2022
 - Melakukan koordinasi dengan balai lain dan PPPOMN terkait permintaan/peminjaman reagen untuk pengujian garam dan melakukan komunikasi dengan PPK agar pengadaan reagen yang melalui proses pengadaan dapat langsung segera diproses.
 - Perlu meningkatkan pemberdayaan kader masyarakat, komunitas sekolah, pelajar dan mahasiswa serta peserta bimtek Penyuluh Keamanan Pangan dan district food inspector untuk berperan dalam penyebaran informasi, penyuluhan dan pengawasan produk pangan fortifikasi yang memenuhi syarat kepada masyarakat maupun pelaku usaha
 - Penyampaian informasi tentang pangan fortifikasi yang memenuhi syarat melalui media social dan pelaksanaan KIE secara langsung belum memberikan hasil maksimal



- Perlu dipertimbangkan untuk mengajukan usulan penyesuaian target untuk tahun berikutnya.

e. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.7 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III IKU 5

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Koordinasi kelompok substansi pengujian dan inspeksi	√ Mei 2022		
2	Pelaksanaan sampling minyak oring dilakukan di sarana produksi	√ Agustus 2022		
3	Melakukan koordinasi dengan balai lain dan PPPOMN terkait permintaan/peminjaman reagen untuk pengujian garam dan melakukan komunikasi dengan PPK agar pengadaan reagen yang melalui proses pengadaan dapat langsung segera diproses	√ September 2022		
4	Penyebaran KIE pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberdayaan kader (komunitas masyarakat, komunitas pasar, komunitas sekolah, duta pelajar dan mahasiswa, PKP dan DFI) - Penyampaian informasi melalui media sosial dan KIE langsung 	Desember 2022



Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang

Pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang dilakukan oleh Pusat Riset Kajian Obat dan Makanan pada bulan Maret hingga Desember 2022, melalui wawancara via telepon atau video call. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi BPOM dan untuk mengetahui serta mengevaluasi sudah sejauh mana sistem pengawasan Obat dan Makanan efektif dilakukan.

Indeks kesadaran Masyarakat merupakan ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih obat dan makanan. Dalam melakukan survei kesadaran masyarakat, Badan POM memiliki tiga indikator sebagai dasar penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap 5 Komoditi yang menjadi lingkup pengawasan BPOM yaitu Obat, Obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	91	89.77	98,65%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang tahun 2022 adalah 89,77. Capaian nilai indeks dibandingkan target tahunan adalah 98,65% dan masuk dalam kategori "Belum Memenuhi Ekspektasi".



b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	91	89,77	98,65	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang hingga triwulan IV tahun 2022 belum mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Hasil survey indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman di Provinsi Banten pada tahun ini meningkat dan peringkat kedua nasional. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat akan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu khususnya di Provinsi Banten, BBPOM di Serang selama tahun 2022 ini terus melakukan penyebaran informasi dan KIE kepada masyarakat baik secara langsung (Sosialisasi, *Car Free Day*, narasumber KIE lintas sektor) maupun melalui media cetak (koran, majalah), elektronik (talkshow radio, iklan layanan masyarakat), media luar ruang (baliho), dan media sosial (facebook, instagram, dan youtube). Sampai dengan Triwulan IV 2022 BBPOM di Serang telah melakukan KIE kepada 4359 orang terdiri dari KIE secara langsung/penyuluhan kepada 1537 orang, KIE melalui aplikasi video conference (BAPERAN) sebanyak 12 kali dengan jumlah peserta 1446 orang, Penyebaran informasi melalui Duta Kosmetik BBPOM di Serang sebanyak 1376 orang. Selain itu hingga TW IV 2022 pemberian informasi telah dilakukan sebanyak 798 layanan, terdiri dari pemberian informasi secara langsung sebanyak 210 layanan, melalui hotline sejumlah 536 layanan, 1 layanan melalui surat, 23 layanan melalui telepon, 25 layanan melalui media sosial, 3 layanan melalui aplikasi lain (SP4N LAPOR), melalui media elektronik sebanyak 5 kali (talkshow, ILM), media luar ruang 3 lokasi, media cetak (surat kabar dan majalah) sebanyak 3 kali, dan melalui media sosial sebanyak 496 postingan.

Tema informasi yang diberikan juga beragam antara lain informasi terkait tupoksi BPOM, hasil kinerja BPOM dan BBPOM di Serang, Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa), cara mengetahui izin edar obat dan makanan melalui BPOM Mobile, informasi penyimpanan obat, cara membuang sampah obat yang benar, Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (POIPO), wasapada resistensi antibiotik, wasapada bahan kimia obat dalam obat tradisionall, bahan berbahaya pada kosmetik dan cara memilih kosmetik aman,



bahan berbahaya yang mungkin ada pada produk pangan, cara membaca label pangan, Informasi Nilai Gizi, penjelasan BPOM terhadap isu terkini, QnA obat dan makanan, dan alur pendaftaran komoditi obat dan makanan.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun ini nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang mengalami peningkatan sebanyak 15,51 point (74,26) dengan capaian realisasi meningkat 17,05 % (81,60%) dibandingkan tahun 2021. Peningkatan ini merupakan imbas dari meningkatnya jumlah publikasi di media elektronik yaitu talkshow dan ILM radio termasuk di radio yang jangkauannya ke daerah pedesaan seperti kabupaten serang, kabupaten pandeglang, dan kabupaten lebak. Penambahan media luar ruang seperti baliho di titik yang lebih strategis sehingga informasi obat dan makanan dapat dibaca lebih banyak oleh masyarakat. Selain itu konten/materi informasi dan edukasi di media sosial dibuat lebih beragam dan menarik untuk meningkatkan kesadaran, ketertarikan, keinginan masyarakat serta tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang tahun 2022 belum mencapai target (98,65%) dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Selain karena target yang cukup tinggi (91), BBPOM di Serang masih perlu meningkatkan sinergi dengan kementerian/lembaga/ stakeholder lain dalam menyebarkan informasi keamanan obat dan makanan. Hasil survey menunjukkan pengetahuan masyarakat di Provinsi Banten terkait komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan lebih rendah dibandingkan komoditi lainnya, hal ini dapat menjadi masukan untuk ragam materi penyebaran informasi selanjutnya lebih difokuskan pada kedua komoditi tersebut tanpa mengabaikan komoditi lainnya. Dapat dipertimbangkan juga sebagai tema pemilihan duta, yaitu duta obat tradisional

- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.8 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 6

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menambah penyebaran informasi obat dan makanan berupa iklan Layanan Masyarakat	1. Talkshow Radio di Lebak		



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	(ILM) terkait obat dan makanan pada radio di daerah rural (Pandeglang dan Lebak)	(Oktober 2022) 2. ILM / talkshow radio di Pandeglang (November 2022)		
2	Menambah penyebaran informasi obat dan makanan berupa talkshow dan iklan Layanan Masyarakat (ILM) terkait obat dan makanan pada radio di daerah rural (Lebak)		Menambah jumlah frekuensi talkshow & ILM di radio pemerintah dengan materi beragam	TW 1 2023
3	Menambah penyebaran informasi obat dan makanan di media luar ruang di lokasi strategis		Menambah ragam materi pada publikasi media luar ruang	TW II 2023
4	Penyebaran informasi pada area publik dan sarana layanan kesehatan dalam menyebarkan informasi obat dan makanan		<ul style="list-style-type: none"> - Stiker AMR di apotek - Banner di puskesmas & kelurahan - Spanduk di pasar 	TW III 2023

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan teknik yang dilakukan oleh Badan POM untuk mengukur



kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Badan POM. Pengukuran nilai indeks ini sangat berguna untuk meningkatkan pelayanan publik Badan POM dan mendorong kemandirian pelaku usaha. Target responden dalam mengukur indeks kepuasan pelaku usaha ini adalah pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan yang mencakup:

- Produsen,
- Distributor,
- Importir,
- Eksportir,
- Pelayanan (Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, dll), dan
- Lainnya (ritel, stockist, depot, dll).

Sedangkan jenis bimbingan dan pembinaan yang digunakan untuk menilai indikator kerja ini adalah:

- Desk,
- Pendampingan,
- Bimbingan Teknis, dan
- Sosialisasi.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	85,80	90,89	102,12%	Memenuhi Ekspektasi

BBPOM di Serang melakukan survey untuk penilaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sejak Januari sampai November 2022. Hasil penilaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Serang pada triwulan IV adalah 90,18. Nilai ini diperoleh dari 4 Kegiatan Desk Layanan, 5 Kegiatan Sosialisasi, dan 1 kegiatan pendampingan dengan total responden sampai triwulan IV adalah 690 responden. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022, nilai indeks triwulan IV sudah melebihi target tahun 2022 dengan capaian 102,12%. Rincian pelaksanaan survey yang dilakukan sampai triwulan IV dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Rincian pelaksanaan survey TW IV

Jenis Layanan	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Responden	Nilai Indeks	Keterangan
Desk	Desk Pendaftaran Pangan Olahan	3 Januari-31 Maret 2022	2	99,11	Survey dilakukan sepanjang triwulan I
Sosialisasi	Bedah Peraturan Online (Baperan): Sertifikasi Cara Pembuatan	22 Februari 2022	19	94	



Jenis Layanan	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Responden	Nilai Indeks	Keterangan
	Kosmetik Yang Baik Berdasarkan Perbpom No.33 Tahun 2021				
Desk	Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan	28-29 Maret 2022	16	96,51	Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan
Sosialisasi	Bedah Peraturan Online (Baperan): Tata Cara Pengajuan Permohonan Notifikasi	31 Maret 2022	72	81,19	
Desk	Desk Layanan registrasi Pangan Olahan	1 April – 30 Juni 2022	1	100	Survey dilakukan sepanjang triwulan II
Sosialisasi	Tata Cara Pengajuan Permohonan Sertifikasi Produk Pangan Olahan	19 April 2022	25	73,94	
Sosialisasi	Sosialisasi PerBPOM No. 24 tahun 2021	13 Juli 2022	85	72,64	
Sosialisasi	Bahas Tuntas Sertifikasi CDOB	18 Agustus 2022	430	94,61	
Desk	Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan kolaborasi dengan BBPOM di Serang	20-21 September 2022	21	97,85	Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan
Pendampingan	Desk Konsultasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik melalui sistem e-sertifikasi	26 Oktober 2022	16	95,47	

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	85,80	90,20	105,13	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 telah mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.



c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berdasarkan nilai indeks yang diperoleh pada triwulan IV, BBPOM di Serang mendapatkan respon atau umpan balik yang positif dari responden diantaranya yaitu materi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudahan dalam mendapatkan informasi dan menjangkau lokasi kegiatan, narasumber kompeten dalam pemberian materi dan tanggapan terhadap pertanyaan peserta kegiatan serta keramahan panitia penyelenggara. Umpan balik yang diberikan selama dilakukan survei dapat diartikan bahwa responden yang merupakan pelaku usaha merasa puas terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan terkait pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang untuk mendukung tercapainya indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah dengan mengembangkan inovasi-inovasi pelayanan publik seperti Inovasi Sosialisasi Bedah Peraturan Online (Baperan) yang dilakukan setiap bulannya, dan Desk Layanan registrasi Obat dan Makanan yang dilakukan sesuai kebutuhan pelanggan. Desk layanan dilakukan juga dilakukan secara daring melalui *platform video conference* untuk mengakomodir pelanggan yang tidak dapat datang langsung ke kantor BBPOM di Serang. Inovasi-inovasi tersebut membantu pelaku usaha dalam memahami peraturan prosedur dan persyaratan terkait sertifikasi sarana produksi distribusi Obat dan makanan maupun pendaftaran izin edar produk Obat dan makanan.

Meskipun BBPOM di Serang mendapatkan respon yang positif dan telah mengembangkan inovasi pelayanan publik, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan survey yaitu terdapat pelaku usaha yang telah menerima bimbingan dan pembinaan dari BBPOM di Serang namun tidak mengisi survey pada link yang dibagikan, sehingga jumlah responden yang terukur tidak sama dengan jumlah pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BBPOM di Serang.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya meningkatkan jumlah responden yang mengisi survei indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan, BBPOM di Serang mendampingi dan memantau pengisian survei selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu untuk meningkatkan kualitas bimbingan agar pelaku usaha selalu memberikan umpan balik yang positif, petugas pelayanan terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terkait peraturan Obat dan Makanan terbaru terutama terkait tata cara pendaftaran perizinan Obat dan Makanan.



- e. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.10 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 7

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Untuk meningkatkan jumlah responden yang mengisi survey, kuisisioner survey dibuatkan tautan bersamaan dengan daftar hadir kegiatan	Kuesioner survey dibuatkan tautan yang sama dengan daftar hadir		

Untuk meningkatkan jumlah pelaku usaha yang mengisi survey dan meningkatkan nilai indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di triwulan IV, BBPOM di Serang akan terus memantau pengisian survey dan jika terdapat pelaku usaha yang tidak mengisi survey akan di ingatkan dan dipandu pengisiannya melalui aplikasi *whatsapp*.

IKU 8. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	82,39	80,13	97,26%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan diperoleh melalui survei yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kajian Obat dan Makanan BPOM dengan metode multi stage cluster random sampling dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4.

Nilai indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan BBPOM di serang tahun 2022 adalah 80,13 dengan capaian realisasi sebesar 97,26% dan masuk dalam kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**.



b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	82,39	80,13	97,26	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 belum mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Hasil survey menunjukkan bahwa kepuasan masyarakat atas kinerja BBPOM Serang dalam menjamin keamanan obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen dan pangan olahan masuk dalam kategori puas, meningkat dari tahun sebelumnya (67,69) dan merupakan peringkat ke-4 nasional. Untuk meningkatkan kepuasan masyarakat atas kinerja BPOM, selama tahun 2022 BBPOM di Serang telah melakukan publikasi terkait kinerja antara lain publikasi kegiatan pengawasan obat dan makanan di media sosial dan subsite (berita aktual), *press release* hasil intensifikasi pangan selama hari raya, *press release* pemusnahan barang bukti kasus penindakan kejahatan obat dan makanan, publikasi hasil SKM atas layanan publik, publikasi kinerja pengelolaan pengaduan, publikasi kegiatan KIE dan pemberdayaan masyarakat di media sosial dan subsite balai, dan publikasi terkait keamanan produk obat dan makanan termasuk *public warning* produk obat dan makanan yang tidak aman.

Hasil survey menunjukkan indeks kepuasan masyarakat Banten per kategori produk secara berurutan yaitu Obat 80,22; Obat Tradisional 80,10; Suplemen kesehatan 80,04; Kosmetik 79,96; dan Pangan Olahan 79,94. Kepuasan masyarakat atas kinerja BBPOM di Serang untuk produk pangan olahan berada pada urutan terendah. Pada tahun 2022 telah dilakukan publikasi terkait pengawasan pangan olahan (intensifikasi menjelang hari raya, pemeriksaan takjil), KIE dan pemberdayaan masyarakat tentang keamanan pangan baik melalui program prioritas nasional maupun inovasi DIVA.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada survey dilakukan analisis korelasi variabel kepuasan masyarakat dari empat aspek yaitu pengawasan, penindakan, upaya pemberian informasi, dan jaminan keamanan produk. Korelasi



diantara empat aspek/faktor penyusun indeks kepuasan masyarakat menunjukkan korelasi yang erat dan positif sehingga peningkatan kinerja dari masing-masing aspek akan meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap BPOM. Aspek pemberian informasi merupakan yang paling tinggi dilanjutkan aspek jaminan keamanan produk. Hasil ini dapat menjadi masukan untuk selanjutnya publikasi kinerja terkait pemberian informasi dan jaminan keamanan produk obat dan makanan dapat lebih diperbanyak untuk meningkatkan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja BPOM.

Kepuasan masyarakat atas kinerja BBPOM di Serang untuk produk pangan olahan berada pada urutan terendah (79,94), hal ini menunjukkan masih ada masyarakat yang belum terinformasi terkait kegiatan program prioritas keamanan pangan dan inovasi DIVA. Untuk tahun 2023, program pronas diprioritaskan diintervensi di daerah selatan Provinsi Banten (Pandeglang atau Lebak) termasuk program Inovasi DIVA diperluas keseluruhan wilayah termasuk pelosok dan diperbanyak di tempat keramaian seperti CFD

Hasil uji Anova terhadap demografi responden menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki kepuasan lebih tinggi atas kinerja pengawasan BPOM adalah responden dengan usia dibawah 35 tahun, pendidikan lebih tinggi dan masyarakat yang mengenal/ tahu BPOM. Berdasarkan hasil ini, untuk peningkatan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BBPOM di Serang, publikasi kinerja lebih diperluas untuk kalangan usia diatas 35 tahun, pendidikan lebih rendah, dan masyarakat yang belum mengenal BPOM. Pemilihan media untuk publikasi yang sesuai dengan kelompok masyarakat tersebut dapat meningkatkan nilai indeks, misal publikasi kinerja pada media sosial *facebook* (usia diatas 35 tahun) dan talkshow radio.

- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.11 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 8

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Publikasi kinerja pada media yang sesuai dengan kelompok masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> - Publikasi kinerja pada facebook - Publikasi kinerja pada radio 	TW II 2023
2	Perluas program DIVA dengan pemilihan titik yang lebih representatif		<ul style="list-style-type: none"> - Menambah frekuensi DIVA di CFD dan daerah pelosok 	TW III 2023



IKU 9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat terhadap pelanggan BBPOM di Serang yang kemudian akan dilaporkan melalui aplikasi SAPA APIP Badan POM.

Pengukuran survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik dilakukan oleh inspektorat Badan POM selama periode bulan Maret hingga bulan Mei 2022 terhadap 132 responden yang terdiri dari 108 responden penerima layanan informasi dan 24 responden penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga dengan nilai survey sebesar 93,41% yang telah melebihi target nilai SKM 2022 sebesar 88. Nilai survey diperoleh dari rata-rata nilai SKM per layanan yang terdiri dari layanan pengujian sampel pihak ketiga dengan nilai 97,69% (24 responden) serta layanan informasi dan pengaduan dengan nilai 92,46% (108 responden).

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	88	93,41	106,15	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM terhadap target tahun 2022 sudah melampaui target TW IV capaian 106,15% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dengan kesimpulan efektivitas **EFEKTIF**.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-			
TW II	-			
TW III	-			
TW IV	88	93,41	106,15	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM hingga triwulan IV tahun 2022 melampaui target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada pengukuran survey ini pada TW IV terdapat kendala salah satunya yaitu setelah pemberlakuan pelayanan publik tatap muka, responden lebih memilih pelayanan dari melalui

desk dan hotline sehingga jumlah responden layanan tatap muka mulai berkurang. Hal ini mempengaruhi perolehan jumlah responden karena tidak semua responden yang dilayani secara daring mengisi survey.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya memperoleh nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM yang maksimal, BBPOM di Serang melakukan peningkatan pelayanan diantaranya meningkatkan sarana dan prasarana di ruang pelayanan publik untuk memberikan kenyamanan bagi pelanggan, pelayanan melalui hotline, memfasilitasi pelaku usaha dalam pendampingan registrasi melalui desk layanan, serta peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan terkait perkembangan regulasi, magang untuk fasilitator dan pelayanan prima.

- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.12 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 9

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pendampingan registrasi pelaku usaha	Pendampingan desk layanan		
2	Peningkatan kompetensi petugas	Pelatihan terkait perkembangan regulasi, magang untuk fasilitator dan pelayanan prima baik secara luring maupun daring		
		Studi Banding Pelayanan Publik PNBPD di Balal Besar POM di Jakarta (TW 4)		

Berdasarkan hasil monitoring tindak lanjut survey kepuasan masyarakat yang dilakukan pada TW IV, BBPOM Serang terus melakukan peningkatan pelayanan publik dengan melanjutkan program pendampingan registrasi baik melalui desk layanan secara daring maupun luring, menyelenggarakan kegiatan sosialisasi terkait regulasi dan proses pendaftaran baik secara luring maupun daring untuk memudahkan pelanggan dalam mengupdate informasi terkini, dan meningkatkan kompetensi petugas salah satunya melalui studi banding ke Balai Besar POM di Jakarta untuk mempelajari pelayanan publik yang berjalan disana.



Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang

IKU 10. Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Yang dimaksud dengan rekomendasi keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	95	96,29	101,36	Memenuhi Ekspektasi

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan dan hasil pengawasan label.

Berdasarkan indikator kinerja yaitu persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95% tercapai 96,29% dari target tahun 2022 sehingga diperoleh nilai capaian 101,36% (**Memenuhi Ekspektasi**). Selama periode Oktober – Desember di Balai Besar POM di Serang, terdapat 337 rekomendasi keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai dan dilaksanakan oleh balai dan sudah ditindaklanjuti sebanyak 305 keputusan. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan pusat sebanyak 15 keputusan dan telah dilaksanakan oleh balai sebanyak 16 keputusan (terdapat rekomendasi dari bulan sebelumnya yang dilaksanakan di Desember). Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain Rekomendasi hasil inspeksi oleh Balai sebanyak 33 namun baru ditindaklanjuti oleh pusat/ UPT lain sebanyak 63. Pada Oktober 2022 terdapat 1 rekomendasi dari Lintas Sektor dan Stakeholder yang langsung ditindaklanjuti di bulan berjalan, sehingga diperoleh total 386 keputusan yang telah diterbitkan dan sebanyak 385 keputusan telah dilaksanakan/ ditindaklanjuti selama periode Oktober – Desember.



b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	95	68,09	71,67	Tidak memenuhi Ekspektasi
TW II	95	76,87	80,91	Belum memenuhi Ekspektasi
TW III	95	81,95	86,26	Belum memenuhi Ekspektasi
TW IV	95	96,29	101,36	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan hingga triwulan IV tahun 2022 mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kendala dan hambatan yang dihadapi berupa pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan di akhir bulan, sehingga tindak lanjut baru dibuat di bulan berikutnya. Selain itu, padatnya jadwal dinas petugas untuk mengejar capaian pemeriksaan di bulan berjalan yang tinggi menyebabkan beberapa penerbitan tindak lanjut terlambat.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan dalam pengejaran target dikarenakan adanya cukup waktu di minggu ke – 3 dan ke-4 Desember untuk petugas membuat Tindak Lanjut dari pemeriksaan yang telah dilakukan. Sebelum itu, petugas mengejar target pemeriksaan tahun 2022 yang belum tercapai, sehingga jadwal pemeriksaan sangat padat.

Untuk tahun berikutnya, dikarenakan status PPKM telah dicabut, maka pembagian target akan dikejar secara lebih merata per bulan sehingga maksimal di November akhir, target pemeriksaan telah tercapai di atas 90%.

- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.13 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 10

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Terhadap pemeriksaan yang dilakukan pada akhir bulan agar dapat dipantau secara khusus untuk penyelesaian tindak lanjutnya	Pada akhir Desember petugas telah selesai membuat Tindak Lanjut	-	-
2	Dilakukan monev atas tindak lanjut terhadap pelaksanaan pemeriksaan	Sudah dilakukan monitoring Bulanan	-	-

IKU 11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di BBPOM di Serang

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	60	66,43	110,72	Memenuhi ekspektasi

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terdiri dari:

- 1) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha; dan
- 2) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor.

Berdasarkan indikator kinerja yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target TW IV sebesar 60% tercapai 66,43% sehingga diperoleh nilai capaian 110,72% (**Memenuhi Ekspektasi**). Hingga Desember 2022, jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha berupa CAPA sebanyak 125 dari 143 rekomendasi/ tindak lanjut hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai (sebesar 87,41%). Sedangkan untuk rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dari 22 rekomendasi yang diterbitkan, baru 10 yang telah ditindaklanjuti (sebesar 45,45%).



b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	20	30,56	152,78	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	30	37,12	123,74	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	60	38,44	64,06	Tidak Memenuhi Ekspektasi
TW IV	60	66,43	110,72	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di BBPOM di Serang hingga triwulan IV tahun 2022 mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain:

1. Masih rendahnya kesadaran pelaku usaha dalam membuat CAPA sebagai respon tindak lanjut dari hasil audit;
2. Pelaku Usaha kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang menjadi sumber terjadinya penyimpangan sehingga CAPA yang disusun menjadi tidak efektif;
3. Kondisi pandemi yang mengakibatkan adanya pembatasan anggaran maupun pelaksanaan pengawasan secara luring yang dilakukan oleh lintas sektor.
4. Dengan adanya sistem pendaftaran usaha secara *on-line*, yaitu OSS RBA, yang mengakibatkan berubahnya focus pengawasan pemerintah daerah yang lebih memprioritaskan pengawasan dalam rangka verifikasi perizinan (Pre Market), sehingga pengawasan atas produk maupun sarana *existing* menjadi lebih terbatas.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase keputusan/rekomendasi hasil inpeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan antara lain:

1. Petugas lebih aktif dalam menghubungi pelaku usaha/ lintas sektor untuk merespon rekomendasi yang dikeluarkan oleh balai.
2. Melakukan kegiatan Pedes Cabai (Pelayanan Desk CAPA Balai) terhadap sarana-sarana yang membutuhkan pendampingan dalam penyelesaian CAPA, ataupun pada sarana dengan respon pemenuhan CAPA yang rendah.
3. Melaksanakan FGD terkait pengawasan obat dan makanan di daerah.

- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.14 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 11

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Kordinasi Lintas Sektor terkait	Sudah dilakukan FGD di Minggu ke dua Desember secara daring yang membahas hasil pengawasan beserta pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut	-	-
2.	Pendampingan Khusus bagi UMKM dalam penyusunan CAPA	-	Secara berkala tiap bulan	Maret 2023

IKU 12. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu mempunyai sasaran kegiatan yaitu meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT. Adapun definisi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

- 1) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
- 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk;
- 3) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
- 4) Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem esertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang
- 5) Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
- 6) Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan).



- 7) Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran. serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran.
- 8) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
- 9) Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.
- 10) Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik.
- 11) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.
- 12) Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll).

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Adapun penjelasan keputusan yang dimaksud untuk poin 1 sampai 6 adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi (memenuhi ketentuan) atau tidak.

Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada tahun berjalan maka tidak dihitung kembali, namun apabila perbaikan disampaikan ditahun berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di tahun berikutnya tersebut. Untuk permohonan sertifikasi di bulan n yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi bulan tersebut, diperhitungkan menjadi kinerja bulan n+1.

Cara perhitungan persentase keputusan penialain sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Catatan : Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* pada tahun sebelumnya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	97	90,26	93,06	Belum Memenuhi Ekspektasi



Pada tahun 2022 terdapat perubahan dalam perhitungan penilaian keputusan sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu yang disebabkan implementasi Undang-undang Nomor 11 tentang Cipta Kerja Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Resiko. Berdasarkan peraturan tersebut mekanisme pengajuan permohonan didasarkan pada resiko dan permohonan diajukan melalui *Online Single Submission* (OSS).

Perubahan yang sangat signifikan terjadi pada Rekomendasi PSB dalam rangka pendaftaran produk pangan menjadi Izin Penerapan CPPOB. Jika dahulu Rekomendasi PSB terbit untuk setiap permohonan kategori/ jenis pangan baru berdasarkan hasil pemeriksaan, namun sejak terbitnya Perbpom 22 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik untuk usaha skala mikro dan kecil dengan kategori resiko produk rendah dan sedang, tidak diperlukan pemeriksaan sarana sebelum izin penerapan terbit. Pemeriksaan sarana sebagai pemenuhan komitmen dan verifikasi *self assesment* dilakukan pasca izin penerapan CPPOB terbit. Sedangkan untuk skala usaha menengah dan besar tetap dilakukan pemeriksaan sebelum diterbitkan izin penerapan CPPOB-nya. Sedangkan untuk sarana dengan skala usaha mikro kecil menengah dan besar izin penerapannya mengacu pada program PMR maupun PMR bertahap yang pemeriksaan sarana dan penerbitan izinnya melalui Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan. Dengan demikian terdapat penambahan jenis keputusan yang terbit berdasarkan evaluasi dokumen izin penerapan CPPOB.

Selain itu, berdasarkan PerBPOM 21 Tahun 2021 Penerapan Sistem Jaminan Keamanan Dan Mutu Pangan Olahan Di Sarana Peredaran untuk importir pangan olahan yang belum pernah melakukan importasi wajib mengajukan Sertifikat Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) yang pengajuannya diajukan melalui OSS dan Unit Pelaksana Teknis BPOM di daerah termasuk Balai Besar POM di Serang tidak melakukan pemeriksaan sebelum sertifikasi SMKPO terbit tetapi melaksanakan pemeriksaan surveilan SMKPO 6 bulan pasca penerbitan sertifikat berdasarkan surat permintaan/ delegasi dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan.

Adapun rincian jenis keputusan yang diterbitkan sepanjang tahun 2022 yaitu:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT sebanyak 7 Rekomendasi terdiri dari 6 UKOT dan 1 UMOT.
2. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik sebanyak 9 rekomendasi terdiri dari 3 Industri Kosmetik Golongan A dan 6 Industri kosmetik golongan B.
3. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem esertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang sebanyak 21 rekomendasi pemeriksaan dan 21 Izin Penerapan CPPOB.



4. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang sebanyak 146 Izin Penerapan CPPOB.
5. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan) sebanyak 1 tindak lanjut verifikasi IP CPPOB.
6. Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran, serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran sebanyak 2 laporan melalui SIPT.
7. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB sebanyak 8 *closed CAPA by sistem* sertifikasicdob.pom.go.id.
8. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik sebanyak 43 rekomendasi.
9. Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll) sebanyak 237 sampel PNBPN.

Pada triwulan 4 tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan / evaluasi izin sebanyak 109 dan diterbitkan sebanyak 90 keputusan dengan tepat waktu sedangkan untuk pengujian sampel pihak ketiga dari 69 permohonan masuk pada triwulan 4, telah terbit 82 sertifikat hasil pengujian termasuk penyelesaian sampel bulan sebelumnya.

Secara kumulatif total layanan sertifikasi sampai dengan bulan desember (triwulan 4) yang diterima sebanyak 493 permohonan dengan 445 permohonan diselesaikan sesuai timeline yaitu 90,26% dengan capaian sebesar 93,06%, capaian terhadap target akhir tahun yaitu 97%. Kriteria pencapaian kinerja pada triwulan 4 tahun 2022 **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	60	82,05	136,75	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	70	90,29	128,98	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	84	86,67	103,17	Memenuhi Ekspektasi
TW IV	97	90,26	93,06	Belum Memenuhi Ekspektasi

- c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Hasil Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu hingga triwulan IV tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi sebab adanya perubahan Definisi Operasional pada Pedoman dan hal ini tidak diantisipasi oleh petugas untuk permohonan yang masuk pada periode awal implementasi Izin Penerapan CPPOB.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu hingga triwulan IV tahun 2022 belum mencapai target tahun 2022 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Dikarenakan terdapat perubahan Definisi Operasional timeline Evaluasi Dokumen Izin Penerapan CPPOB untuk pelaku usaha mikro kecil yang sebelumnya tidak diatur pada Perbpom 22 tahun 2021, namun kemudian terbit Kepka BPOM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.63 Tahun 2022 tentang Pedoman Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan, yang menyebutkan timeline evaluasi untuk Izin Penerapan CPPOB skala usaha mikro kecil adalah 10 HK *Clock On Clock Off* (COCO) dan permohonan yang diterima sejak november 2021 telah dievaluasi berulang dan melebihi 10 HK COCO dan terbit pada periode tahun 2022.

Sebagai upaya perbaikan tahun 2023, akan dilakukan pembinaan kinerja terhadap seluruh petugas evaluator Izin Penerapan CPPOB oleh pejabat pemberi masukan penilaian SKP.

- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.15 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 12

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pengajuan penyesuaian target bulanan tahun 2022	√ Sudah diajukan penyesuaian ke Roren dan disetujui untuk perubahan target bulanan 2022		
2	Pembinaan Kinerja kepada seluruh petugas evaluator Izin Penerapan CPPOB		Pembinaan Kinerja pada penilaian SKP TW 4 dan SKP tahunan	Januari 2023



IKU 13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	60	52,43	87,39	Belum Memenuhi Ekspektasi

Sarana Produksi terdiri dari Sarana Produksi Obat, Sarana Produksi OT, Sarana Produksi Kosmetik, Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dan Sarana Produksi Pangan, dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedeputian, dengan cara perhitungan yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang MK}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang di Prioritaskan}} \times 100\%$$

Sarana Produksi Obat yang dimaksud adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: Unit Transfusi Darah, fasilitas radio farmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit). Sarana Produksi Obat Tradisional mencakup: IOT, IEBA, UKOT, dan UMOT. Sedangkan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT dan Industri Farmasi (fasber). Sarana Produksi Kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan golongan B. Kemudian Sarana Produksi Pangan terdiri dari sarana produksi MD dan IRTP/ UMKM. Pemilihan sarana yang diawasi berdasarkan kajian resiko terhadap sarana produksi tersebut.

Berdasarkan indikator kinerja yaitu jumlah sarana produksi Memenuhi Ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa dengan target sebesar 60% tercapai 52,43% dari target tahun 2022 sehingga diperoleh nilai capaian 87,39% (Kurang efektif). Selama periode Oktober – Desember 2022 Balai Besar POM di Serang telah memeriksa 112 sarana, dengan hasil pemeriksaan sebanyak 72 sarana nilainya adalah MK. Untuk mengejar output target sarana terperiksa, pemeriksaan sarana produksi selama periode Triwulan IV ini difokuskan pada sarana produksi pangan. Namun, dari 45 sarana IRTP yang diperiksa pada TW IV hanya 7 sarana IRTP yang Memenuhi Ketentuan (MK). Rendahnya capaian Sarana MK pada sarana produksi pangan berdampak besar pada penurunan presentase total MK sarana terperiksa.



b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	60	52,63	87,72	Belum Memenuhi Ekspektasi
TW II	60	39,19	65,32	Tidak Memenuhi Ekspektasi
TW III	60	43,87	73,12	Tidak Memenuhi Ekspektasi
TW IV	60	52,43	87,39	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga triwulan IV tahun 2022 belum mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Rincian pemeriksaan sarana obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang hingga Triwulan IV adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	s.d Triwulan IV		%
		Jumlah sarana yang diperiksa	Jumlah Sarana Produksi MK	
1	Industri Farmasi (IF)	19	15	78,95
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	1	1	100
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	8	8	100
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	6	4	66,67
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	3	2	66,67
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	1	0	66,67
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0
11	Industri Kosmetik	19	11	57,89
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0
13	Industri Pangan	159	88	55,35
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	45	7	15,56
TOTAL		267	140	52,43



Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain :

Masih tingginya sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan, antara lain:

1. Masih terdapat MD yang melakukan perubahan komposisi produk
2. Terdapat MD yang menggunakan BTP yang belum diatur dalam peraturan Badan POM tentang BTP
3. Banyak IRTP yang tidak mengimplementasikan CPPOB
4. Terdapat MD yang tidak menggunakan kemasan dengan label yang sesuai dengan persetujuan

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tidak tercapainya persentase Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan pada akhir TW IV dikarenakan terdapatnya banyak temuan ketidaksesuaian di sarana produksi pangan olahan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.17 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 13

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memberi pengarahan dan penjelasan yang aplikatif terhadap Pelaku Usaha terkait cara produksi yang baik dan menjelaskan bahwa penerapan GMP secara konsisten adalah untuk kebutuhan perusahaan sendiri, di mana yang akan menerima manfaat adalah perusahaan	√	-	-
2	Memberi pendampingan saat CAPA	√	-	-
3	BBPOM di Serang mengajukan untuk usulan perubahan target bulanan untuk bulan juli sampai dengan November yaitu berturut-turut sebesar 40, 45, 50, 55 dan 57. Dengan perubahan usulan perubahan target tersebut diharapkan kriteria penilaian menjadi Memenuhi Ekspektasi dalam range ($100 < x < 120$)	√	Sudah diajukan penyesuaian ke Roren dan tidak disetujui untuk perubahan target bulanan 2022	
4	Dibutuhkan KIE terhadap Pelaku usaha (MD) maupun lintas sektor yang mengeluarkan izin edar (Dinas Kesehatan)		Masih berjalan	Maret 2023



IKU 14. Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	63	69,66	110,57	Memenuhi Ekspektasi

Sarana Distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedeputian, dengan cara perhitungan:

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Berdasarkan indikator kinerja yaitu jumlah sarana distribusi Memenuhi Ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa dengan target sebesar 63%, tercapai 69,66% dari target tahun 2022 sehingga diperoleh nilai capaian 110,57% (**Memenuhi Ekspektasi**). Balai Besar POM di Serang selama periode Januari – Desember 2022, telah melakukan pemeriksaan terhadap 768 sarana dengan hasil 535 sarana Memenuhi Ketentuan (MK). Pemilihan sarana yang diawasi berdasarkan kajian resiko terhadap sarana distribusi tersebut. Berdasarkan hasil pemeriksaan pada periode TW IV 2022, sarana distribusi dengan hasil pemeriksaan Memenuhi Ketentuan (MK) terendah adalah sarana distribusi kosmetik (48,70%) dan Sarana Distribusi Pangan (60%), terhadap sarana tersebut diberikan KIE dan juga Peringatan.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	63	64,06	101,69	Memenuhi Ekspektasi
TW II	63	63,20	100,31	Memenuhi Ekspektasi
TW III	63	68,21	108,27	Memenuhi Ekspektasi
TW IV	63	69,66	110,57	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga triwulan IV tahun 2022 mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.



c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada periode TW IV ini proporsi sarana pemeriksaan terbesar dilakukan terhadap komoditi distribusi pangan dikarenakan adanya kegiatan intensifikasi pengawasan menjelang hari raya (Natal) dan Tahun baru/ Nataru, yaitu sebesar 56,16% (114 dari 203 total sarana terperiksa di TW IV).

Adapun hasil pemeriksaan dengan MK tertinggi adalah pemeriksaan pada Puskesmas, Instalasi Farmasi Kota/ Kabupaten dan IFRS dengan persentase MK 100% (puskesmas dan IFK) dan 92,68% (RS), sehingga bisa diasumsikan Sebagian besar pelaku usaha/ distributor dan pelayanan kefarmasian sudah mengetahui prinsip Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), dan pengelolaan obat yang baik di fasilitas pelayanan kefarmasian.

Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang dicapai melalui kegiatan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.18 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	s.d Triwulan IV		% Sarana Memenuhi Ketentuan
		Jumlah sarana yang diperiksa	Jumlah Sarana Distribusi MK	
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	33	28	84,85
2	Apotek	89	64	71,91
3	Toko Obat	19	15	78,95
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	12	12	100
5	Rumah Sakit (RS)	41	38	76,32
6	Puskemas	57	57	100
7	Klinik	70	49	70
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	57	40	70,18
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	30	29	96,67
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	115	56	48,7
13	Klinik Kecantikan	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	245	147	60
TOTAL		768	535	69,66

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain :

- Penanggungjawab sarana belum sepenuhnya memahami peraturan yang berlaku terkait prinsip pendistribusian/ peredaran produk di sarana distribusi;

- Kesadaran pelaku usaha dalam menerapkan cara distribusi yang baik masih rendah
 - Masih ditemukan sarana distribusi yang menjual produk TIE maupun pangan kedaluwarsa
- Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:
- Melakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha dan penanggung jawab sarana mengenai peraturan yang berlaku tentang cara distribusi yang baik
 - Melakukan pembinaan dan Desk CAPA terhadap hasil audit yang dilakukan.
- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)
Masih tingginya sarana distribusi yang TMK disebabkan karena tingginya sarana TMK untuk komoditi ke deputian 2 yaitu distribusi kosmetik.
- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.19 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 14

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat untuk mengurangi demand terhadap Kosmetik dan obat tradisonal ilegal	Pertemuan Pentaheliks untuk penggalangan masyarakat akan bahaya Kosmetik dan OT Ilegal	-	-
2	Melakukan pembinaan di tempat setelah dilakukan pemeriksaan	-	Melakukan pembinaan di tempat	Februari 2023

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, dilakukan upaya untuk mempertahankan capaian target sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Pemantauan pelaksanaan realisasi pemanfaatan dana DAK pada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota khususnya terkait program pengawasan obat dan makanan.
- Meningkatkan kesadaran kepada pelaku usaha melalui KIE Ritel, sosialisasi aplikasi CEK KLIK dan sosialisasi peraturan



- Melayani konsultasi/ pemberian informasi terkait produk obat dan makanan beserta peraturannya via whatsapp/ email untuk mempermudah akses pelaku usaha dalam mendapatkan informasi terkait ritel.

IKU 15. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama).

Tabel 3.20 Kategori nilai Penilaian UPP

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	4,45	4,89	109,89	Memenuhi Ekspektasi

Nilai realisasi indeks pelayanan publik tahun 2022 sebesar 4,89 nilai ini telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 4,45 dengan capaian sasaran indikator sebesar 109,88% dengan kategori **Memenuhi Ekspektasi**.



b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	4,45	4,89	109,89	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Pelayanan Publik hingga triwulan IV tahun 2022 mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Serang telah berupaya untuk meningkatkan pelayanan publik antara lain dengan melakukan perbaikan fasilitas pelayanan publik yang mengedepankan kenyamanan pelanggan dan sesuai dengan standar fasilitas pelayanan publik; melakukan publikasi maklumat dan standar pelayanan publik agar diketahui masyarakat luas melalui berbagai media antara lain media sosial, media luar ruang; melakukan Survey Kepuasan Masyarakat untuk setiap layanan yang diberikan dan dievaluasi setiap triwulan; pengembangan inovasi aplikasi tracking sample online untuk layanan pengujian pihak ketiga sehingga konsumen mengetahui progress sampel yang sedang diuji di laboratorium yang dapat diakses melalui subsite <https://serang.pom.go.id/> atau <http://terasa-lain.bpomserang.com/>; menyediakan berbagai kanal pengaduan masyarakat/konsumen. Setiap laporan atau pengaduan terkait obat dan makanan ditindaklanjuti sesuai timeline, serta masukan dari pelanggan ditindaklanjuti dan di monitoring perbaikannya

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Hasil penilaian IPP Balai Besar POM di Serang di tahun 2022 telah mendapatkan predikat pelayanan prima namun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti prasarana dan sarana untuk pelanggan disabilitas. Peningkatan sarana dan prasarana ini diharapkan dapat meningkatkan nilai IPP BBPOM di Serang di tahun berikutnya.

- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.21 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 15

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan sarana prasana untuk pelanggan disabilitas		Disediakan petugas pelayanan khusus pelanggan bekebutuhan khusus	2023

IKU 16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik

Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik merupakan indikator kinerja baru di tahun 2022. Sebelumnya indikator ini diampu oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos pada tahun 2021 dan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan pada tahun 2019. Dan pada tahun 2022 di delegasikan menjadi target UPT Badan POM di Seluruh Indonesia.

Cara perhitungan Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar adalah sebagai berikut:

Persentase UMKM yang memenuhi standar = $(A + B + C)/3$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Kriteria UMKM yang dimaksud pada indikator kinerja ini adalah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dengan pembagian kriteria berdasarkan jenis komoditinya sebagai berikut:

1. **Usaha Pangan Olahan** mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

- Usaha Mikro memiliki modal usaha <1M tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan <2M
- Usaha Kecil memiliki modal usaha 1M – 5M, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan 2M – 15M

2. **Usaha Obat Tradisional** mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I
 - 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
3. **Usaha Kosmetik** adalah industri kosmetik golongan-A dan industri kosmetik golongan-B
Sedangkan kriteria UMK memenuhi ketentuan juga didefinisikan untuk masing-masing komoditi yaitu:
 1. Pangan Olahan : UMK yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap hygiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh UPT BPOM ;
 2. Obat Tradisional : UMK OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB Secara Bertahap .
 3. Kosmetik : UMK Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi :
 - Penerbitan persetujuan denah dan/atau;
 - Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB dan/atau Penerbitan Sertifikat CPKB dan/atau;
 - Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetika

Tahapan Pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)
1	Seleksi UMKM	Jan-Maret	10
2	Bimtek CPPOB	April-Mei	20
3	Fasilitasi Pendampingan	Jun-Sept	40
4	PSB/Sertifikasi CPPOB	Okt-Nov	20
5	Pelaporan ke Badan POM	Desember minggu ke-2	10

2) Obat Tradisional

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM obat tradisional	1 s.d 28 Februari 2022	10	Melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	1 Maret s.d 30 April 2022	20	Dit. PMPU OT, SK Kos



No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB (Pendampingan)	1 Maret s.d 30 Oktober 2022	40	
4	Sertifikasi	1 September – 30 November 2022	20	
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I: 30 Maret – 10 April 2022 TW II: 30 Juni – 10 Juli 2022 TW III: 30 Agustus – 10 September 2022 TW IV: 30 Desember 2022 – 10 Januari 2023	10	Setiap TW membuat laporan pelaksanaan pendampingan (Bimtek, progress fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos

3) Kosmetika

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2022	Bobot (%)	Keterangan
1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi	2 – 30 Januari	10	Melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	1 Feb – 31 Maret	40	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Feb – 15 November	40	Per TW Laporan pendampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK
4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	30 November	10	Dit. PMPU OTSKK

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	77	80,89	105,05	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik berdasarkan komoditi seperti terlihat pada tabel berikut :

	UMK Target Pendampingan Awal	Realisasi yang Didampingi sd Des	MK	% UMKM memenuhi standar
Obat Tradisional	2	3	2	66.67
Kosmetik	6	5	5	100.00
Pangan Olahan	25	25	19	76.00
	33	33	26	80.89

Capaian realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik yang dilakukan pemantauan bulannya berupa tahapan proses. Sedangkan pada triwulan IV realisasi persentase capaian dihitung sesuai dengan Definisi



Operasional yang tercantum pada manual indikator kinerja utama 2020-224. Persentase capaian realisasi triwulan IV terhadap target adalah sebesar 105,05% dengan kriteria pencapaian kinerja **Memenuhi Ekspektasi** dan kesimpulan efektivitas **Efektif**.

Pada pelaksanaan pendampingan terdapat perubahan komposisi target UMK yaitu untuk Obat Tradisional sebelumnya ditargetkan 6 namun berubah menjadi 2 target dan untuk UMK Kosmetik berubah dari 2 target menjadi 6 disebabkan oleh sulitnya menemukan UMK OT *Start Up* dan pada tahun 2022 terdapat peningkatan UMK Kosmetik yang berproses pengajuan SPA CPKB.

Realisasi akhir UMK yang didampingi yaitu 3 UMK Obat Tradisional, 3 UMK Kosmetik dan 25 UMK Pangan Olahan.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	23	36,67	159,42	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	36	58,18	161,60	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	74,66	78,02	104,50	Memenuhi Ekspektasi
TW IV	77	80,89	105,05	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik hingga triwulan IV tahun 2022 telah mencapai target tahun 2022 dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Hal ini disebabkan oleh komitmen pelaku usaha UMKM untuk segera memenuhi persyaratan pemenuhan Cara Produksi yang Baik.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Secara umum tahapan proses telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan realisasi yang telah memenuhi ekspektasi, namun terdapat beberapa kendala yaitu :

1. Pada pendampingan UMK Pangan Olahan terdapat kendala sehingga proses pendampingan tidak secara full sesuai dengan pedoman, antara lain:
 - **Legalitas** : terdapat kendala legalitas yang berdampak pada pengajuan permohonan izin penerapan CPPOB baik terkait NIB, NPWP maupun KBLI
 - **Fasilitas produksi** : fasilitas produksi belum memenuhi CPPOB sehingga pada formulir penilaian mandiri tidak memenuhi kriteria minimal B
 - **Bahan baku pangan** : terdapat kendala terkait bahan baku yang belum terdaftar sebagai bahan baku pangan olahan



2. Pada pendampingan UMK Obat Tradisional

- **Jumlah UMK terbatas** : pada awal bimtek diundang 5 UMK namun, hanya 1 UMK yang meneruskan prosesnya sampai dengan selesai dan terbit Sertifikat CPOTB Bertahapnya. Sedangkan 3 UMK merupakan UMK eksisting dan bukan *start-up* sehingga tidak memenuhi kriteria UMK yg didampingi.
- **Kendala Finansial** : 1 pelaku usaha UMK tidak meneruskan proses karena kendala alasan internal keluarga sehingga tidak dapat menyelesaikan proses pembangunan fasilitas produksi.
- **Penanggungjawab teknis** : 1 UMK yang telah terbit Sertifikat CPOTB bertahapnya, belum memiliki penanggungjawab teknis yang menjadi persyaratan penerbitan Izin Edar Obat Tradisionalnya

3. Pendampingan UMK Kosmetik

Tidak ada kendala dalam proses pendampingan UMK Kosmetik, dan jumlah UMK yang didampingi bertambah dari yang direncanakan. Pada awal pendampingan dilakukan pendampingan terhadap 2 UMK dan dalam perjalanan bertambah menjadi total sebanyak 5 UMK didampingi. Sebanyak 3 UMK telah terbit SPA CPKB, 2 UMK telah terbit Notifikasi Kosmetik dan 1 UMK terbit rekomendasi SPA CPKB.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pencapaian realisasi tahun 2022 sudah sesuai target meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Dan berdasarkan kendala yang terjadi pada proses pendampingan UMK khususnya UMK pangan olahan, untuk pendampingan UMK tahun 2022 akan dilakukan penjarangan awal melalui e-sertifikasi sehingga kendala terkait legalitas dapat dikesampingkan karena NIB dan Status KSWP telah valid.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.22 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 16

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Tindak lanjut untuk pendampingan UMK Pangan Olahan agar dapat dilaksanakan sesuai pedoman berupa penjarangan UMK yang akan didampingi melalui aplikasi e-sertifikasi agar diperoleh UMK pangan olahan dengan NIB dan Status KSWP Valid	-	Penjarangan data UMK Pangan Olahan melalui e-sertifikasi	Januari 2023



Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 17. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Pengukuran Indeks Efektivitas KIE dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Serang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Indikator ini diukur melalui survei selama empat triwulan terhadap 4 kriteria yaitu:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makan

Tabel 3.23 Kategori Skor Indeks

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
<0,65	Kurang efektif
65,01-75,00	Cukup efektif
75,01-85,00	Efektif
85,01-95,00	Sangat efektif
95,01-100	Sangat efektif sekali

- Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	92,30	92,33	100,03	Memenuhi Ekspektasi

Nilai indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Serang sampai triwulan IV 2022 adalah 92,33 dengan total responden yang mengisi survei hingga akhir triwulan IV sebanyak 589 orang. Hasil nilai indeks efektivitas KIE triwulan IV bila dibandingkan dengan target tahunan adalah melebihi target tahunan dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan kesimpulan efektivitas **EFEKTIF**.



b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	91,46	95,91	104,87	Memenuhi Ekspektasi
TW II	91,72	95,69	104,33	Memenuhi Ekspektasi
TW III	92,15	92,74	100,64	Memenuhi Ekspektasi
TW IV	92,30	92,33	100,03	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan hingga triwulan IV tahun 2022 mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Nilai efektivitas KIE yang didapat oleh BBPOM di Serang hingga TW IV sebesar 92,33 dengan interpretasi efektifitas pelaksanaan KIE sangat efektif. Nilai indeks rata-rata untuk setiap indikator dari 5 kegiatan KIE yang disurvei adalah sebagai berikut :

- Ragam Kegiatan sebesar 91,14;
- Pemahaman sebesar 92,28;
- Manfaat sebesar 94,57; dan
- Minat sebesar 87,22.

Nilai indeks indikator yang paling tinggi adalah **manfaat** dan yang paling rendah adalah **minat**. Kemanfaatan KIE BBPOM di Serang dinilai responden Sangat bermanfaat (78,3%), bermanfaat (21,7%). Responden yang menyatakan sangat berminat mengikuti kegiatan KIE BBPOM di Serang sebanyak 56,0%, berminat sebanyak 37,2%, kurang berminat 6,5%. Kegiatan KIE BBPOM di Serang yang dinilai responden paling bagus dan bermanfaat adalah kegiatan langsung/penyuluhan (29,8%), langsung webinar/daring (21,7%), dan Medsos 18,0%). Media sosial yang dilihat responden antara lain instagram (48,7%), Yuotube (25,9%), dan Facebook (17,3%) dan. Responden yang berminat mengikuti KIE BBPOM di Serang menyatakan berminat mengikuti KIE dengan topik pangan olahan (29,6%), Obat (19,5%) Kosmetik (19,9%), Suplemen (14,9%), dan Obat Tradisional/ Jamu (15,3%)

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dari hasil survey diketahui bahwa terdapat peningkatan ragam kegiatan serta peningkatan manfaat responden dalam mengikuti KIE BPOM. Kemanfaatan KIE BBPOM di Serang mengalami peningkatan dari 77,5% menjadi 78,3% dimana kegiatan langsung/penyuluhan masih menjadi kegiatan KIE yang paling bagus dan bermanfaat bagi responden. Minat responden pada topik

pangan olahan dan kosmetik pada TW ini meningkat, hal ini mungkin disebabkan pada TW ini terdapat KIE dengan tokoh masyarakat yang mengangkat tema kosmetik dan pangan olahan.

- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.24 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 17

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memperluas target KIE dan variasi materi KIE	1. Sosialisasi POIPO di Sekolah		
		2. <i>Awareness</i> resistensi antimikroba ke linsek dan tenaga kesehatan		
2	Materi KIE bersama tokoh masyarakat dibuat beragam untuk seluruh komoditi			TW 1 2023

BBPOM di Serang terus berupaya meningkatkan efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan meningkatkan variasi ragam infografis dan konten pada media sosial untuk TW 1 2023 direncanakan membuat infografis dan suplemen dan quiz menarik terkait komoditi obat, obat tradisional.

IKU 18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)

Pelaksanaan Program PJAS terdiri 7 tahapan yaitu Advokasi Lintas Sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan, Pemberian Paket Edukasi, Monitoring Pemberdayaan Kader dan Monitoring PJAS, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman, serta Pengawasan. Perhitungan realisasi pelaksanaan program berdasarkan pembobotan dari tiap tahapan dengan mengacu pada data berikut :

Tabel 3.25 Pembobotan Tahapan dan Realisasi Pelaksanaan Program PJAS

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Pelaksanaan
1	Advokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Januari - April 2022 (TW I)	08 Maret 2021



No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Pelaksanaan
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10 %	Maret – April 2022 (TW I dan TW II)	15-16 Maret, 23-25 Maret 2022
3	Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	Maret – Juni 2022 (TW II)	17 Mei 2022
4	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10%	April – November 2022 (TW II -TW IV)	11 Juli - 27 Juli 2022
5	Monitoring Pemberdayaan Kader dan Monitoring PJAS	15%	Juli – Oktober 2022 (TW III)	23 Agustus 2022
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20%	Agustus - November 2022 (TW III dan TW IV)	September - Oktober 2022
7	Pengawasan	10%	Oktober - Desember 2022 (TW IV)	25 Agustus 2022
	Total skor	100%		-

Pada kegiatan PJAS tahun 2022 Balai Besar POM di Serang mengintervensi 18 Sekolah yang tersebar di Kota Cilegon terdiri dari 8 sekolah setingkat SD/ Madrasah Diniyah, 6 sekolah setingkat SMP, 4 sekolah setingkat SMA, serta 40 sekolah yang telah diintervensi hingga tahap Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman pada tahun 2021 yang terdiri dari 18 sekolah di Kota Serang dan 22 sekolah di Kabupaten Serang.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	58	58	100%	Memenuhi Ekspektasi

Target pelaksanaan kegiatan PJAS pada TW IV sebesar 100% dan realisasi capaian kegiatan PJAS TW IV sebesar 100%. Apabila dibandingkan dengan target capaian kegiatan Triwulan IV, realisasi capaian kegiatan PJAS melebihi target yaitu sebesar 100% dengan dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan kesimpulan efektivitas **EFEKTIF**.

Pada Triwulan IV Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan kegiatan Monitoring pemberdayaan kader berupa sampling dan pengujian baik kimia maupun mikrobiologi terhadap sekolah intervensi bersamaan dengan sertifikasi sekolah PJAS aman. Pada bulan Oktober hingga November 2022 telah dilakukan pengawasan terhadap sekolah yang telah diintervensi tahun 2020 dan 2021 berupa penyerahan produk informasi serta sampling dan pengujian jajanan anak sekolah.



b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	25	30,75	123,00	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	40	45,75	114,38	Memenuhi Ekspektasi
TW III	78,3	86,17	110,05	Memenuhi Ekspektasi
TW IV	58	58	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) hingga triwulan IV tahun 2022 mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan pengawalan sekolah ini telah dilaksanakan pada TW ini sesuai perencanaan, kendala yang ditemukan antara lain bebrapa sekolah belum mendokumentasikan kegiatan PJAS dengan, terdapat pergantian tim keamanan pangan dan informasi terkait rencana aksi PJAS belum tersampaikan seluruhnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, BBPOM di Serang mengadakan pertemuan secara berkala yang dihadiri oleh kepala sekolah dan kader sebagai upaya *refreshment* dan *update* informasi keamanan pangan dalam bentuk pemberian materi dan penyerahan produk informasi berupa poster, buku dan banner. BBPOM di Serang juga terus berkoordinasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan lintas sektor dalam melakukan pengawalan setiap tahapan PJAS.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.26 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 18

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring program keamanan pangan di sekolah	Melakukan pengawalan sekolah intervensi tahun 2020 dan 2021 untuk memastikan keberlanjutan program keamanan pangan di sekolah		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Meningkatkan koordinasi antara petugas, kader sekolah dan lintas sektor	Koordinasi lintas sektor dalam pendampingan kegiatan sertifikasi		
3	Meningkatkan koordinasi antara petugas dengan lintas sektor untuk membantu mengawal keberlanjutan program PJAS pada sekolah yang telah diintervensi		Melibatkan petugas pengawas (dinas pendidikan) dan petugas puskesmas pada tahapan sertifikasi sekolah PJAS AMAN & Pengawasan	Tahun 2023 (sesuai tahapan)

IKU 19. Jumlah Desa Pangan Aman

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa yang telah memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri. Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman terdiri dari 8 tahapan, yaitu advokasi lintas sektor, pengadaan gimmick dan rapid test, bimtek kader, bimtek komunitas, fasilitasi keamanan pangan, intensifikasi, monitoring dan evaluasi, dan pengawasan.

Di tahun 2022, BBPOM di Serang mendapatkan target 18 Desa yang diintervensi dengan rincian 6 Kelurahan intervensi 2022 yang dilaksanakan di Kota Cilegon dan 12 Desa pengawasan yang diintervensi tahun 2020 dan 2021. Masing-masing tahapan pelaksanaan Desa Pangan Aman diberikan pembobotan yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Rincian pembobotan dan perencanaan pelaksanaan masing-masing tahapan dapat dilihat ada tabel berikut :

Tabel 3.27 Pembobotan Tahapan dan Realisasi Pelaksanaan Desa Pangan Aman

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Realisasi Pelaksanaa
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20%	Jan - April (TW I-TWII)	8 Maret 2022
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5%	Mei - Juni (TW II)	Maret 2022
3	Pengawasan	10%	Juni - Desember (TW II-TW IV)	Maret 2022 (6 Desa)



No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Realisasi Pelaksanaa
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%	April - Juli (TW II)	29-30 Maret 2022
5	Bimtek Komunitas	15%	Mei-Oktober (TW II-TW IV)	Juni : untuk Komunitas Pedagang Siap Saji dan Ritel Juli : Bimtek Komunitas Ibu Rumah Tangga Agustus-september : Bimtek komunitas sekolah
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10%	Juni - November (TW III-TW IV)	Terlaksana Juni-November
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	Mei - November (TW II –TW IV)	Intensifikasi pre intervensi Terlaksana pada April 2022
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	15%	November-Desember (TW IV)	29 November 2022
	Total skor	100%		

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	18	18	100%	Memenuhi Ekspektasi

Target pelaksanaan Desa Pangan Aman di triwulan IV adalah 100% dengan rincian tahapan yang direncanakan adalah advokasi, bimbingan teknis kader keamanan pangan desa, bimbingan teknis untuk komunitas pedagang ritel dan siap saji, komunitas ibu rumah tangga, komunitas sekolah dan komunitas IRTP di 6 kelurahan, intensifikasi keamanan pangan pre dan post intervensi, fasilitasi tahap I dan II untuk semua komunitas, dan pengawalan desa di 12 desa yang telah diintervensi tahun 2020 dan 2021.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	44,2	45	101,81	Memenuhi Ekspektasi
TW II	64,2	60,83	94,76	Belum Memenuhi Ekspektasi
TW III	85	82,5	97,06	Belum Memenuhi Ekspektasi
TW IV	18	18	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman hingga triwulan IV tahun 2022 mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

- c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Realisasi pelaksanaan tahapan desa Pangan Aman mengalami kemunduran dari target waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan mundurnya jadwal bimtek komunitas yang semula dijadwalkan pada bulan Mei untuk 1 kelurahan dan bulan Juni untuk 3 kelurahan. Penyesuaian jadwal petugas, pihak kelurahan, dan kesiapan kader keamanan pangan kelurahan yang menyebabkan mundurnya kegiatan bimtek komunitas ini.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Agar pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman berjalan efektif, BBPOM di Serang terus berkoordinasi dengan kelurahan dan lintas sektor dalam melakukan tahapan kegiatan desa pangan aman. Sebagai media komunikasi, BBPOM di Serang membentuk grup komunikasi Bersama Lurah dan para Kader Keamanan Pangan Desa untuk mempermudah penyampaian tahapan kegiatan. Grup komunikasi ini juga dapat dimanfaatkan dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi terkait obat dan makanan sehingga tercipta keterikatan antara BBPOM di Serang dan masyarakat di kelurahan yang diintervensi.

- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.28 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 19

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan koordinasi antara petugas,kader dan kelurahan	Kader keamanan pangan desa telah menyelesaikan kegiatan fasilitasi I dan II sesuai waktu yang ditentkan oleh BBPOM Serang		

IKU 20. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar aman berbasis komunitas merupakan transformasi dari program sebelumnya yaitu pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku

kepentingan untuk mengendalikan bahan berbahaya yang biasa digunakan pada pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Pelaksanaan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas terdiri dari 8 tahapan, yaitu survey pasar, advokasi lintas sektor, bimtek petugas pengelola pasar, monev pasar tahap 1 dan tahap 2, penyuluhan komunitas pasar, kampanye dan lomba pasar aman. Perhitungan realisasi pelaksanaan program berdasarkan pembobotan tiap tahapan sesuai Tabel 3.27

Tabel 3.29 Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapan Pasar Aman Berbasis Komunitas

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
1	Advokasi	20%	Januari - April 2022 (TW I)	Maret 2021
2	Survey Pasar	5%	Januari 2022 (TW I)	Februari - Maret 2021
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15%	April - Mei 2022 (TW II)	Juni 2022
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	15%	April 2022 (TW II)	75 sample diuji pada Juni 2022
5	Penyuluhan	10%	Juni - Juli 2022 (TW II dan III)	Belum terlaksana
6	Kampanye	10%	Juni - Juli 2022 (TW II dan III)	Juni 2022
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15%	September - Oktober 2022 (TW III dan IV)	Oktober-November 2022
8	Pengawasan	10%	Desember (TW IV)	Juni 2022
	Total skor	100%		

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	3	3	100%	Memenuhi Ekspektasi

Jumlah pasar aman berbasis komunitas dihitung berdasarkan jumlah pasar yang telah mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta, mempunyai rencana program pengawasan pada tahun berikutnya. Lokus Pasar yang diintervensi Program Pasar Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2022 ini adalah Pasar Blok F. Selain itu pada tahun ini juga dilakukan pengawasan terhadap 2 pasar yaitu pasar Kragilan di Kabupaten Serang dan Pasar Wisata Banten Lama di Kota Serang yang merupakan pasar intervensi tahun 2020 dan 2021.



Target capaian kegiatan PABK pada TW IV sebesar 100% dan realisasi capaian kegiatan PJAS sebesar 100% yang berarti tahapan kegiatan PPABK telah teraksana seluruhnya.

Sampai Triwulan IV, Balai Besar POM di Serang telah melakukan beberapa tahapan kegiatan yaitu Advokasi Lintas Sektor yang dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2022 (bobot 20%), survey pasar yang dilakukan di Pasar Blok F pada tanggal 10 Februari 2022, Pasar Kranggot pada tanggal 23 Februari 2022, dan Pasar Baru Merak pada tanggal 24 Februari 2022 (bobot 5%), bimbingan teknis pengelola pasar dan pelatihan fasilitator pada tanggal 7-8 Juni 2022 (bobot 15%), sampling dan pengujian tahap 1 untuk 75 sampel pangan pada tanggal 16 Juni 2022 terhadap 35 sampel, 21 Juni 2022 terhadap 10 sampel, 29 Juni 2022 terhadap 10 sampel, dan 30 Juni 2022 terhadap 20 sampel (bobot 11,25%), kegiatan pengawalan pasar Banten Lama berupa sampling pangan yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2022 dilakukan pengujian pangan terhadap 20 sampel dan 27 Juni 2022 terhadap 30 sampel, serta sampling dan pengujian tahap II untuk 100 sampel yang dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	25	25	100	Memenuhi Ekspektasi
TW II	60	71,25	118,75	Memenuhi Ekspektasi
TW III	90	97	107,78	Memenuhi Ekspektasi
TW IV	3	3	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas hingga triwulan IV tahun 2022 mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pelaksanaan kegiatan PPABK telah selesai dilaksanakan dengan capaian dengan kategori baik. Pada pelaksanaan kegiatan PPABK terdapat beberapa kendala yaitu perubahan target persentase capaian dan pasar yang menjadi target pengawalan belum dapat melakukan kegiatan secara mandiri. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengawalan di pasar yang telah diintervensi, BBPOM di Serang bekerjasama dengan pengelola pasar untuk melaksanakan kegiatan pengawalan.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)
Komunikasi antara Balai Besar POM di Serang dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Cilegon dan lintas sektor terkait lainnya harus dilakukan lebih efektif agar dapat mensukseskan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di wilayah Kota Cilegon. Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas hanya mengintervensi satu lokasi, disarankan agar pasar lain yang memiliki potensi untuk diajukan sebagai pasar replikasi dari Pemerintah Kota Cilegon.
- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.30 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 20

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Koordinasi dengan petugas pengelola pasar yang telah diintervensi tahun 2020-2021 maupun yang sedang diintervensi tahun 2022 agar dapat melakukan program pengawalan keamanan pangan di pasar secara mandiri	Telah dilakukan kordinasi, petugas pasar telah mampu melakukan pengawalan berupa sampling dan pengujian mandiri		

Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen Kesehatan yang sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Cara perhitungan sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:



$$\% \text{ diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada TW IV tahun 2022 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dan kesimpulan efektivitas **EFEKTIF**.

Pengujian dilakukan sesuai standar pada Pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai Prosedur yang ditetapkan di Laboratorium pada TW IV sebagai berikut:

Tabel 3.31 Hasil Pengujian Obat TW IV

Jenis Produk	Jumlah sampel diperiksa	Total sampel Balai 2022	Jumlah sampel diuji sesuai standar	Total sampel 2022	Realisasi (%)	Capaian (%)
OBAT	1065	1065	1776	1776	100	100

Jumlah sampel yang diperiksa merupakan jumlah sampel Balai yang disampling oleh BBPOM di Serang, sedangkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar merupakan total sampel Balai, Loka dan sampel regionalisasi sehingga jumlah sampel yang diuji lebih besar dari sampel yang diperiksa.

- b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	24	26,93	112,22	Memenuhi Ekspektasi
TW II	48	59,48	123,92	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	72	84,16	116,89	Memenuhi Ekspektasi
TW IV	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi



Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga triwulan IV tahun 2022 sudah mencapai target tahun 2022 yang ditetapkan dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Adanya regionalisasi laboratorium yang diterapkan pada tahun 2022 dan detail perencanaannya menyebabkan jumlah sampel yang diuji melebihi target yang sudah ditetapkan di awal tahun. Penetapan target merupakan jumlah sampel yang di sampling oleh Balai. Namun perhitungan realisasi jumlah sampel yang diuji merupakan jumlah sampel Balai, Loka dan sampel regionalisasi yang masuk dari Balai/Loka lain di Region 3. Perhitungan jumlah sampel mempengaruhi terhadap target bulanan.
- Monitoring pengujian sesuai standar setiap bulannya melalui form POM-06.02/CFM.01/SOP.01/IK.101.01/F02 R01 Evaluasi Pengujian Sesuai Standar

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk meningkatkan capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Melakukan perhitungan ulang terhadap target sampel obat yang akan diuji di laboratorium BBPOM di Serang
- BBPOM Serang merupakan Balai spesifik pengujian dengan GCMS, antara lain:
 - Komoditi Kosmetik: Pengujian PK Dioksan dalam Kosmetik dan Identifikasi Kloroform dalam Kosmetik,
 - Komoditi pangan : pengujian bahan kontak pangan dan BTP Khusus
 Hal ini menyebabkan adanya peningkatan intensitas pemakaian GCMS, sehingga untuk pemenuhan timeline pengujian telah dilakukan penjadwalan pemakaian alat GCMS.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.32 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 21

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan perhitungan jumlah sampel yang diuji dengan	√	-	-



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	memperhitungkan sampel Balai, Loka dan regionalisasi dari balai lain			
2	Melakukan monitoring evaluasi pengujian sesuai standar setiap bulan	√	-	-

IKU 22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Yang dimaksud Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Makanan diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada TW IV tahun 2022 sebesar 100% dan capaian 100% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi dan kesimpulan efektivitas Efektif.

Pengujian sampel makanan dilakukan sesuai pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai dengan timeline pengujian yang sudah ditetapkan pada Prosedur Laboratorium. Hasil persentase makanan yang diperiksa dan diuji adalah sebagai berikut:

Tabel 3.33 Hasil Pengujian Makanan TW IV

Jenis Produk	Jumlah Sampel Diperiksa	Total sampel Balai 2022	Jumlah Sampel Diuji sesuai standar	Total sampel 2022	Realisasi (%)	Capaian (%)
Makanan	341	341	596	596	100	100

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	24	34,14	142,25	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	48	82,26	171,37	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	64	57,63	90,04	Belum Memenuhi Ekspektasi
TW IV	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga triwulan IV tahun 2022 telah mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada TW IV tahun 2022 sebesar 100% dan capaian 100% (Memenuhi Ekspektasi). Hal ini bisa disebabkan oleh:

- Adanya regionalisasi laboratorium yang diterapkan di tahun 2022 menyebabkan jumlah sampel yang diuji melebihi target yang sudah ditetapkan di awal tahun. Penetapan target merupakan jumlah sampel yang di sampling oleh Balai. Namun perhitungan realisasi jumlah sampel yang diuji merupakan jumlah sampel Balai, Loka dan sampel regionalisasi yang masuk dari Balai/Loka lain di Region 3.
- Monitoring pengujian sesuai standar setiap bulannya melalui form POM-06.02/CFM.01/SOP.01/IK.101.01/F02 R01 Evaluasi Pengujian Sesuai Standar
- Kendala pengujian sampel asetaldehid dalam kemasan PET yang memerlukan adanya kalibrasi dan optimasi pada GCMS. Sehingga dilakukan pengujian dengan sarana dan prasarana di PPOMN.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk meningkatkan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, BBPOM di Serang melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Melakukan penyesuaian renlak sampling dan perhitungan ulang terhadap target sampel pangan yang akan diuji di laboratorium BBPOM di Serang



- Mengajukan revisi penyesuaian target Indikator kinerja bulanan ke Biro Perencanaan dan keuangan
 - Berkoordinasi dengan PPPOMN untuk melakukan pengujian sampel asetaldehid dalam kemasan PET dengan sarana dan prasarana di PPPOMN.
 - Melakukan percepatan sampling dan pengujian bulan Desember, sehingga timeline pengujian dapat terpenuhi.
- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.34 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 22

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan penyesuaian renlak sampling dan perhitungan ulang jumlah sampel yang diuji mencakup sampel Balai, Loka dan regionalisasi	√	-	-
2	Mengajukan permintaan penyesuaian target indikator kinerja bulanan ke Biro Perencanaan dan keuangan. Perubahan target sudah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan melalui surat No. B-PR.02.21.211.07.22.230 tanggal 25 Juli 2022 mengenai Penyampaian Tanggapan Penyesuaian Target Indikator Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2022	√	-	-
3	Melakukan monitoring evaluasi pengujian sesuai standar setiap bulan	√	-	-

Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	67	69,33	103,48	Memenuhi Ekspektasi



Pengertian dari "**Perkara**" adalah kasus pelanggaran di bidang obat dan makanan yang kemudian ditindaklanjuti secara *pro justitia* oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang berdasarkan hasil keputusan gelar kasus yang telah dilakukan. Pengukuran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah metode pengukuran terhadap kinerja kegiatan penindakan dengan mengukur capaian pada setiap tahapan penindakan.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a. **SPDP** (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. **Tahap I** (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. **P21** (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. **Tahap II** (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Adapun perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan menggunakan rumus dengan menambahkan variabel nilai koefisien tahun berjalan dan koefisien *carry over*.

Pada TW IV Tahun 2022, capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah **103,48%**.

- b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	20	28,29	141,46	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	45	40,10	89,12	Belum Memenuhi Ekspektasi
TW III	53	69,46	131,06	Tidak Dapat Disimpulkan
TW IV	67	69,33	103,48	Memenuhi Ekspektasi



c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator kinerja presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang pada Triwulan IV Tahun 2022 sebesar **103,48%** masuk ke dalam kategori **Memenuhi Ekspektasi**. Dan jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2022 sebesar **103,48%** maka masuk ke dalam kategori **Memenuhi Ekspektasi**.

Pelaksanaan fungsi siber melalui kegiatan patroli siber dan *profiling* juga meningkatkan peran dan fungsi penindakan, hal ini terbukti selama periode sampai dengan Triwulan IV 2022 Penyidik BBPOM di Serang telah berhasil mengungkap 5 (lima) perkara dengan modus operandi produksi dan/atau distribusi secara luring dan *on line* melalui *e-commerce* maupun media sosial. Selain itu fungsi kerja sama dan peningkatan sinergitas juga dilakukan pada fungsi intelijen, yaitu tindak lanjut *control delivery* pengiriman Obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan (OOT) yang dilakukan oleh Petugas KPPBC TIPE MADYA PABEAN A TANGERANG dan bekerja sama dengan pihak layanan jasa pengiriman.

Target capaian di tahun 2022 telah tercapai di Triwulan IV. Hal tersebut menyebabkan capaian indikator kinerja presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang pada Triwulan IV Tahun 2022 sebesar **103,48%** dan masuk ke dalam kategori **Memenuhi Ekspektasi**.

Pada Triwulan I tahun 2022 Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) telah menetapkan Penghentian Penyidikan terhadap 10 (sepuluh) perkara *carry over*, sebagai tindak lanjut hasil gelar perkara terkendala yang dihadiri oleh Direktur Penyidikan Badan POM, Korwas PPNS, Kepala Balai, PPNS, serta Perwakilan APIP Badan POM RI.

Rincian capaian perkara pada akhir TW IV Tahun 2022 adalah sebanyak 5 (lima) perkara; 2 (dua) pada proses pemberkasan (SPDP), 1 (satu) perkara telah dilakukan pelimpahan berkas perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap I) dengan status terakhir mendapatkan P-18/19 dari JPU, 1 (satu) perkara telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (Tahap II) dan 1 (satu) perkara telah mendapatkan putusan pengadilan. Selain itu PPNS BBPOM di Serang juga melakukan kegiatan penyidikan terhadap perkara yang menjadi output LOKA POM di Kab. Tangerang sebanyak 1 (satu) perkara yang telah dilakukan pelimpahan Tahap I.

Pada akhir Triwulan IV, total terdapat 15 (lima belas) perkara *carry over* yang mengalami perubahan status penyidikan, dengan rincian 10 (sepuluh) perkara SP3, 2 (dua) perkara P-21, dan 3 (tiga) perkara Tahap II. Pada perhitungan indeks keberhasilan penindakan hanya perkara *carry over* yang mengalami kemajuan/perubahan tahapan yang masuk sebagai capaian indeks keberhasilan penindakan.



Selain melaksanakan tugas penyidikan perkara yang menjadi output kinerja BBPOM di Serang, PPNS BBPOM di Serang juga melakukan kegiatan cegah tangkal dengan membuat kajian analisis “Tren Peningkatan Peredaran dan Penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu (OOT) pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Hukum Provinsi Banten” serta melaksanakan kegiatan Penggalangan Lintas Sektor dalam upaya pencegahan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan yang diadakan oleh Penindakan BBPOM di Serang dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) yang mengusung tema Pencegahan Tindak Kejahatan Obat dan Makanan yang telah diadakan pada TW IV tahun 2022 ini. Pada Tahun 2022, PPNS BBPOM di Serang mendapatkan penghargaan dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Banten dalam KABAN AWARDS 2022 kategori Kinerja dan Sinergi Terbaik Tahun 2022 sebagai bentuk apresiasi sinergitas lintas sector antara DJBC Banten dengan BBPOM di Serang. Penghargaan lainnya diberikan oleh POLDA Banten kepada PPNS BBPOM di Serang sebagai bentuk apresiasi atas kinerja dan telah berperan aktif melaksanakan penegakan hukum dan koordinasi serta sinergi dengan Seksi Korwas PPNS Ditreskrimsus POLDA Banten tahun 2022. Penghargaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan koordinasi personil BBPOM di Serang dengan *Criminal Justice System* (CJS) di Wilayah Provinsi Banten telah berlangsung dengan baik. Selain itu pada TW IV telah di tandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Kepala Badan POM yang pelaksanaannya oleh Plt. Kepala Balai Besar POM di Serang dengan Kepala Kepolisian Daerah Banten.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan adalah kendala teknis dan taktis dalam penguatan sinergitas masih diperlukan dengan SUBDIT 5 Direktorat Reserse Kriminal Khusus POLDA. Selain itu, walaupun PPKM sudah dicabut namun kondisi pandemi Covid-19 yang belum berakhir membuat pelaksanaan Pendalaman Informasi, Operasi Penindakan, penyelesaian perkara *carry over* yang masih memerlukan upaya tindak lanjut serta koordinasi dengan instansi terkait (CJS) belum dapat dilakukan secara optimal sehingga berpengaruh pada proses Tahap I, P21 dan Tahap II serta adanya persyaratan bebas Covid-19 bagi tersangka yang akan diserahkan (Tahap II). Kondisi pandemi COVID 19 yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat di laksanakan karena adanya pembatasan pergerakan manusia mencegah meluasnya pandemi ini dan Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional menjadi pertimbangan lintas sektor dalam lingkup *Criminal Justice System* (CJS) dalam memberikan bantuan teknis dan taktis kepada Penyidik Pegawai Negeri Sipil sehingga diharapkan adanya paradigma baru/*Restorative Justice* dalam pemberantasan kejahatan dibidang obat dan makanan.

BBPOM di Serang telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja melalui:

1. Gelar Perkara secara rutin dengan Korwas PPNS Polda Banten dan Polda Metro Jaya, serta bimbingan teknis dengan Kedepatian Bidang Penindakan untuk mempercepat proses penyidikan perkara baik perkara tahun berjalan maupun perkara *carry over*.
 2. Mengikuti pelatihan penyidikan yang diselenggarakan oleh Badan POM, Polda Banten, Polda Metrojaya, akademisi, maupun Balai lain dilingkungan Badan POM RI.
 3. Konsultasi secara rutin dengan Jaksa Peneliti Berkas perkara.
 4. Memberlakukan wajib lapor kepada tersangka yang tidak dilakukan upaya paksa berupa penahanan untuk menghindari tersangka melarikan diri.
 5. Melakukan koordinasi secara intensif dengan *Criminal Justice System* baik pada unsur Kejaksaan maupun kepolisian sebagai upaya mengatasi keterbatasan kewenangan penyidik pegawai negeri sipil untuk melakukan upaya paksa berupa bantuan membawa, penangkapan dan/atau penahanan.
- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.35 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan proses pemberkasan melalui upaya paksa penangkapan dan penahanan, serta koordinasi secara intensif dengan JPU	√		
2	Penggalangan Lintas Sektor dalam upaya pencegahan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan	√		



Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

IKU 24. Indeks RB BBPOM di Serang

Reformasi birokrasi merupakan sebuah keniscayaan, terbentuknya Good Governance dan Birokrasi kelas dunia menjadi sebuah tujuan. Pedoman pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) mengacu pada PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani di Instansi Pemerintah.

Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Balai Besar POM di Serang telah melakukan inisiasi Pembangunan ZI menuju WBK WBBM sejak tahun 2019, dan telah melakukan pembangunan dan peningkatan pada 6 area perubahan reformasi birokrasi. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Serang telah mencapai tahap desk KemenPANRB namun belum berhasil meraih WBK.

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Serang melakukan upaya untuk meraih WBK dengan melakukan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungannya. Untuk selanjutnya dilakukan penilaian oleh TPI (Inspektorat Utama) dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada BBPOM di Serang. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan unit kerja yang bersih dan bebas dari praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	84,10	88,58	105,33	Memenuhi Ekspektasi



Penilaian indeks RB tahun 2022 telah terbit berdasarkan Surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.72.10.22.196 tanggal 3 Oktober 2022, perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2022, Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Serang sebesar 88,58 kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan target dan realiasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	84,10	88,58	105,33	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks RB BBPOM di Serang hingga triwulan IV tahun 2022 telah mencapai target tahun 2022 dengan persentase capaian sebesar 105,33% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**. Nilai indeks ini diukur pada akhir tahun sehingga tidak dilakukan perbandingan target setiap triwulannya. Dan hal ini juga didukung dengan Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,71 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,80 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB untuk diajukan sebagai calon UPT yang meraih WBK.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam pencapaian target indeks RB di BBPOM Serang triwulan IV sekaligus capaian indeks tahun 2022 sebesar 88,58 dengan persentase capaian sebesar 105,33% dan kriteria **memenuhi ekspektasi**. Adapun program yang mendukung capaian indeks RB BBPOM di Serang adalah sebagai berikut:

1. Balai Besar POM di Serang telah melakukan pembangunan ZI dengan melibatkan seluruh pegawai dan pimpinan terlibat aktif dalam seluruh tahapan pembangunan ZI.
2. Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas, antara lain:
 - a. Inovasi dalam penatalaksanaan dokumen mutu (SOP) yaitu Si DoQ yang tercantum dalam SOP Mikro POM-15.01/CFM.02/SOP.01/IK.101.02 Inovasi Sistem Informasi dan Dokumentasi Quality Management System (SI-DoQ);



- b. Inovasi Drive Thru Pengujian Sampel (DIVA) Tercantum dalam SOP Mikro POM-06.02/CFM.01/SOP.01/IK.16A.05;
 - c. Kemas (Knowledge Management System) BBPOM di Serang;
 - d. Tracking SampelOnline atau disingkat “TeRASA LAIN”;
 - e. Bedah Peraturan Online (BAPERAN).
3. Balai Besar POM Serang telah memiliki sistem pengukuran kinerja yang menggunakan teknologi informasi melalui :
- a. SIMETRIS merupakan aplikasi terpusat yang didalamnya berisi perencanaan (e-planning) dan realisasi kinerja (e-performance);
 - b. Inovasi BBPOM di Serang berupa aplikasi Monarki (Monitoring Anggaran dan Kinerja) yang menampilkan visualisasi capaian anggaran dan kinerja Balai Besar POM di Serang;
 - c. Kerlingan Monik (Kelola data riksa dan link antara Digimon dan Mnilik) merupakan inovasi fungsi dan proses berupa optimasi antara spreadsheet Digimon (Digital monitoring) dan *spreadsheet* Mnilik (Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan) yang bertujuan untuk memudahkan proses input data realisasi capaian kinerja bidang pemeriksaan, karena data dasar pemeriksaan pada Digimon akan terinput secara otomatis pada Mnilik.
4. Hasil Survei Implementasi Budaya Organisasi Balai Besar POM di Serang dari PPSDM POM Tahun 2021 dengan nilai 3,218 dibandingkan pada tahun 2022 dengan nilai 3,469 mengalami peningkatan sebesar +0,251.
5. Di samping mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik, Balai Besar POM di Serang telah menetapkan Standar Pelayanan Unit Kerja dan mengimplementasikan sistem *reward/punishment* bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan.
- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)
- Meskipun Indeks RB BBPOM di Serang **memenuhi ekspektasi**, namun hal tersebut belum bisa mengantarkan BBPOM di Serang untuk diusulkan kembali sebagai UPT yang dicalonkan untuk meraih WBK seperti pada tahun 2021. Penyebab tidak diusulkannya BBPOM di Serang sebagai calon UPT untuk meraih WBK ke Kemenpan RB antara lain sebagai berikut:
1. Tidak memenuhi syarat pengusulan dikarenakan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) belum 100% pada saat penilaian.
 2. Proses penentuan anggota tim kerja pembangunan Zona Integritas belum terdokumentasi dengan baik.
 3. Belum seluruh target-target prioritas relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM.



4. Budaya kerja dan nilai-nilai organisasi telah diinternalisasi ke seluruh anggota organisasi, namun belum dituangkan dalam standar operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.
 5. Belum terdapat inovasi terkait kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang sesuai dengan karakteristik unit kerja dan belum terdapat database pelayanan yang terintegrasi terkait Pelayanan Pengaduan.
 6. Laporan kinerja belum sepenuhnya menyajikan informasi tentang kinerja.
 7. Belum mengimplementasikan penanganan pengaduan masyarakat berkadar pengawasan dan pengendalian gratifikasi secara memadai.
 8. Terdapat rencana aksi hasil monitoring dan evaluasi *Whistle Blowing System* (WBS) yang belum ditindaklanjuti dan ditetapkan timeline penyelesaiannya.
 9. Standar Pelayanan Balai Besar POM di Serang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan, yaitu belum terdapat komponen pengelolaan pelayanan di internal organisasi (*manufacturing*).
 10. Inovasi yang dimiliki belum direplikasi oleh unit kerja lain maupun instansi lain di luar BPOM.
 11. Target kinerja utama tercapai 100% atau lebih, namun tidak lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya.
- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.36 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 24

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan Rapat Pembahasan tindak lanjut Surat Nomor B-PI.06.06.7.72.10.22.196 Tanggal 3 Oktober 2022 Perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2022 dan tindaklanjutnya	Telah dilakukan Rapat evaluasi akhir tahun 2022 pada tanggal 28 Desember 2022 dengan hasil untuk pencapaian Indeks RB akan tetap dilaksanakan langkah-langkah untuk memenuhi target indeks yang ditetapkan dan mereview masukan dari TPI selanjutnya melalui pembentukan Tim RB tahun 2023. Terkait TLHP yang belum selesai khususnya terkait hibah lahan, akah tetap diupayakan untuk pendekatan ke	-	-



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		Pemerintah Provinsi Banten, dengan proyeksi penyelesaian pasca Pemilu 2024 untuk pemilihan Gubernur definitif, sehingga proses hibah dapat diproses sesuai regulasi yang berlaku di daerah.		

IKU 25. Nilai AKIP BBPOM di Serang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dilakukan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai Besar POM di Serang oleh Inspektur Utama.

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM di Serang adalah hasil penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemmentasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Serang.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan POM No. 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM, penilaian hasil SAKIP merupakan nilai hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen dengan kategori predikat sebagai berikut:

Tabel 3.37 Kriteria Nilai AKIP

No	Predikat	Interpretasi
1	AA (Nilai > 90 - 100)	Sangat Memuaskan Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level pada Unit Kerja. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis
2	A (Nilai > 80 - 90)	Memuaskan Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja/Unit Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/Pengawas/Subkoordinator dan individu
3	BB (Nilai > 70 - 80)	Sangat Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator



No	Predikat	Interpretasi
4	B (Nilai > 60 - 70)	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya perbaikan pada Unit Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/Unit Kerja.
5	CC (Nilai > 50 - 60)	Cukup (memadai) Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Unit Kerja
6	C (Nilai > 30 - 50)	Cukup (memadai) Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Unit Kerja
7	D (Nilai > 0 - 30)	Sangat kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	84,6	79,93	94,48	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi TW IV tahun 2022 sebesar 79,93 sehingga capaian terhadap target TW IV dan akhir tahun 2022 adalah 94,48% dengan Kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	84,6	79,93	94,48	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Serang tahun 2022 meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 79,599. Capaian Nilai AKIP BBPOM di Serang sebesar 94,48% belum mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Rencana aksi yang sudah dilakukan sampai dengan Triwulan IV tahun 2022 untuk mencapai target tahun 2022 antara lain: Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2021, Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan tahun 2022, Melakukan update media pengumpulan data realisasi kinerja

bulanan, Pembentukan Tim Sakip-Monev 2022 yang ditetapkan melalui SK Kepala BBPOM di Serang, menyusun SKP secara cascading dari eselon 2 hingga ke individu, Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022, evaluasi kinerja secara rutin setiap bulan, menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun 2021, perbaikan SOP pengumpulan data kinerja, menyusun manual IKU Balai sebagai upaya pemenuhan terhadap Indikator Kinerja Utama yang SMART, Penyusunan Kertas Kerja Penetapan Target 2023, Penyusunan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 dan Penyesuaian target tahun 2022.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)
Sampai dengan penyusunan Lapkin Interim TW IV ini Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Serang belum diterima oleh satker dikarenakan masih dalam proses penyusunan oleh tim evaluator, sehingga belum bisa ditetapkan rekomendasi perbaikan kinerja kedepan.
- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.38 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III IKU 25

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Revisi PK-RAPK tahun 2022	√		
2	Menyusun PK tahun 2023	√		
3	Menyusun kertas kerja penetapan target bulanan tahun 2023 untuk dituangkan pada RAPK tahun 2023	√		

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal

IKU 26. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.



Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT.

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	83,5	84,31	100,97	Memenuhi Ekspektasi

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	83,5	84,31	100,97	Memenuhi Ekspektasi



c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam kaitannya mencapai Indeks Profesionalitas SDM Balai Besar POM di Serang, terdapat beberapa program atau kegiatan yang berperan dalam menunjang keberhasilan ataupun kegagalan tercapainya Indeks tersebut, antara lain

- Kualifikasi

Parameter kualifikasi pada indeks profesionalitas SDM diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang dimiliki oleh SDM Balai Besar POM di Serang, Program yang dilakukan oleh UPT dengan mengupayakan pegawai untuk mengikuti pendidikan lanjutan baik melalui Program Izin Belajar maupun Tugas Belajar.

Pada Triwulan IV tahun 2022 ini terdapat 6 Pegawai dengan status Tugas Belajar, 1 diantaranya memulai Tugas Belajar di Triwulan III tahun 2022, yaitu:

Tabel 3.39 Tugas Belajar di tahun 2022

No	Nama	Pendidikan terakhir yang diakui	Program Tubel	Periode Tubel	Jurusan
1	Ade Mahendra	D3	Sarjana	Oktober 2020 – Februari 2024	Hukum
2	Fitri Sufia	D3	Sarjana	Oktober 2020 – September 2023	Biologi
3	Dewi Liestiana	D3	Sarjana	Oktober 2020 – September 2023	Biologi
4	Nurlatifah	D3	Sarjana	Oktober 2020 – September 2023	Biologi
5	Rina M	D3	Sarjana	Oktober 2020 – September 2023	Biologi
6	Jessica S	D3	Sarjana	September 2022- Agustus 2025	Farmasi

Selain yang telah menjalankan Tugas Belajar, Balai Besar POM di Serang pada periode ini mengajukan 1 Orang pegawai untuk mengikuti Tugas Belajar Program Magister Manajemen dengan biaya BPOM, dan telah mendapatkan persetujuan untuk lanjut ketahap seleksi Universitas.

Pada Triwulan IV tahun 2022 ini terdapat 6 Pegawai dengan status Izin Belajar, Selain itu BBPOM di Serang pada periode ini mengajukan 1 Orang Pegawai untuk mengikuti Izin Belajar Program Magister Administrasi Publik yang saat ini telah mendapatkan persetujuan untuk lanjut ketahap seleksi Universitas.



Selain itu BBPOM di Serang melakukan pemberian informasi kepada pegawai terkait beasiswa pendidikan formal apabila terdapat kesempatan terkait keikutsertaan program terkait.

- Kompetensi

Parameter Kompetensi pada indeks profesionalitas SDM diukur dari riwayat pengembangan kompetensi meliputi

1. Diklat Kepemimpinan
2. Diklat Fungsional
3. Diklat Teknis
4. Seminar/ Workshop/Konfrensi/dan kegiatan lain yang disetarakan

Dari 81 orang pegawai BBPOM di Serang sebanyak 68 Orang menduduki Jabatan Fungsional tertentu, 1 Orang struktural dan 12 Orang Jabatan Fungsional Umum (termasuk pegawai yang sedang Tugas Belajar).

- Kinerja

Parameter Kinerja pada indeks profesionalitas SDM diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS yang meliputi

- a. Sasaran Kerja Pegawai (SKP)
- b. Perilaku Kinerja

Dalam Upaya Pencapaian nilai SKP dan Perilaku kerja yang optimal BBPOM di Serang melakukan beberapa Program yaitu:

- a. Pembinaan Kinerja, kegiatan ini dilakukan setelah adanya penilaian kinerja dengan adanya dialog kinerja antara Atasan langsung dengan pegawai yang dinilai untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada saat pencapaian target kinerja
- b. Program pengajuan Konseling Perilaku, kegiatan ini telah diikuti oleh 3 Orang Pegawai BBPOM di Serang, yang sifatnya mandatory apabila dalam triwulan tertentu atasan langsung mengidentifikasi adanya nilai perilaku yang mengalami penurunan atau pencapaian yang tidak optimal. Sebagai tindak lanjut BBPOM di Serang mendapatkan hasil konseling perilaku tersebut sehingga dapat menentukan tindak lanjut terkait kondisi yang terjadi

- Disiplin

Parameter Disiplin pada indeks profesionalitas SDM diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami yang meliputi :

- a. Tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin, dan
- b. Pernah dijatuhi hukuman disiplin (ringan, sedang, berat)

Dalam Upaya mendorong Pegawai BBPOM di Serang untuk menaati Peraturan yang berlaku, BBPOM di Serang memiliki Program Inovasi Pegawai ASN dan Non ASN teladan



dengan periode Tahunan dan Triwulanan dimana terdapat reward bagi pegawai yang sesuai kriteria. BBPOM di Serang secara rutin melakukan sosialisasi Peraturan Disiplin Pegawai.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam kaitannya mencapai Indeks Profesionalitas SDM Balai Besar POM di Serang, terdapat beberapa penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja ke depan, antara lain :

1. Untuk Parameter Kualifikasi terdapat beberapa faktor yaitu
 - Terdapat pegawai yang belum memiliki motivasi untuk melakukan pengembangan kompetensi melalui program Tugas Belajar atau Izin Belajar
 - Proses Pencantuman Gelar pada pegawai pasca Tubel ataupun Ibel hanya dapat dilakukan 2 kali dalam setahun sehingga dalam penyesuaian pendidikan memerlukan waktu
2. Untuk Parameter Kompetensi terdapat beberapa faktor yaitu
 - Untuk Diklat teknis, Seminar/ Workshop/Konfrensi/dan kegiatan lain yang disetarakan telah terdapat kanal pelatihan secara daring yang mudah diakses oleh pegawai (didukung oleh masing-masing instansi pembina) sehingga pegawai dengan mudah mengikuti pengembangan kompetensi yang dibutuhkan.
 - Untuk Diklat teknis telah banyak tersedia *short course* baik dalam negeri ataupun luar negeri yang dapat diikuti oleh Pegawai.
 - Nilai Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang tahun 2022 telah memenuhi target tahunan, namun dalam pencapaiannya masih dapat dioptimalkan dengan Program Diklat Fungsional untuk Jabatan Fungsional. Hasil analisis terhadap data Kompetensi Pegawai ASN BBPOM di Serang tahun 2022 terdapat 7 orang pegawai yang terdata belum mengikuti Diklat Fungsional untuk Jabatan Fungsionalnya. Terdapat 6 Pegawai Jabatan Fungsional PFM yang telah dijadwalkan untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi Diklat Fungsional melalui aplikasi IDEAS (yang dikembangkan oleh PPSDM POM), dan 1 Pegawai dengan Jabatan Fungsional Penata Laksana Barang dengan instansi induk Kementerian Keuangan yang hingga saat ini masih menunggu jadwal untuk Diklat Fungsional.
3. Untuk Parameter Kinerja terdapat faktor yaitu
 - Adanya *reward* dan *punishment* terkait kinerja
 - Adanya monitoring terkait kinerja yang belum tercapai dengan program pembinaan kinerja pegawai di BBPOM Serang yang dilakukan minimal 1 tahun 1 kali oleh pejabat penilai kinerja, sehingga dapat dilakukan monitoring terkait Rencana Aksi yang belum



tercapai pada target tahunan masing-masing pegawai, serta memberikan masukan atau alternatif metode dalam pencapaian kinerja.

Berdasarkan Hasil Analisis terkait data Kinerja yang menunjang Indeks Profesionalitas Pegawai BBPOM di Serang tahun 2022 ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai SKP dan Perilaku Kinerja Pegawai sudah mencapai taraf optimal.

4. Untuk Parameter Disiplin terdapat beberapa faktor yaitu :

- Pengetahuan pegawai terkait faktor penilaian kedisiplinan pegawai sangat mempengaruhi terhadap nilai kedisiplinan pegawai

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.40 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 26

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaporan disiplin pegawai per bulan	√		
2	Penilaian SKP per triwulan	√		
3	Melakukan pemantauan peningkatan kompetensi pegawai sebanyak 20 JP	√		

Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

IKU 27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Assesmen terhadap evaluasi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) dilakukan pada triwulan IV.

Telah dilakukan perencanaan *road map* dan target kemampuan Laboratorium tahun 2021 – 2024 yang meliputi:



- a. Pemenuhan standar ruang lingkup telah dilakukan penjadwalan peningkatan kemampuan uji dengan memasukkan parameter baru pada perencanaan sampling 2022 dan juga anggaran khusus untuk pengujian sampel penambahan ruang lingkup
- b. Pemenuhan standar kompetensi telah dibuat program pelatihan dan kepenyeliaan 2022
- c. Pemenuhan standar peralatan dilaksanakan melalui pengadaan alat 2022 sesuai dengan *road map* pemenuhan standar alat dan rekomendasi dari PPPOMN. Pada tahun 2022 penambahan peralatan untuk regenerasi alat uji disolusi di laboratorium kimia obat.

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	87	89,70	103,10	Memenuhi Ekspektasi

Target persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 adalah 87%. Telah dilakukan Penilaian Standar Kemampuan Laboratorium secara daring dengan tim penilai dari PPPOMN dan diperoleh realisasi 89,7%, sedangkan capaian 103,1% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Hasil persentase pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.41 Persentase Capaian Laboratorium

No	Bidang/ Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1	Obat dan Nappza	86,3	98,1	82,9
2	Pangan	85,7		
3	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	87,6		
4	Kosmetik	93,1		
Rata-rata Kimia		88,2	98,1	82,9
5	Mikrobiologi	92,8	95,3	81,1
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		90,5	96,7	82,0
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		89,7		

- b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
TW I	-	83,88	-	-
TW II	-	84,81	-	-
TW III	-	87,36	-	-
TW IV	87	89,7	103,1	Memenuhi Ekspektasi



Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tidak ditetapkan target per triwulan sedangkan target tahun 2022 sebesar 87%. Realisasi hingga triwulan IV tahun 2022 telah mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan yang sesuai standar GLP triwulan IV telah memenuhi target 2022. Terdapat beberapa kendala dalam pemenuhan standar GLP, antara lain:

1. Implementasi program peningkatan kompetensi Laboratorium (SRL Pengujian):

- Metode Sampling secara acak dan kuota untuk Sampel ruang Lingkup terbatas
- Baku pembanding yang tidak ada dalam daftar baku pembanding PPPOMN, sedangkan anggaran untuk pembelian baku pembanding yang terbatas
- Regionalisasi laboratorium menyebabkan pengujian yang dilakukan merupakan pengujian spesifik yang sudah ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium
- Belum ada Metode Analisa pada beberapa SRL laboratorium OT-SK
- Adanya penggunaan suku cadang (misal kolom) yang tidak umum digunakan untuk SRL tertentu, sedangkan anggaran pembelian suku cadang juga terbatas
- Sampel untuk zat aktif tertentu sulit dicari di peredaran, misal untuk pengujian obat dan OT-SK
- Beberapa Parameter uji mikrobiologi dalam SRL memerlukan update menyesuaikan Pedoman Sampling dan acuan Pustaka terbaru.

2. Implementasi program peningkatan kompetensi Laboratorium (Pemenuhan Standar Kompetensi):

- Perubahan kebijakan pelaksanaan peningkatan kompetensi dari PPPOMN dimana beberapa kegiatan peningkatan kompetensi yang diusulkan balai tidak dapat di realisasikan, seperti IHT OT-SK, Pelatihan Analisis Instrumen Kosmetik, Magang untuk komoditi OT-SK, Pangan dan Kosmetik
- Terdapat peralatan yang belum dimiliki oleh BBPOM di Serang seperti LCMS-MS, ICPMS, GCMS-MS sehingga terdapat kendala dalam pemenuhan kompetensi personil dalam penggunaan alat-alat tersebut
- Peningkatan kompetensi laboratorium kimia masih berfokus pada parameter uji spesifik sesuai regionalisasi laboratorium.

- Laboratorium mikrobiologi baru meningkatkan kompetensi dalam pengujian deteksi DNA Porcine namun diperlukan peningkatan kompetensi dalam pelaksanaan verifikasi/validasi metode tersebut.

3. Pemenuhan Standar Peralatan

Standar minimum peralatan kurang sesuai dengan realisasi kebutuhan laboratorium BB/BPOM terkini, dan tidak difokuskan pada standar alat utama.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

- Telah dilakukan penilaian pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium yaitu pada 27 Desember 2022
- Telah melaksanakan kepenyeliaan bagi personil pengujian sesuai Program Pelatihan dan Kepenyeliaan yang telah dibuat di awal tahun.
- Melaksanakan revisi anggaran baku pembanding, suku cadang dan peralatan penunjang laboratorium.
- Melaksanakan In House Training dengan materi yang dapat meningkatkan pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL).
- Melaksanakan pengadaan sampel dan pengujian dalam rangka pemenuhan SRL.
- Mengikuti pelatihan alat ICPMS, LCMS-MS, GCMS-MS yang diselenggarakan oleh vendor alat

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

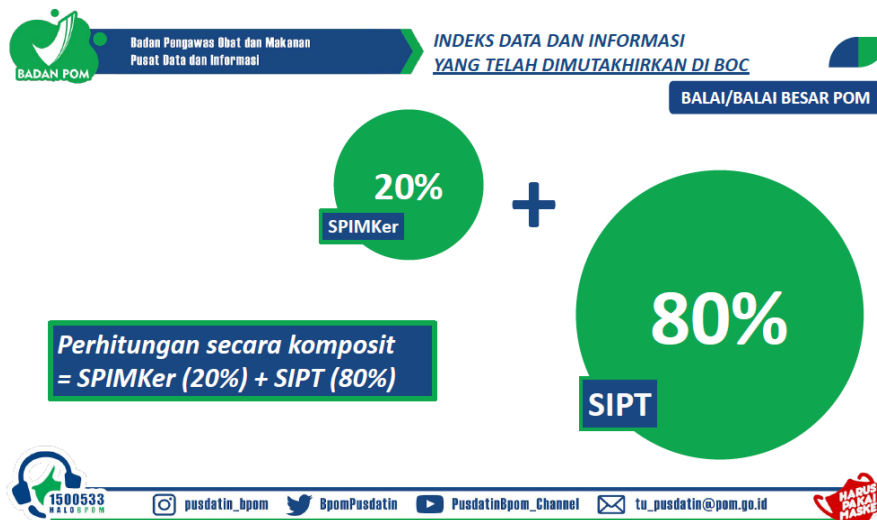
Tabel 3.42 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 27

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Membuat roadmap/program pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium setiap triwulan	√	-	-
2.	Membuat program pelatihan dan kepenyeliaan	√	-	-
3.	Revisi anggaran untuk pembelian baku pembanding yang tidak tersedia di PPOMN, suku cadang dan peralatan penunjang laboratorium	√	-	-
4.	- Melaksanakan <i>In House Training</i> dengan materi yang dapat menambah persentase ruang lingkup	√	-	-

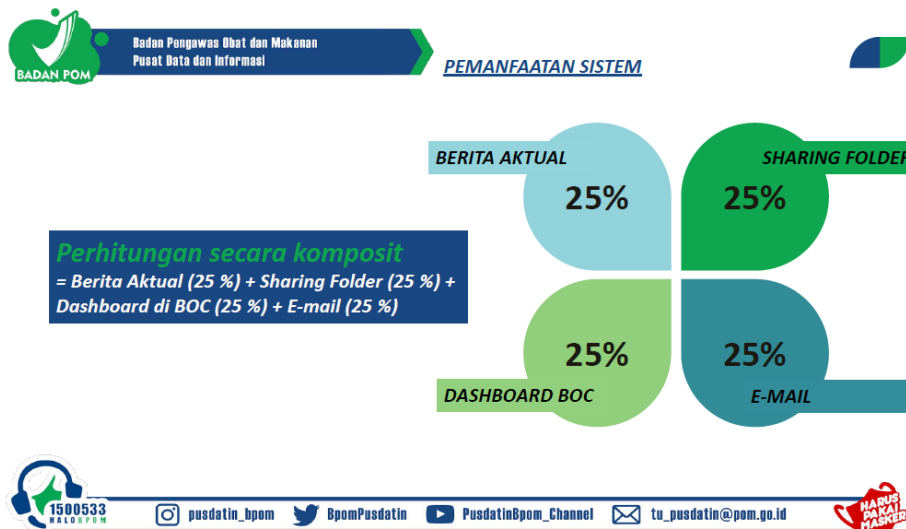


No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	- Revisi anggaran untuk meningkatkan pemenuhan kompetensi			

IKU 28. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal



Gambar 3.1 Perhitungan BOC



Gambar 3.2 Perhitungan Indeks

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal mencakup 2 komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.

Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: SIPT, SPIMKer Data Keracunan.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: email, *sharing folder*, *dashboard* BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai.

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	2,25	3,00	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi TW IV tahun 2022 ditarik pada tanggal 06 Januari 2023 melalui <https://command-center.pom.go.id/> sebesar 3,00 sehingga capaian terhadap target TW IV dan akhir tahun 2022 adalah 133,33% dengan Kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	1,50	2,10	140,00	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	1,75	2,20	125,71	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	2,25	2,20	97,78	Belum Memenuhi Ekspektasi
TW IV	2,25	3,00	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan



Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal hingga triwulan IV tahun 2022 melewati target tahun 2022 dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

- c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tabel 3.43 Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM per TW IV 2022

Sistem Informasi BPOM	Indeks
Email	3
BCC	3
Sharing Folder	3
Berita Aktual	3
SIPT	2,4
SPIMKER	0,6
Nilai Indeks Pemanfaatan	3
Nilai Indeks Pemutakhiran	3
Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3

Pada Tahun 2022 Kendala terkait pencapaian IKU Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal yaitu: Aplikasi SIPT sampling dan pengujian yang baru dapat dimanfaatkan di akhir TW 1 pada 31 Maret 2022.

Pada TW 2, akhir Mei 2022 telah diadakan sosialisasi penggunaan SIPT sehingga awal Juni baru dimulai penginputan. Untuk komoditi kosmetik Input SPP dari penyelia baru dapat dilakukan mulai tanggal 18 Mei 2022.

Pada TW 3, 6 Juli 2022 input sampel obat kuasi baru bisa dilakukan.

Pada TW 4 terdapat keterlambatan masuknya sampel via sipt dari substansi Pemeriksaan dan harus berkoordinasi dengan balai regional untuk sampel-sampel yang diuji di Balai lain agar segera mengisi hasil pengujian melalui sipt, untuk sampel yg diuji di P3OMN seperti vaksin, baru bisa dikirim di bulan Desember sehingga sipt belum terupdate

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW 2, akhir Mei 2022 telah diadakan sosialisasi penggunaan SIPT.

Pada TW 3, bulan Juli BBPOM di Serang telah melakukan upaya untuk memperbaiki capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi dengan mengajukan perubahan target bulanan kepada Biro Perencanaan dan Keuangan.

Pada akhir TW 4, terlihat bahwa Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM dan Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC sudah berada di nilai Indeks yang tertinggi yaitu 3,00. Hal ini dikarenakan BBPOM di Serang sudah maksimal dalam pemanfaatan email corporate, sharing folder, BOC dan melakukan update melalui Berita aktual

- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.44 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 28

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemantauan oleh Tim IT BBPOM di Serang terhadap pemanfaatan sistem informasi BPOM setiap bulan	√		

Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel

IKU 29. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan, kualitas pelaksanaan anggaran, kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Penyerapan Anggaran
- 4) Belanja Kontraktual
- 5) Penyelesaian Tagihan
- 6) Pengelolaan UP dan TUP
- 7) Dispensasi SPM
- 8) Capaian Output



Adapun perhitungan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang adalah sebagai berikut :

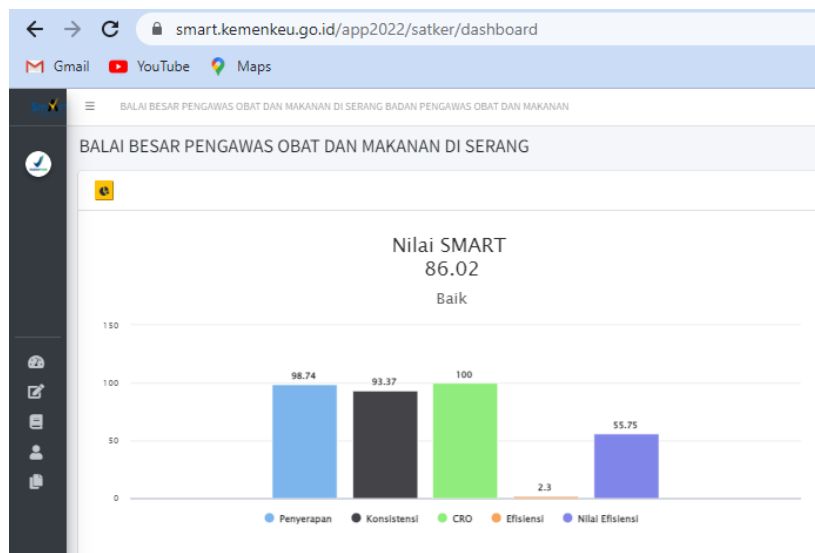
$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Nilai EKA didapatkan melalui aplikasi SmartDJA pada *link* <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/smart/> terdapat di dashboard dan untuk nilai IKPA didapatkan melalui <https://spanint.kemenkeu.go.id> dengan memilih menu MonevPA lalu memilih submenu Indikator Pelaksanaan Anggaran Satker terdapat nilai akhirnya.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW IV	92,7	90,40	97,52	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) / SMART dan Nilai IKPA pada Triwulan IV tahun 2022 BBPOM di Serang pada aplikasi SmartDJA dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.3 Nilai Smart

NO	KODE KPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN			KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN			KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						BIAYA DIPA	DEWAS HALAMAN II DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELUARAN UP DAN TUP	DISPENSAI SPM	CAPAIAN OUTPUT			
1	020	063	672821	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Nilai	100,00	86,62	94,34	95,00	100,00	99,37	100,00	100,00	96,97	100%	96,97
					Bobot	10	10	20	10	10	5	5	25			
					Nilai RNF	10,00	8,66	18,87	9,50	10,00	5,94	5,00	25,00			
					Nilai Aspek		93,21			97,74			100,00			

Gambar 3.4 Nilai IKPA

BBPOM di Serang memperoleh Nilai Kinerja Anggaran di Triwulan IV 2022 sebesar 90.40 dengan capaian sebesar 97.52% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**, kesimpulan efektivitas Nilai Kinerja Anggaran di Triwulan IV 2022 adalah **KURANG EFEKTIF**.

Realisasi anggaran BBPOM di Serang Triwulan IV tahun 2022 berdasarkan aplikasi Omspan sebesar 99,23% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.45 Pagu dan Realisasi Anggaran TW IV BBPOM di Serang

	Jenis Belanja			TOTAL
	PEGAWAI	BARANG	MODAL	
PAGU	11,080,000,000	12,812,160,000	2,570,079,000	26,462,239,000
REALISASI	11,014,143,565	12,684,901,480	2,558,733,507	26,257,778,552
PERSENTASE	99.41%	99.01%	99.56%	99.23%

Pengelolaan anggaran BBPOM di Serang senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I	40	72,75	181,88	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	60	81,58	135,96	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	87	88,64	101,88	Memenuhi Ekspektasi
TW IV	92,7	90,40	97,52	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang triwulan IV meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sedangkan capaiannya menurun dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.



- c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam pemenuhan 8 Indikator IKPA ditemui beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut antara lain:

1. Deviasi halaman IV DIPA mendapat penilaian 8,66 dari skala 10
2. Penyerapan anggaran untuk Triwulan IV Tahun 2022 mendapat penilaian 18,87 dari skala 20.
3. Belanja Kontraktual mendapat nilai 9,5 dari skala 10.
4. Pengelolaan UP dan TUP mendapat nilai 9,94 dari skala 10.

Terdapat indikator IKPA yang mendapatkan hasil yang maksimal, indikator tersebut antara lain:

1. Revisi DIPA dengan nilai 10 dari skala 10
2. Penyelesaian tagihan dengan nilai 10 dari skala 10
3. Dispensasi SPM dengan nilai 5 dari skala 5

Capaian Output dengan nilai 25 dari skala 25

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja:

1. Melakukan pengisian RPD sesuai POA yang telah diisi oleh para penanggung jawab kegiatan.
2. Melakukan revisi anggaran dan pemutakhiran halaman III DIPA per jenis belanja.
3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga anggaran dapat segera terserap.
4. Melakukan inventarisasi terhadap belanja kontraktual untuk segera melakukan perikatan dan menyampaikan ADK Kontrak 5 hari kerja setelah kontrak di tanda tangani. Untuk kontrak belanja modal agar segera dilakukan perikatan sebelum semester 1 dikarenakan terdapat penilaian khusus untuk kontrak belanja modal.
5. Mengoptimalkan penggunaan UP/TUP dengan menghitung kebutuhan setiap bulannya, sehingga proses revolving dapat optimal.

- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.46 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV IKU 29

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Update RPD sesuai POA Tahun 2023	-	Pemutakhiran halaman III DIPA per jenis belanja	Januari 2023
2	Melakukan inventarisasi terhadap belanja kontraktual untuk segera melakukan perikatan dan menyampaikan ADK Kontrak 5 hari kerja setelah kontrak di tanda tangani. Untuk kontrak belanja modal agar segera dilakukan perikatan sebelum semester 1 dikarenakan terdapat penilaian khusus untuk kontrak belanja modal	-	Melakukan perikatan kontrak belanja modal sebelum semester 1 Tahun 2023	semester 1 Tahun 2023
3	Meningkatkan kualitas data capaian output melalui Aplikasi SmartDJA dan Aplikasi Sakti untuk mempertahankan nilai IKPA yang baik	-	Pengisian caput Januari 2023	Februari 2023
4	Mempercepat pelaksanaan kegiatan KIE dengan tokoh masyarakat untuk percepatan realisasi anggaran	-	-	Januari - Februari 2023



3.2 Realisasi Anggaran

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN IV TAHUN 2022 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian %	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	93,77	110,31	391,335,000	391,003,149	99.92
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	74,19	90,48	249,661,000	248,875,337	99.69
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	89,49	105,28	207,375,000	206,775,146	99.71
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	83,49	107,03	62,939,000	48,860,618	77.63
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,00	65,74	81,16	37,376,000	37,034,989	99.09
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91,00	89,77	98,65	53,789,000	52,927,247	98.40
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,80	90,20	105,13	15,369,000	15,294,063	99.51



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian %	
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82,39	80,13	97,26	13,330,000	12,467,908	93.53
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	93,41	106,15	134,341,000	134,140,990	99.85
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	96,29	101,36	40,969,000	38,473,870	93.91
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00	66,43	110,72	361,493,000	346,958,303	95.98
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	90,26	93,06	314,042,000	313,831,120	99.93
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	52,43	87,39	315,400,000	305,208,071	96.77
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	69,66	110,57	256,170,000	236,740,207	92.42
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,89	109,89	82,110,000	81,534,704	99.30



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian %	
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77,00	80,89	105,05	85,480,000	85,342,175	99.84
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,30	92,33	100,03	331,416,000	327,393,112	98.79
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58,00	58,00	100,00	708,247,000	704,197,536	99.43
		19	Jumlah desa pangan aman	18,00	18,00	100,00	900,206,000	892,917,368	99.19
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00	3,00	100,00	110,652,000	108,935,854	98.45
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	1,257,650,500	1,252,897,408	99.62
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	1,257,650,500	1,252,897,408	99.62
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00	69,33	103,48	781,925,000	780,213,963	99.78
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,10	88,58	105,33	500,167,000	499,210,118	99.81
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,60	79,93	94,48	58,680,000	58,662,340	99.97



No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian %
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,50	84,31	100,97	131,873,000	131,539,830	99.75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87,00	89,70	103,10	2,314,398,000	2,303,428,757	99.53
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	3	133,33	121,340,000	121,163,760	99.85
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,70	90,40	97,52	15,366,855,000	15,302,266,149	99.58

Anggaran Balai Besar POM di Serang bersumber dari APBN sesuai DIPA-063.01.2.672821/2022 yang diterbitkan 17 November 2021 sebesar Rp 28.226.462.000,- dengan *selfblocking* anggaran dalam rangka penanganan pandemi covid-19 sebesar Rp 2.479.914.000,-. Pada tanggal 22 Agustus 2022 telah dilakukan revisi penambahan belanja pegawai sehingga total anggaran menjadi Rp 28.942.153.000,-. Realisasi anggaran sampai dengan triwulan IV tahun 2022 sebesar Rp 26.257.778.552 atau sebesar 99,23%.

Pengelolaan anggaran Balai Besar POM di Serang menggunakan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.



3.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (Efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (Efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (Efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (Efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (Efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (Tidak Efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (Tidak Efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (Tidak Efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (Tidak Efisien)
11	> 1,81	75% (Tidak Efisien)

Tingkat Efisiensi Anggaran yang dilaksanakan Balai Besar POM di Serang Triwulan IV Tahun 2022 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.47 Tingkat Efisiensi Kegiatan

No	Kegiatan	Output			Input			TE	Kategori
		T	R	C	T	R	C		
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	13	13	100.00	328,899,000	328,040,906	99.74	0.00	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	413	493	119.37	314,042,000	313,831,120	99.93	0.19	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	33	33	100.00	100,849,000	100,636,238	99.79	0.00	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100.00	190,553,000	190,202,170	99.82	0.00	Efisien
5	Layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	31	33	106.45	82,110,000	81,534,704	99.30	0.07	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100.00	134,341,000	134,140,990	99.85	0.00	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	1	100.00	121,340,000	121,163,760	99.85	0.00	Efisien
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	2	2	100.00	273,918,000	262,959,000	96.00	0.04	Efisien

No	Kegiatan	Output			Input			TE	Kategori
		T	R	C	T	R	C		
9	Layanan Umum	1	1	100.00	500,167,000	499,210,118	99.81	0.00	Efisien
10	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	1	1	100.00	2,515,301,000	2,505,794,815	99.62	0.00	Efisien
11	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Serang	5	5	100.00	453,026,000	452,173,057	99.81	0.00	Efisien
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58	58	100.00	708,247,000	704,197,536	99.43	0.01	Efisien
13	Desa Pangan Aman	18	18	100.00	900,206,000	892,917,368	99.19	0.01	Efisien
14	Pasar aman dari bahan berbahaya	3	3	100.00	110,652,000	108,935,854	98.45	0.02	Efisien
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	2050	4359	212.63	385,205,000	380,320,359	98.73	1.15	Tidak Efisien
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	186	233	125.27	312,600,000	297,735,955	95.25	0.32	Efisien
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1060	1065	100.47	598,710,000	597,778,295	99.84	0.01	Efisien
18	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	108	108	100.00	37,376,000	37,034,989	99.09	0.01	Efisien
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh UPT	246	267	108.54	356,369,000	343,681,941	96.44	0.13	Efisien
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	748	768	102.67	630,993,000	596,166,418	94.48	0.09	Efisien
21	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	1	1	100.00	2,040,480,000	2,040,469,757	100.00	0.00	Efisien
22	Layanan perkantoran	1	1	100.00	15,366,855,000	15,302,266,149	99.58	0.00	Efisien

Pada tahun 2022 BBPOM di Serang melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil 21 (dua puluh) kegiatan efisien dan 1 (dua) kegiatan tidak efisien (KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT). Nilai tingkat efisiensi (TE)



kegiatan diperoleh 0,00 – 1,15 bisa disimpulkan semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada triwulan IV ini ketidakefisienan terjadi dikarenakan tingginya realisasi output terhadap kedua kegiatan tersebut yang tidak sebanding dengan realisasi anggarannya.

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, Balai Besar POM di Serang mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.



BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Balai Besar POM di Serang Tahun 2022 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Serang yang dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan terhadap indikator-indikator yang dapat dilakukan perhitungan output secara langsung, sedangkan beberapa indikator yang dihitung pada akhir periode anggaran akan disajikan pada laporan SAKIP secara utuh.

Berdasarkan hasil pengukuran atas seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Pencapaian Kinerja Triwulan IV 2022 Balai Besar POM di Serang sebagai berikut:

1. Terdapat 20 (Dua puluh) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Memenuhi Ekspektasi” ($100% < x \leq 120%$), yaitu pada:

- a) Sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat” sebesar 110,31%, “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 105,28% dan “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 107,03%.
- b) Sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan” sebesar 105,13% dan “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM” sebesar 106,15%
- c) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang” pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” sebesar 101,36%, “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” sebesar 110,72%, “Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 110,57%, “Indeks Pelayanan Publik” sebesar



109,89% dan “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik” sebesar 105,05%.

- c) Sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan” sebesar 100,03%, “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman” sebesar 100,00%, “Jumlah desa pangan aman” sebesar 100,00% dan “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” sebesar 100,00%.
- d) Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” sebesar 100,00% dan “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” sebesar 100,00%.
- e) Sasaran kegiatan ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” sebesar 103,48%.
- f) Sasaran kegiatan kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal” pada indikator kinerja “Indeks RB BBPOM di Serang” sebesar 105,33%.
- g) Sasaran kegiatan kesembilan “Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal” pada indikator kinerja “Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang” sebesar 100,97%.
- h) Sasaran kegiatan kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” pada indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP” sebesar 103,10%.

2. Terdapat 8 (Delapan) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Belum Memenuhi Ekspektasi” ($80\% \leq x < 100\%$), yaitu pada:

- a) Sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” sebesar 90,48% dan “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” sebesar 81,16%.
- b) Sasaran kegiatan kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang” sebesar 98,65%.



- c) Sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan” sebesar 97,26%.
- d) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang” pada indikator kinerja “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” sebesar 93,06% dan “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 87,39%.
- e) Sasaran kegiatan kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal” pada indikator kinerja “Nilai AKIP BBPOM di Serang” sebesar 94,48%.
- f) Sasaran kegiatan kesebelas “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel” pada indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang” sebesar 97,52%.

3. Terdapat 1 (Satu) indikator kinerja yang “Tidak Dapat Disimpulkan” ($x > 120\%$) yaitu pada:

- a) Sasaran Sasaran kegiatan kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” pada indikator kinerja “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” sebesar 133,33%.

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan adalah 101,08% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, sedangkan untuk tiap perspektif adalah sebagai berikut: Nilai Kinerja Perspektif *Stakeholder/Customer* 100,11% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, Nilai Kinerja Perspektif *Internal Process* 100,65% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi dan Nilai Kinerja Perspektif *Learning and Growth* 102,48% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

Pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Provinsi Banten untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Balai Besar POM di Serang didukung anggaran APBN di Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp 26.462.239.000,- setelah dilakukan revisi penambahan belanja pegawai. Realisasi anggaran Balai Besar POM di Serang sampai dengan triwulan IV tahun 2022 sebesar Rp 26.257.778.552 atau sebesar 99,23%.



4.2 Saran

Upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan atau mempertahankan capaian kinerja BBPOM di Serang antara lain:

1. Melakukan KIE kepada terhadap Pelaku usaha (MD) maupun lintas sektor yang mengeluarkan izin edar (Dinas Kesehatan)
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, serta penegakkan hukum dibidang obat dan makanan
3. Melakukan monitoring pemenuhan timeline pengiriman CAPA
4. Mengadakan bimbingan dengan KPPN untuk memaksimalkan kualitas data capaian output pada beberapa RO pada tahun 2023
5. Meningkatkan nilai kinerja anggaran dengan memberikan bimbingan kepada penanggung jawab kegiatan tentang pengelolaan anggaran dan untuk mempertahankan nilai IKPA yang baik
6. Mempercepat pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga anggaran dapat segera terserap
7. Melakukan review POA dan revisi anggaran untuk optimalisasi serapan anggaran serta pemutakhiran halaman III DIPA per jenis belanja pada awal tahun 2023
8. Melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan dengan menggunakan protokol kesehatan dan peralatan pelindung diri yang lengkap
9. Pejabat serta pengelola keuangan mengawal pengadaan PBJ agar selesai sesuai jadwal
10. Melakukan Pengujian sampel obat dan makanan secara tepat waktu
11. Mempertahankan monitoring terhadap jumlah login dan akses *email corporate* pegawai untuk menunjang penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
12. Mendorong semua pegawai untuk mengikuti pengembangan kompetensi secara rutin baik melalui webinar atau langsung sesuai dengan kebutuhan serta perencanaan pengembangan kompetensi



LAMPIRAN





PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Serang
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Serang
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Serang, 16 Desember 2021
Pihak Pertama

Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Serang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	91
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.8
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.39
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.45
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.30
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	58
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	84.1
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	84.6
25	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.5
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.7
29	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3


Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
28,226,462,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Serang, 16 Desember 2021

Pihak Pertama



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Serang
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	415.446.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	247.894.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	223.250.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	77.633.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				81	81	81	81	81	81	81	81	81	53.677.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											91		32.004.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											85.8		51.595.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											82.39		94.500.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											88		69.411.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	103.836.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	20	20	30	30	30	40	40	40	50	55	60	593.784.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	60	60	60	70	70	70	75	80	80	85	90	97	528.556.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	415.054.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	370.545.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM											4.45		139.000.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3	7	23	30	36	36	36	36	53	66	97	77	123.971.000,00
17.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	90.42	91.38	91.46	91.56	91.65	91.72	91.90	92.06	92.15	92.22	92.27	92.30	317.996.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20	25	25	25	40	50	60	78,3	91,7	100	58	746.317.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		24,2	44,2	44,2	49,2	64,2	80	85	85	85	95	18	840.400.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		16	24	32	40	48	56	64	72	80	88	100	1.310.716.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		16	24	32	40	48	56	64	72	80	88	100	1.310.716.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	11	15	20	36	40	45	50	50	53	55	60	67	969.690.000,00
23.	Indeks RB UPT												84,1	461.347.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												84,6	133.934.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												83,5	164.367.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												67	3.360.955.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			1,50	1,50	1,50	1,75	1,75	1,75	2,00	2,00	2,00	2,25	750.751.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	35	38	40	50	55	60	70	75	80	85	90	92,7	14.603.715.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbagai komunitas	5	25	25	25	40	60	70	90	90	90	90	3	115.902.000,00
Total													28.226.462.000,00	

Serang, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Serang

Dra. Trikorani Mustikawati, Apt

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Serang
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt.

Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar POM di Serang

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Serang, 28 Juli 2022

Pihak Pertama



Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Serang

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	91
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.8
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.39
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.45
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.30
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	58
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	84.1
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	84.6
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.5
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.7
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
28,226,462,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Serang, 28 Juli 2022

Pihak Pertama



Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt.



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Serang
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	415.446.000, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	247.894.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	74	74	74	74	85	85	85	85	85	85	85	223.250.000, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64	64	64	64	64	78	78	78	78	78	78	78	77.633.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				81	81	81	81	81	81	81	81	81	53.677.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												91	32.004.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												85,8	51.595.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												82,39	94.500.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												88	69.411.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	103.836.000, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	20	20	30	30	30	60	60	60	60	60	60	593.784.000, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	60	60	60	70	70	70	80	82	84	86	88	97	528.556.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	415.054.000, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	370.545.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT												4.45	139.000.000, 00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3	7	23	30	36	36	60.10	64	74.66	78.33	96.67	77	123.971.000, 00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.42	91.38	91.46	91.56	91.65	91.72	91.90	92.06	92.15	92.22	92.27	92.30	317.996.000, 00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20	25	25	25	40	50	60	78.3	91.7	100	58	746.317.000, 00
19.	Jumlah desa pangan aman		24.2	44.2	44.2	49.2	64.2	80	85	85	85	95	18	940.400.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		16	24	32	40	48	56	64	72	80	88	100	1.310.716.000, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		16	24	32	40	48	48	56	64	72	80	100	1.310.716.000, 00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	11	15	20	36	40	45	50	50	53	55	60	67	969.690.000, 00
23.	Indeks RB UPT												84.1	461.347.000, 00
24.	Nilai AKIP UPT												84.6	133.934.000, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												83.5	164.367.000, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												87	3.360.955.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			1.50	1.50	1.50	1.75	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	250.251.000, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	35	38	40	50	55	60	83	85	87	89	90	92.7	14.603.715.000, 00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	25	25	25	40	60	70	90	90	90	90	3	115.902.000, 00
Total													28.226.462.000, 00	

Serang, 28 Juli 2022

Plt. Kepala Balai Besar POM di Serang



Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt.

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

NOMOR HK.02.02.16A.16A5.12.21.108 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

TAHUN 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG,

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Tahun 2022;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);

8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG TAHUN 2022.**

KESATU : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan

Makanan di Serang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Serang
pada tanggal 14 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI SERANG



TRIKORANTI MUSTIKAWATI

Catatan :

- Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 terbit 10 Desember 2021 dan berlaku surut 1 Oktober 2021
- RKP BPOM TA 2022 baru terbit di 9 September 2021

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI SERANG NOMOR
HK.02.02.16A.16A5.12.21.108 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI SERANG TAHUN 2022

**RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI SERANG TAHUN 2022**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.8

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.39
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik	4.45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.3
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang	100






No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		diperiksa dan diuji sesuai standar	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Serang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	84.1
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	84.6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	83.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Serang yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92.7

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI SERANG


TRIKORANTI MUSTIKAWATI

LEMBAR PERSETUJUAN DATA KINERJA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini sebagai Verifikator Data :

Nama	Kelompok Substansi / Bagian	Tanda Tangan
Prabandaru Bismo, S.Farm., Apt	Pemeriksaan	
Hening Setyawati, S.Farm., Apt	Pengujian	
Rhatih Eka Sasongko, S.Si., Apt., M.Farm	Infokom	
Farida Ayu Widyastuti, S.Farm., Apt	Penindakan	
Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt	Tata Usaha	

Menyetujui dan menyatakan data Capaian Kinerja Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang bulan Desember 2022 (terlampir) yang telah diisikan pada bit.ly/MonevSerang2022 adalah benar adanya.

Serang, 10 Januari 2023
Plt. Kepala Balai Besar POM di Serang


Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt

**Monitoring dan Evaluasi Capaian Output
Tahun 2022
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang**

Bulan : Desember 2022

		Target Volume		Desember		Justifikasi
				T	R	
3165.AEA.001	Laporan analisis kejahatan obat dan makanan oleh UPT	13	Kegiatan	1.00	1.00	Perubahan target output menjadi 13 dengan rincian 12 laporan patroli siber dan 1 laporan analisis tindak kejahatan di bidang obat dan makanan
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	413	Layanan	60.00	67.00	25 PNPB 42 Rekomendasi
3165.BDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	33	UMKM	1.4	10.00	Kumulatif sd des : 1. UMK OT : 3 2. UMK Kos : 5 3. UMK Pangan : 25
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Laporan	- .00	- .00	
3165.BMB.001	Layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	31	Layanan	2.00	3.00	Layanan informasi, medsos dan PI Radio
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Paket	- .00	- .00	
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	Unit	- .00	- .00	
3165.CBV.001	Prasarana pengawasan obat dan makanan di Indonesia	2	Unit	- .00	- .00	
3165.EBA.962	Layanan umum	1	Layanan	- .00	- .00	
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	1	Laboratorium	- .00	- .00	
3165.QCD.U64	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	5	Perkara	- .00	1.00	
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	58	Sekolah	- .00	- .00	
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	18	Desa	0.30	18.00	
3165.QDB.003	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	3	Pasar	0.10	- .00	
3165.QDC.001	KIE obat dan makanan aman oleh UPT	2050	Orang	100.00	183.00	Sosialisasi Perluasan, DIVA, Baperan, KIE SMP 5 dan 1 tgr
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang diperiksa oleh BBPOM Serang	186	Sampel	- .00	14.00	
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai standar oleh BBPOM Serang	1060	Sampel	22.00	26.00	
3165.QIA.008	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa BBPOM Serang	108	Produk	- .00	- .00	
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh BBPOM Serang	246	Lembaga	8.00	39.00	
3165.QIC.001	Pelaksanaan oleh BB/BPOM					
	Sarprod Dep 1			- .00	3.00	
	Sarprod Dep 2			- .00	- .00	
	Sarprod Dep 3			8.00	36.00	
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, OT, Kos, SK dan Makanan yang diperiksa oleh BBPOM Serang	748	Lembaga	106.00	126.00	
3165.QIC.004	Pelaksanaan oleh BB/BPOM					
	Sardis Dep 1			14.00	15.00	
	Sardis Dep 2			2.00	15.00	
	Sardis Dep 3			90.00	96.00	
3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	1	Laboratorium	- .00	- .00	
6384.EBA.994	Layanan perkantoran	1	Layanan	- .00	- .00	

**RHPK SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR
Balai Besar POM di Serang**

s.d Desember						
Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun <small>(d disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)</small>	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1065	1065	Benar	1776	1776	Benar	100.00

**RHPK SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR
Balai Besar POM di Serang**

s.d Desember						
Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun <small>(d disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)</small>	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
341	341	Benar	596	596	Benar	100.00

RHPK SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN REGIONAL																	
Balai Besar POM di Serang																	
No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember												
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	
						TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS	TMS*				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Obat	Random	Serang		239					239	239	238	1	1	0	239	
			Kabupaten Tangerang		6					6	6	6	0	0	0	6	
			Bandung		66					66	66	66	0	0	0	66	
			Bogor		10					10	10	10	0	0	0	10	
			Tasik		10					10	10	10	0	0	0	10	
			Semarang		63					63	61	61	0	0	2	61	
			Banyumas		5					5	5	5	0	0	0	5	
			Surakarta		5					5	5	5	0	0	0	5	
			Jakarta		53					53	54	51	3	3	-1	54	
			Jogja		61					61	56	56	0	0	5	56	
		TOTAL		0		518	0	0	0	0	518	512	508	4	4	6	512
		Targeted	Serang		64						64	64	64	0	0	0	64
			Kabupaten Tangerang		10						10	9	9	0	0	1	9
			Bandung		12						12	11	11	0	0	1	11
			Bogor		3						3	3	3	0	0	0	3
			Tasik		0						0	1	1	0	0	-1	1
			Semarang		8						8	10	10	0	0	-2	10
			Banyumas		1						1	1	1	0	0	0	1
			Surakarta		0						0	0	0	0	0	0	0
			Jakarta		12						12	12	11	1	1	0	12
			Jogja		7						7	8	8	0	0	-1	8
TOTAL		0		117	0	0	0	0	117	119	118	1	1	-2	119		
TOTAL RANDOM DAN TARGETED		0		635	0	0	0	0	635	631	626	5	5	4	631		
2	Obat Tradisional	Random	Serang		159	0	0	0	14	159	159	139	20	20	0	159	
			Kabupaten Tangerang		31					31	31	25	6	6	0	31	
			TOTAL		0		190	0	0	0	14	190	190	164	26	26	0
		Targeted	Serang		68	0	0	0	10	68	68	54	14	14	0	68	
			Kabupaten Tangerang		13					13	13	7	6	6	0	13	
			TOTAL		0		81	0	0	0	10	81	81	61	20	20	0
TOTAL RANDOM DAN TARGETED		0		271	0	0	0	24	271	271	225	46	46	0	271		
3	Obat Kuasi	Random	Serang		11	0	0	0	0	11	11	11		0	0	11	
			Kabupaten Tangerang		2					2	2	2		0	0	2	
			TOTAL		0		13	0	0	0	0	13	13	13	0	0	0
		Targeted	Serang		4	0	0	0	0	4	4	4		0	0	4	
			Kabupaten Tangerang		1					1	1	1		0	0	1	

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember											
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
						TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
		Targeted								0	0			0	0	0
			TOTAL	0	5	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	5
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	0	18	0	0	0	0	18	18	18	0	0	0	18
4	Suplemen Kesehatan	Random	Serang		43	0	0	0	4	43	43	34	9	9	0	43
			Kabupaten Tangerang		8					8	8	6	2	2	0	8
			TOTAL	0	51	0	0	0	4	51	51	40	11	11	0	51
		Targeted	Serang		18	0	0	0	0	18	18	14	4	4	0	18
			Kabupaten Tangerang		4					4	4	3	1	1	0	4
			TOTAL	0	22	0	0	0	0	22	22	17	5	5	0	22
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	0	73	0	0	4	73	73	57	16	16	0	73	
5	Kosmetik	Random	Serang		318	0	0	0	17	318	318	301	17	17	0	318
			Kabupaten Tangerang		62					62	64	52	12	12	-2	64
			Bandung		8					8	8	8	0	0	0	8
			Bogor		1					1	1	1	0	0	0	1
			Tasik		1					1	1	1	0	0	0	1
			Semarang		144					144	144	144	0	0	0	144
			Banyumas		11					11	11	11	0	0	0	11
			Surakarta		11					11	11	11	0	0	0	11
			Jakarta		13					13	13	13	0	0	0	13
			Jogja		14					14	14	14	0	0	0	14
		TOTAL	0	583	0	0	0	17	583	585	556	29	29	-2	585	
		Targeted	Serang		136	0	0	0	10	136	136	125	11	11	0	136
			Kabupaten Tangerang		25					25	25	23	2	2	0	25
			Bandung		2					2	2	2			0	2
			Bogor		0					0	0				0	0
			Tasik		0					0	0				0	0
			Semarang		31					31	31	31			0	31
			Banyumas		0					0	0				0	0
			Surakarta		0					0	0				0	0
Jakarta			0					0	0				0	0		
Jogja			0					0	0				0	0		
TOTAL	0	194	0	0	0	10	194	194	181	13	13	0	194			
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	0	777	0	0	27	777	779	737	42	42	-2	779	
6	Rokok	Targeted	Serang		4					4	4	2	2	2	0	4
			Kabupaten Tangerang							0	0				0	0
										0	0				0	0
			TOTAL	0	4	0	0	0	0	4	4	2	2	2	0	4
TOTAL				0	1778	0	0	0	55	1778	1776	1665	111	111	2	1776
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
			Serang	124	124					124	124	94	30	30	0	124
			Kabupaten Tangerang		46					46	47	37	10	10	-1	47
			Bandung		31					31	31	31	0	0	0	31

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember											
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
						TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS	TMS*			
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bogor		5					5	5	5	0	0	0	5
			Tasik		9					9	9	9	0	0	0	9
			Semarang		16					16	16	16	0	0	0	16
			Banyumas		3					3	3	3	0	0	0	3
			Surakarta		5					5	5	5	0	0	0	5
			Jakarta		40					40	40	40	0	0	0	40
			Jogja		46					46	49	49	0	0	-3	49
			TOTAL	124	325	0	0	0	0	325	329	289	40	40	-4	329
		Targeted	Serang		109					109	109	91	18	18	0	109
			Kabupaten Tangerang		23					23	23	20	3	3	0	23
			Bandung		2					2	2	2	0	0	0	2
			Bogor		0					0	0	0	0	0	0	0
			Tasik		2					2	2	2	0	0	0	2
			Semarang		11					11	11	11	0	0	0	11
			Banyumas		2					2	2	2	0	0	0	2
			Surakarta		2					2	2	2	0	0	0	2
			Jakarta		4					4	3	3	0	0	1	3
			Jogja		1					1	4	4	0	0	-3	4
		TOTAL	0	156	0	0	0	0	156	158	137	21	21	-2	158	
TOTAL RANDOM DAN TARGETED	124	481	0	0	0	0	481	487	426	61	61	-6	487			
2	Fortifikasi	Targeted	Serang		108				108	108	71	37	37	0	108	
			Kabupaten Tangerang		1				1	1	1	0	0	0	1	
			TOTAL	0	109	0	0	0	109	109	72	37	37	0	109	
TOTAL PANGAN			Random	124	325	0	0	0	325	329	289	40	40	-4	329	
			Targeted	0	265	0	0	0	265	267	209	58	58	-2	267	
			TOTAL	124	590	0	0	0	590	596	498	98	98	-6	596	

RHPK PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar POM di Serang

No	Sarana Distribusi	UPT	s.d Desember		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Serang	33	28	5
		-	0		
		TOTAL	33	28	5
2	Apotek	Serang	89	64	25
		-	0		
		TOTAL	89	64	25
3	Toko Obat	Serang	19	15	4
		-	0		
		TOTAL	19	15	4
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Serang	12	12	0
		-	0		
		TOTAL	12	12	0
5	Rumah Sakit (RS)	Serang	41	38	3
		-	0		
		TOTAL	41	38	3
6	Puskemas	Serang	57	57	0
		-	0		
		TOTAL	57	57	0
7	Klinik	Serang	70	49	21
		-	0		
		TOTAL	70	49	21
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Serang	57	40	17
		-	0		
		TOTAL	57	40	17
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Serang	30	29	1
		-	0		
		TOTAL	30	29	1
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Serang	115	56	59

No	Sarana Distribusi	UPT	s.d Desember		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
		-	0		
		TOTAL	115	56	59
13	Klinik Kecantikan	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Serang	245	147	98
		-	0		
		TOTAL	245	147	98
	Serang		768	535	233
	-		0	0	0
	TOTAL		768	535	233

RHPK PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN Balai Besar POM di Serang

No	Sarana Produksi	UPT	s.d Desember		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Serang	19	15	4
		-	0		
		TOTAL	19	15	4
2	Industri Bahan Baku Obat	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Serang	1	1	0
		-	0		
		TOTAL	1	1	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Serang	8	8	0
		-	0		
		TOTAL	8	8	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Serang	6	4	2
		-	0		
		TOTAL	6	4	2
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Serang	3	2	1
		-	0		
		TOTAL	3	2	1
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Serang	6	4	2
		-	0		
		TOTAL	6	4	2
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Serang	1	0	1
		-	0		
		TOTAL	1	0	1
11	Industri Kosmetik	Serang	19	11	8
		-	0		
		TOTAL	19	11	8
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Serang	0		
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
13	Industri Pangan	Serang	159	88	71
		-	0		
		TOTAL	159	88	71
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Serang	45	7	38
		-	0		
		TOTAL	45	7	38
	Serang		267	140	127
	-		0	0	0
	TOTAL		267	140	127

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SERANG

RHPK keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Desember	
				Rekomendasi*	TL**
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang	9	38
			TOTAL	9	38
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	2	2
			TOTAL	2	2
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Pangan	Serang	124	102
	TOTAL	124	102		
	Serang	135	142		
	Total	135	142		
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Pangan	Serang	0	0
	TOTAL	0	0		
	Serang	0	0		

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Desember	
				Rekomendasi*	TL**
			Total	0	0
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Serang	4	1
			TOTAL	4	1
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	3	9
			TOTAL	3	9
		Suplemen Kesehatan	Serang	5	7
			TOTAL	5	7
		Kosmetik	Serang	0	28
			TOTAL	0	28
		Pangan	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
	Serang	12	45		
	Total	12	45		
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Pangan	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
	Serang	0	0		
	Total	0	0		
TOTAL			Serang	147	187
			total	147	187

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SERANG

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Desember		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Serang	91	106	
			-			
			TOTAL	91	106	85.85
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	9	9	
			-			
			TOTAL	9	9	100.00
		Suplemen Kesehatan	Serang	3	3	
			-			
			TOTAL	3	3	100.00
		Kosmetik	Serang	11	14	
			-			
			TOTAL	11	14	78.57
		Pangan	Serang	11	11	
			-			
	TOTAL	11	11	100.00		
	Serang	125	143	87.41		
	-	0	0	0		
	Total	125	143	87.41		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Serang	3	5	
			-			
			TOTAL	3	5	60.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	1	1	
			-			
			TOTAL	1	1	100.00
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Serang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Pangan	Serang	6	16	
			-			
	TOTAL	6	16	37.50		
	Serang	10	22	45.45		
	-	0	0	0		
	Total	10	22	45.45		
TOTAL			Serang	135	165	66.43
			-	0	0	#DIV/0!
			total	135	165	66.43

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. DESEMBER										
				Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
SERANG	Serang	SPDP	5	5	5	2		1.00		0.15	15.00%	69.33%	100.00%	69.33
		Tahap I				1	0	0.60	0.50	0.4	29.33%			
		P21				0	2	0.40	0.50	0.3	18.00%			
		Tahap II				2	3	0.40	0.30	0.15	7.00%			
		Total				5	5	5	5					
	TOTAL	SPDP	5	5	5	2		1.00		0.15	15.00%	69.33%	100.00%	69.33
		Tahap I				1	0	0.60	0.50	0.4	29.33%			
		P21				0	2	0.40	0.50	0.3	18.00%			
		Tahap II				2	3	0.40	0.30	0.15	7.00%			
		Total				5	5	5	5					

**RHPK Intelijen dan Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar POM Serang**

Target		s.d. Desember								
		Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp) * Nilai Kumulatif
				SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan	SP 3	
Tahun n	5	8	5	2	1	0	1	1	0	Rp3,813,381,651.00
Carry over *	4	15	15	0	0	2	3	0	10	Rp1,494,505,500.00
	9	23	20	2	1	2	4	1	10	Rp5,307,887,151.00

Dashboard Utama Survei KIE

Periode Data

01 Jan 2022 - 30 Dec 2022

Index UPT yang dibina

include

Background Color

Dark

Tampilkan Dashboard

TOTAL RESPONDEN : 589

Indeks Total		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Ragam Kegiatan	91.14	3.65
Pemahaman	92.28	3.69
Manfaat	94.57	3.78
Minat	87.22	3.49
Indeks	92.33	3.69

Indeks Kegiatan		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Televisi	88.32	3.53
Radio	82.14	3.29
Brosur, majalah, koran	87.06	3.48
Videotron / Billboard	84.32	3.37
Transportasi Umum	81.98	3.28
Bioskop	78.13	3.13
Media Online	88.41	3.54
Talkshow Televisi	86.98	3.48
Talkshow Radio	82.81	3.31
CFD	91.98	3.68
Pameran	89.41	3.58
Penyuluhan	93.68	3.75
Media Sosial	88.02	3.52
Virtual	87.7	3.51

RHPK KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) DAN PENGADUAN MASYARAKAT

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM			
No	Kegiatan	UPT	Desember
1	Layanan informasi a)	BBPOM di Serang	67
2	Layanan pengaduan b)	BBPOM di Serang	3
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	BBPOM di Serang	2
4	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh masyarakat d)	BBPOM di Serang	0
5	KIE di Area <i>Car Free Day</i> (CFD), Pameran, Sosialisasi e)	BBPOM di Serang	5
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial f)	BBPOM di Serang	30
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	BBPOM di Serang	1
8	Sebagai Narasumber h)	BBPOM di Serang	0
Total		BB/BPOM di	108

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM			
No	Kegiatan		Desember
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan a)	BBPOM di Serang	0
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak b)	BBPOM di Serang	1
3	Sebagai Narasumber c)	BBPOM di Serang	1
Total		BB/BPOM di	2

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM KIE LANGSUNG

BULAN	NAMA KEGIATAN	METODE PELAKSANAAN	LOKASI				FREKUENSI (KALI)	JUMLAH PESERTA (ORANG)	KELOMPOK PESERTA	STAKEHOLDER	NARASUMBER	TOPIK
			PROVINSI	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN	DESA						
DESEMBER	7. PENYULUHAN	1. OFFLINE	BANTEN	KAB. PANDEGLANG			1	30	4. PELAJAR/MAHASISWA	8. LAINNYA (ISI)	4. INTERNAL	6. PANGAN
	7. PENYULUHAN	1. OFFLINE	BANTEN	KOTA TANGERANG			1	35	4. PELAJAR/MAHASISWA	4. DINAS	4. INTERNAL	5. KOSMETIK
	7. PENYULUHAN	1. OFFLINE	BANTEN	KOTA TANGERANG			1	50	4. PELAJAR/MAHASISWA	4. DINAS	4. INTERNAL	5. KOSMETIK
	7. PENYULUHAN	2. ONLINE	BANTEN	KOTA SERANG	CIPOCOK JAYA		1	48	1. MASYARAKAT UMUM	8. LAINNYA (ISI)	5. LAINNYA (ISI)	6. PANGAN
	7. PENYULUHAN	1. OFFLINE	BANTEN	KOTA CILEGON			1	20	4. PELAJAR/MAHASISWA	8. LAINNYA (ISI)	4. INTERNAL	6. PANGAN

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM KIE MEDIA SOSIAL

BULAN	PLATFORM MEDSOS	NAMA AKUN	JUMLAH	JUMLAH KONTEN	JUMLAH	TOPIK
DESEMBER	INSTAGRAM	bbpom.serang	30			UMUM

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM KIE NON MEDIA SOSIAL

BULAN	JENIS MEDIA	RINCIAN JENIS	FREKUENSI	TOPIK
DESEMBER	N I H I L			

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM KIE LANGSUNG

BULAN	NAMA KEGIATAN	METODE PELAKSANAAN	LOKASI				FREKUENSI (KALI)	JUMLAH PESERTA (ORANG)	KELOMPOK PESERTA	STAKEHOLDER	NARASUMBER	TOPIK
			PROVINSI	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN	DESA						
DESEMBER			BANTEN									
			BANTEN									
			BANTEN									

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM KIE MEDIA SOSIAL

BULAN	PLATFORM MEDSOS	NAMA AKUN	JUMLAH FOLLOWER	JUMLAH KONTEN MANDIRI	JUMLAH KONTEN REPOST	TOPIK
DESEMBER	N I H I L					

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM KIE NON MEDIA SOSIAL

BULAN	JENIS MEDIA	RINCIAN JENIS MEDIA	FREKUENSI (KALI)	TOPIK
DESEMBER			N I H I L	

RHPK DESA PANGAN AMAN
Balai Besar POM di Serang

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)	Ralisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
			s.d Desember	
1 Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	Januari-April	20.00	
2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5.00	TW1-TW2	5.00	
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15.00	April-Juli	15.00	
4 Bimtek Komunitas	15.00	Mei-Oktober	15.00	
5 Fasilitas Keamanan Pangan	10.00	Juni-November	10.00	
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	· Pre: Mei-Oktober - Post November	10.00	
7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10.00	November-Desember	10.00	
8 Lomba Desa Pangan Aman	5.00	Desember	5.00	
9 Pengawasan	10.00	Juni-Desember	10.00	
Total	100.00		100.00	18

RHPK PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS
Balai Besar POM di Serang

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)	Ralisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
			s.d Desember	
1 Advokasi	20.00	Januari-April	20.00	3
2 Survei Pasar	5.00	Januari-April	5.00	
3 Bimtek Pengelola Pasar	15.00	April-Mei	15.00	
4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15.00	April-Mei	15.00	
5 Penyuluhan	10.00	Juni-Juli	10.00	
6 Kampanye	10.00	Juni-Juli	10.00	
7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15.00	September-Oktober	15.00	
8 Pengawasan	10.00	Februari-Oktober	10.00	
Total	100.00		100.00	3

RHPK SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) YANG AMAN
Balai Besar POM di Serang

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)		Ralisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
			s.d Desember		
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Jan - April	20.00		58
2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - April	10.00		
3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	April - Juni	15.00		
4 Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10.00	April - Nov	10.00		
5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15.00	Juli - Sept	15.00		
- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah					
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah					
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20.00	Agustus - Nov	20.00		
7 Pengawasan	10.00	Okt - Des	10.00		
Total skor (Tahun N)	100.00		100.00		58

RHPK IKLAN DAN LABEL**BBPOM di Serang**

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Desember
OBAT	Iklan	MK	8
		TMK	16
	Label	MK	1
		TMK	0
OBAT TRADISIONAL	Iklan	MK	0
		TMK	7
	Label	MK	4
		TMK	1
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	MK	10
		TMK	8
	Label	MK	2
		TMK	0
KOSMETIK	Iklan	MK	36
		TMK	44
	Label	MK	9
		TMK	1
PANGAN	Iklan	MK	60
		TMK	20
	Label	MK	0
		TMK	0
ROKOK	Iklan	MK	7
		TMK	29
	Label	MK	8
		TMK	7
OBAT KUASI	Iklan	MK	0
		TMK	0
	Label	MK	3
		TMK	0
TOTAL	Iklan	MK	121
		TMK	124
		Total iklan	245
	Label	MK	27
		TMK	9
		Total label	36

RHPK SERTIFIKASI					
Bulan	Rekomendasi/Sertifikat	Satuan	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi / Sertifikat diterbitkan	Jumlah Rekomendasi / Sertifikat diterbitkan tepat waktu
Desember	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	0	0	0
	Surat Keterangan Expor (SKE)	Surat Keterangan	0	0	0
	Sertifikasi Hasil Pengujian Sampel Pihak Ketiga	Sertifikat	2	25	25
	Rekomendasi / Sertifikat CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	20	42	42

RHPK PENDAMPINGAN UMKM
Balai Besar POM di Serang

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)	CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN		
								Des	Jumlah UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	6	2	10	2	3	66.67
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April			20			
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober			40			
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-November			20			
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			10			
Total Progres								100			
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari	2	6	10	5	5	100.00
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret			40			
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November			40			
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			10			
Total Progres								100			
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	25	25	10	19	25	76.00
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20			
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			40			
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November			20			
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			10			
Total Progres								100			
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						33	33	100.00	26	33	80.89

RHPK PENGADAAN

No	Nama Paket Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	Pagu Anggaran Setelah Revisi	Kontrak					Realisasi Anggaran	Rencana Tindak Lanjut
					No	Tanggal	Nilai	Waktu Pelaksanaan Pekerjaan	Pelaksana		
1	3	6	7		10	11	12	13	14	25	27
1	Pengadaan Alat Laboratorium Paket 1	3165.RAB.001.051.A.532111	2,679,582,000	1,799,310,000	PL.02.02.16A.16A5.04.22.81	06 April 2022	1,799,310,000	135 Hari Kalender 06 April 2022 - 18 Agustus 2022	CV Sapta Karya Abadi		
	Pengadaan Alat Laboratorium Paket 2	3165.RAB.001.051.A.532111	0	96,944,000							
	Pengadaan Alat Laboratorium Paket 3	3165.RAB.001.051.A.532111	0	37,200,000	PL.02.01.16A.16A5.02.22.38	18 Februari 2022	34,254,000	45 Hari Kalender 18 Februari 2022 - 03 April 2022	PT Elo Karsa Utama	34,254,000	
2	Jasa Penyelenggaraan Kegiatan Pemusnahan	3165.AEA.001.054.P.522191	200,000,000	159,040,000	PL.02.01.16A.16A5.03.22.46	01 March 2022	154,000,000	45 Hari Kalender 01 Maret 2022 - 14 April 2022	PT Sinergi Prima Sejahtera	154,000,000	
3	Jasa penyelenggaraan Duta Milenial Kosmetik Aman	3165.QDC.001.051.D.522191	120,749,000	120,749,000							
4	Pengadaan Reagensia Pengujian sampel pihak ketiga dan sampel khusus (profisiensi kolaborasi uji banding kasus) (RM)	3165.PDD.001.056.L.521811	54,000,000	Rp 66,747,000.00	PL.02.01.16A.16A5.04.22.75	1 April 2022	66,746,520	120 Hari Kalender 01 April 2022 - 29 Juli 2022	PT Triandar Jastektama	53,016,930	
5	Pengadaan Computer Supplies, dan ATK	3165.EBA.962.051.I.521811	108,216,000								
6	Jasa Penanganan Limbah (PNBP)	3165.PDD.001.056.K.522191	74,860,000	Rp 42,240,000.00	PL.02.01.16A.16A5.04.22.80	5 April 2022	14,785,200	45 Hari Kalender 05 April 2022 - 19 Mei 2022	PT Wastec International	14,785,200	
7	Pengadaan Rapid test kimia sertifikasi sekolah	3165.QDB.001.052.E.521811	18,200,000	Rp 70,751,000.00	PL.02.01.16A6.06.22.50	10 Juni 2022	17,637,900		PT. Fadhill Damar Putra	17,637,900	
	Pengadaan Rapid test mikro sertifikasi sekolah	3165.QDB.001.052.E.521811	52,371,000			10 June 2022	28,860,000		PT. Fadhill Damar Putra		
8	Biaya Paket Kegiatan Rapat/Pertemuan Full Day di Luar Kantor PELATIHAN KORLAP DAN KADER KEAMANAN PANGAN (METODE A)	3165.QDB.002.052.C.524119	69,600,000	Rp 66,080,000.00	PL.02.01.16A.16A5.03.22.62	28 March 2022	64,120,000	28-2 April 2022	PT. Krakatau Sarana Properti	64,120,000	
9	Pengadaan Bahan Promosi Keamanan	3165.QDB.002.052.F.521211	63,000,000	Rp 28,568,000.00							Revisi sehingga tidak
10	Jasa Penyelenggaraan Advokasi Terpadu	3165.QDB.002.052.A.521219	93,781,000	Rp 150,385,000.00	PL.02.01.16A.16A5.03.22.49	7 Maret 2022	Rp 139,397,500.00	7-11 Maret 2022	CV RAHMI CIPTA KREASINDO	139,397,500	
11	Pengadaan KIT Paket Edukasi	3165.QDB.001.052.C.521211	72,000,000	Rp 68,400,000.00	PL.02.01.16A6.06.22.47	9 Juni 2022	68328270	9 Juni -8 Juli 2022	CV. Wijaya		
12	Langganan Internet	3165.EBA.962.051.A.521111	78,000,000	Rp 72,000,000.00						6,000,000	
										6,000,000	
										6,000,000	
										6,000,000	
										6,000,000	
13	Pengadaan Pembasmi Hama	3165.EBA.962.051.F.522191	57,600,000	Rp 58,008,000.00	PL.02.01.16A.16A5.01.22.14	14 Januari 2022	57,552,000	352 Hari Kalender	PT Rentokil Indonesia	4,796,000	
										4,796,000	
										4,796,000	
										4,796,000	
										4,796,000	
14	Pengadaan Reagensia Prekursor dan	3165.PDD.001.056.L.521811	70,000,000	Rp65,520,000.00							
15	Pengadaan Reagensia Pengujian sampel	3165.PDD.001.056.ZF.521811	116,400,000	Rp117,565,000.00	PL.02.01.16A.16A5.04.22.83	6 April 2022	95,963,153	120 Hari Kalender	CV Gattia	37,041,152	
16	Pengadaan Reagensia Pengujian sampel	3165.PDD.001.056.L.521811	70,000,000	Rp66,747,000.00	PL.02.01.16A.16A5.04.22.75	01 April 2022	66,746,520	214 Hari Kalender	PT Triandar Jastektama	53,016,930	
17	Pengadaan Glassware (PNBP)	3165.PDD.001.056.L.521811	60,000,000	Rp41,000,000.00	PL.02.01.16A6.06.22.44	9 June 2022	33,025,000	120 Hari Kalender	CV Gattia		
18	Pengadaan Glassware (RM)	3165.PDD.001.056.L.521811	60,687,000	Rp60,687,000.00	PL.02.01.16A6.06.22.39	9 June 2022	52,167,000	120 Hari Kalender	CV Gattia		
19	Pengadaan Perlengkapan Penunjang	3165.PDD.001.056.ZF.521811	70,000,000	115,609,000	PL.02.01.16A6.05.22.19	24 Mei 2022	90,709,451	120 Hari Kalender	PT Fadhill Damar Putra	19,963,750	
20	Pengadaan Perlengkapan Penunjang	3165.PDD.001.056.L.521811	70,000,000	Rp 70,000,000.00	PL.02.01.16A6.06.22.33	07 Juni 2022	59,731,875	120 Hari Kalender	PT Fadhill Damar Putra	8,172,375	
21	Pengadaan Reagensia dan Media Mikro	3165.QIA.005.055.A.521811	414,465,000	Rp 414,465,000.00							
22	Pengadaan Reagensia dan Media Mikro	3165.QIA.001.053.A.521811	246,219,000	Rp 246,219,000.00							
23	Sewa Rumah Dinas	3165.EBA.962.051.B.522141	98,250,000							98,250,000	
24	Jasa Kalibrasi Alat Gelas dan Instrumen	3165.PDD.001.056.B.522191	190,000,000							15,318,000	
										12,210,000	
25	Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan	3165.PDD.001.056.N.522191	74,140,000	Rp73,448,000.00	PL.02.01.16A.16A5.03.22.63	30 March 2022	65,625,000	30 Hari Kalender	PT Prodia Widyahusada Tbk	65,625,000	
26	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	3165.PDD.001.056.L.523123	800,000,000	Rp 629,710,000.00	PL.02.02.16A.16A5.03.22.57	18 March 2022	624,036,600	120 Hari Kalender	CV Sapta Karya Abadi	443,742,200	
27	Pengadaan Alat Pelindung Diri dan	3165.PDD.001.056.L.521811	111,000,000								
28	Sewa Kendaraan Operasional Balai Pejabat	3165.BAH.001.052.A.522141	150,000,000							109,450,000	
29	Pengadaan Makanan / Minuman Penambah	6384.EBA.994.002.B.521113	228,000,000	Rp139,593,000.00	PL.02.01.16A.16A5.02.22.40	18 Februari 2022	135,324,321	17 Februari 2022 - 13 Desember 2022	PT Fadhill Damar Putra	33,947,177	
30	Pengadaan Makanan / Minuman Penambah	6384.EBA.994.002.B.521113		Rp88,000,000.00			38,507,479			34,243,955	
										28,417,637	
										10,889,842	
										49,632,429	
31	Langganan Internet	6384.EBA.994.002.J.521111	96,000,000	Rp96,000,000.00	PL.02.01.16A.16A5.01.22.06	05 Januari 2022	92,400,000	05 Januari 2022 - 31 Desember 2022	PT Solusindo Basis Teknologi	7,700,000	
										7,700,000	
										7,700,000	
										7,700,000	
										7,700,000	
										7,700,000	
32	Pengadaan Sarana Gedung	3165.CAB.002.053.A.532111	137,076,000	PECAH PAKET							
	Paket I - Lemari	3165.CAB.002.053.A.532111	3,390,000	3390000							2,533,050
	Paket II -Kubikie	3165.CAB.002.053.A.532111	64,800,000	55800000							55,604,340
	Paket III - CCTV AC	3165.CAB.002.053.A.532111	39,600,000	51126600							51,126,600
	Paket IV	3165.CAB.002.053.A.532111	23,286,000	22990000							22,990,000
	Paket V	3165.CAB.002.053.A.532111	1,888,000	Rp1,888,000.00							1,887,000
33	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan	3165.CAN.001.051.A.532111	113,175,000								
	Paket I (Printer Keu, Komputer Keu, PC	3165.CAN.001.051.A.532111		31,279,000	PL.02.01.16A.16A5.03.22.46	01 Maret 2022	29,250,460	45 Hari Kalender	PT Solusi Megah Ramah Teknologi	29,250,460	
	Paket II (Laptop Pemeriksaan)	3165.CAN.001.051.A.532111		13,486,000	PL.02.01.16A.16A5.03.22.50	8 March 2022	13,295,000	30 Hari Kalender	PT Solusi Megah Ramah Teknologi	13,295,000	
	Paket III (Scanner Pengujian)	3165.CAN.001.051.A.532111		13,842,000	PL.02.01.16A.16A5.04.22.79	5 April 2022	13,025,000	45 Hari Kalender	PT Bhinneka Mentari Dimensi	13,025,000	
	Paket IV (Tablet)	3165.CAN.001.051.A.532111		7,500,000			6,299,000			6,299,000	
	Paket V (Laptop Penindakan, 2)	3165.CAN.001.051.A.532111		33,198,000						33,198,000	
	Paket VI (Lensa Fokus Kamera, PC FO)	3165.CAN.001.051.A.532111		26,001,000							



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	020	063	672821	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Nilai	100.00	86.62	94.34	95.00	100.00	99.37	100.00	100.00	96.97	100%	96.97
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.66	18.87	9.50	10.00	9.94	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	93.31		97.74					100.00			

Disclaimer:Sesuai [Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022



spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#sintesa/NilaiKPASatker/indikatorKinerja

MONEVPA

Indikator Pelaksanaan Anggaran

FILTER: SAMPAI DENGAN | DESEMBER

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN			KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN		NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)	
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGLOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM	CAPAIAN OUTPUT	NILAI TOTAL		KONVERSI BOBOT
1	020	063	672821	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Nilai	100.00	86.62	94.34	95.00	100.00	99.37	100.00	100.00	96.97	100%	96.97
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.66	18.87	9.50	10.00	9.94	5.00	25.00			
					Nilai Aspek		93.31			97.74			100.00			

Disclaimer:
Sesuai Perditjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kinerja Anggaran} &= (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%) \\
 &= (86,02 \times 60\%) + (96,97 \times 40\%) \\
 &= \mathbf{90,40}
 \end{aligned}$$

Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Sosialisasi Hasil Pengukuran IKEPU Tahun 2022

Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Jakarta, 28 Desember 2022

INDEKS BALAI BESAR/BALAI POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,6	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,8	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	87,7	95,1	108,4%	57	1236
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,6	90,6	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56
11	Balai Besar POM di Medan	92,3	97,2	105,4%	10	119
12	Balai Besar POM di Padang	83,8	94,7	113,0%	6	130
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	89,8	96,3	107,2%	6	182
14	Balai Besar POM di Palembang	89,9	97,0	107,9%	9	183
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	89,3	97,3	108,9%	12	258
16	Balai Besar POM di Pontianak	92,3	90,8	98,4%	7	148
17	Balai Besar POM di Samarinda	85,7	95,8	111,8%	9	226
18	Balai Besar POM di Semarang	88,2	94,5	107,1%	36	773
19	Balai Besar POM di Serang	85,8	90,2	105,1%	10	690
20	Balai Besar POM di Surabaya	84,7	94,2	111,2%	24	640
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	87,7	95,9	109,4%	10	135
22	Balai POM di Ambon	89,6	92,9	103,6%	9	106
23	Balai POM di Batam	89,1	94,1	105,6%	6	208
24	Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,9%	4	97
25	Balai POM di Gorontalo	86,7	97,8	112,8%	8	94
26	Balai POM di Jambi	88,9	93,8	105,5%	3	106
27	Balai POM di Kendari	81,3	93,1	114,6%	8	88
28	Balai POM di Kupang	91,3	91,3	99,9%	6	65
29	Balai POM di Mamuju	92,3	96,1	104,1%	7	86
30	Balai POM di Manokwari	88,3	92,3	104,5%	10	179
31	Balai POM di Palu	91,1	95,0	104,2%	5	81
32	Balai POM di Pangkalpinang	92,3	91,2	98,8%	11	102
33	Balai POM di Sofifi	92,3	97,0	105,1%	6	71
34	Balai POM di Tarakan	89,4	93,3	104,4%	8	70

- ✓ Secara keseluruhan (Pusat dan Balai) rentang jumlah kegiatan antara 3 - 100, jumlah responden antara 29 - 3.849, dan capaian Indeks antara 87,7 - 98,6.
- ✓ Rentang capaian target antara 98,0% - 114,6%.
- ✓ Sebanyak 92% (45 unit kerja) telah mencapai target dan 8% (4 unit kerja) belum mencapai target.
- ✓ Pada tahun 2022 terjadi kenaikan capaian target yang signifikan, dari 40% pada tahun 2021 menjadi 92%.





24

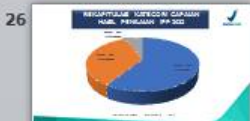
INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPP UPT BPOM

No	Unit Pelayanan Publik	IPP Tahun 2021	Target IPP Tahun 2022	IPP 2022	Keterangan
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	4,57	4,51	4,96	Pelayanan Prima
2	Balai Besar POM di Denpasar	4,66	4,6	4,95	Pelayanan Prima
3	Balai Besar POM di Surabaya	4,52	4,45	4,9	Pelayanan Prima
4	Balai Besar POM di Serang	4,50	4,45	4,89	Pelayanan Prima
5	Balai Besar POM di Jakarta	4,54	4,3	4,72	Pelayanan Prima
6	Balai POM di Kendari	4,01	4,20	4,69	Pelayanan Prima
7	Balai Besar POM di Medan	3,92	4,20	4,67	Pelayanan Prima
8	Balai Besar POM di Bandung	4,48	4,45	4,67	Pelayanan Prima
9	Balai Besar POM di Semarang	4,37	4,45	4,65	Pelayanan Prima
10	Balai POM di Pangkalpinang	4,39	4,30	4,61	Pelayanan Prima
11	Balai Besar POM di Palangka Raya	4,34	4,01	4,58	Pelayanan Prima
12	Balai Besar POM di Makassar	4,35	4,30	4,56	Pelayanan Prima
13	Balai POM di Bengkulu	4,41	4,51	4,56	Pelayanan Prima
14	Balai Besar POM di Banda Aceh	3,76	4,01	4,56	Pelayanan Prima
15	Balai POM di Mamuju	4,35	4,01	4,54	Pelayanan Prima
16	Balai POM di Manokwari	4,11	4,51	4,51	Pelayanan Prima
17	Balai Besar POM di Banjarmasin	3,98	4,01	4,49	Sangat Baik

25

INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPP UPT BPOM

No	Unit Pelayanan Publik	IPP Tahun 2021	Target IPP Tahun 2022	IPP 2022	Keterangan
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	4,57	4,51	4,96	Pelayanan Prima
2	Balai Besar POM di Denpasar	4,66	4,6	4,95	Pelayanan Prima
3	Balai Besar POM di Surabaya	4,52	4,45	4,9	Pelayanan Prima
4	Balai Besar POM di Serang	4,50	4,45	4,89	Pelayanan Prima
5	Balai Besar POM di Jakarta	4,54	4,3	4,72	Pelayanan Prima
6	Balai POM di Kendari	4,01	4,20	4,69	Pelayanan Prima
7	Balai Besar POM di Medan	3,92	4,20	4,67	Pelayanan Prima
8	Balai Besar POM di Bandung	4,48	4,45	4,67	Pelayanan Prima
9	Balai Besar POM di Semarang	4,37	4,45	4,65	Pelayanan Prima
10	Balai POM di Pangkalpinang	4,39	4,30	4,61	Pelayanan Prima
11	Balai Besar POM di Palangka Raya	4,34	4,01	4,58	Pelayanan Prima
12	Balai Besar POM di Makassar	4,35	4,30	4,56	Pelayanan Prima
13	Balai POM di Bengkulu	4,41	4,51	4,56	Pelayanan Prima
14	Balai Besar POM di Banda Aceh	3,76	4,01	4,56	Pelayanan Prima
15	Balai POM di Mamuju	4,35	4,01	4,54	Pelayanan Prima
16	Balai POM di Manokwari	4,11	4,51	4,51	Pelayanan Prima
17	Balai Besar POM di Banjarmasin	3,98	4,01	4,49	Sangat Baik



28

RECAPITULASI TINGKAT CAHAPAN NABL PERGALIAN PP-BD

Unit	IPP 2021	Target IPP 2022	IPP 2022
UPP Pom	4,28	4,27	4,51
UPP UPT	4,11	4,51	4,51

29

INDEKS UPP BPOM

Unit	IPP 2021	Target IPP 2022	IPP 2022
UPP Pom	4,28	4,27	4,51
UPP UPT	4,11	4,51	4,51

INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPP UPT BPOM



No	Unit Pelayanan Publik	IPP Tahun 2021	Target IPP Tahun 2022	IPP 2022	Keterangan
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	4,57	4,51	4,96	Pelayanan Prima
2	Balai Besar POM di Denpasar	4,66	4,6	4,95	Pelayanan Prima
3	Balai Besar POM di Surabaya	4,52	4,45	4,9	Pelayanan Prima
4	Balai Besar POM di Serang	4,50	4,45	4,89	Pelayanan Prima
5	Balai Besar POM di Jakarta	4,54	4,3	4,72	Pelayanan Prima
6	Balai POM di Kendari	4,01	4,20	4,69	Pelayanan Prima
7	Balai Besar POM di Medan	3,92	4,20	4,67	Pelayanan Prima
8	Balai Besar POM di Bandung	4,48	4,45	4,67	Pelayanan Prima
9	Balai Besar POM di Semarang	4,37	4,45	4,65	Pelayanan Prima
10	Balai POM di Pangkalpinang	4,39	4,30	4,61	Pelayanan Prima
11	Balai Besar POM di Palangka Raya	4,34	4,01	4,58	Pelayanan Prima
12	Balai Besar POM di Makassar	4,35	4,30	4,56	Pelayanan Prima
13	Balai POM di Bengkulu	4,41	4,51	4,56	Pelayanan Prima
14	Balai Besar POM di Banda Aceh	3,76	4,01	4,56	Pelayanan Prima
15	Balai POM di Mamuju	4,35	4,01	4,54	Pelayanan Prima
16	Balai POM di Manokwari	4,11	4,51	4,51	Pelayanan Prima
17	Balai Besar POM di Banjarmasin	3,98	4,01	4,49	Sangat Baik

[IP ASN BPOM]

- Dashboard
- Informasi Penilaian
- Data IP
- Laporan IP
- Logout

INFORMATION NILAI IP

- KUALIFIKASI: 20
- KOMPETENSI: 25
- KINERJA: 25
- DISIPLIN: 5
- TOTAL NILAI IP: 75

Dashboard

Aplikasi Pengukuran Index Profesionalitas ASN BPOM

IP ASN BPOM

Periode Penilaian 2022

TOTAL PEGAWAI IP 2022	DATA SUDAH DIUKUR	DATA BELUM DIUKUR	TOTAL NILAI IP 2022	TARGET NILAI IP 2022
81 <small>Data DJ ASN</small>	75 <small>Aktif - 75 Non Aktif - 6</small>	6	84.31 <small>6322 / 75</small>	83.5 <small>6368 / 75</small>

KUALIFIKASI
15.93
(29%) 1196

KOMPETENSI
38.4
(40%) 2080

KINERJA
25
(20%) 1670

DISIPLIN
4.97
(5%) 370

Digitalisasi ASN - Biro SDM 2021 - 2023
Aplikasi Pengukuran IP ASN BPOM.

Nomor : B-PI.06.07.7.71.06.22.87 Jakarta, 29 Juni 2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Permintaan Pemutakhiran Data Perkembangan Tindak Lanjut Survei
Kepuasan Masyarakat Tahun 2021 dan Laporan Survei Kepuasan
Masyarakat Tahun 2022

Yth.

Kepala Unit Pelayanan Publik di Lingkungan Badan POM (terlampir)
Di Tempat

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat, evaluasi terhadap penyelenggaraan pelayanan publik dapat dilakukan melalui Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kualitas pelayanan yang diberikan oleh Unit Pelayanan Publik dan untuk mengetahui kinerja pelayanan aparatur pemerintah kepada masyarakat.

Pada kesempatan ini, Inspektorat Utama mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang baik dari seluruh Unit Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM Pusat, BBPOM/BPOM, dan Loka POM dalam pelaksanaan rangkaian SKM, mulai dari penyediaan data populasi hingga pada pelaksanaan survei kepada responden. Terkait hasil pelaksanaan SKM di lingkungan Badan POM, berikut beberapa hal yang dapat disampaikan:

A. Pemantauan dan Evaluasi Rencana Aksi SKM Tahun 2021

Inspektorat Utama akan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan rencana aksi atas hasil SKM tahun 2021 pada minggu kedua bulan Juli tahun 2022, sehingga diharapkan UPP dapat melakukan pemutakhiran terhadap perkembangan rencana aksi **paling lambat Kamis, 7 Juli 2022**. Pemutakhiran perkembangan tersebut dilakukan melalui modul "Rencana Aksi SKM" pada aplikasi sapaapip.pom.go.id.

B. SKM Tahun 2022

1. Hasil pelaksanaan SKM di lingkungan Badan POM tahun 2022 dapat dilihat oleh masing-masing UPP melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id dan sebagaimana tertuang pada **Lampiran 2**.
2. Laporan SKM Badan POM Tahun 2022 akan disampaikan ke Kementerian PAN dan RB pada bulan November 2022 sesuai format laporan yang telah ditentukan Kementerian PAN dan RB (mencakup Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil SKM).

Untuk itu, berikut beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti oleh UPP dan diharapkan dapat kami terima paling lambat **Senin, 18 Juli 2022** antara lain:

a. UPP ...

-2-

- a. UPP menyusun laporan SKM Tahun 2022 sesuai format dari Kementerian PAN dan RB (**Lampiran 3**) dan *softcopy* laporan SKM tersebut agar diunggah pada tautan <https://bit.ly/LaporanSKMUPPTahun2022>. Selanjutnya, laporan SKM UPP tersebut dapat digunakan sebagai data dukung implementasi Reformasi Birokrasi dan Penilaian Kinerja UPP.
- b. Rekomendasi atas SKM tahun 2022 adalah UPP menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) per jenis layanan atas 3 (tiga) unsur dengan nilai terendah dan memperhatikan saran/masukan responden. RATL tersebut selain dicantumkan pada laporan SKM (poin a) juga diharapkan diinput pada aplikasi sapaapip.pom.go.id. Tutorial pengisian rencana aksi pada aplikasi sapaapip.pom.go.id sebagaimana tercantum pada **Lampiran 4**.

Demikian disampaikan untuk ditindaklanjuti. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Inspektur Utama,



Dra. Elin Herlina, Apt, MP

Tembusan:

1. Inspektur I
2. Inspektur II

LAMPIRAN

SURAT DINAS INSPEKTORAT
UTAMA

NOMOR

: B-PI.06.07.7.71.06.22.87

TANGGAL

: 29 Juni 2022

Lampiran-1

1. Direktur Registrasi Obat
2. Direktur Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor
3. Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor
4. Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika,Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif
5. Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
6. Direktur Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan
7. Direktur Pengawasan Kosmetik
8. Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
9. Direktur Standardisasi Pangan Olahan
10. Direktur Registrasi Pangan Olahan
11. Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan
12. Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan
13. Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan
14. Kepala Biro Hukum dan Organisasi
15. Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
16. Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh
17. Kepala Balai Besar POM di Medan
18. Kepala Balai Besar POM di Padang
19. Kepala Balai Besar POM di Pekanbaru
20. Kepala Balai Besar POM di Palembang
21. Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung
22. Kepala Balai Besar POM di Jakarta
23. Kepala Balai Besar POM di Bandung
24. Kepala Balai Besar POM di Semarang
25. Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
26. Kepala Balai Besar POM di Surabaya
27. Kepala Balai Besar POM di Serang
28. Kepala Balai Besar POM di Denpasar
29. Kepala Balai Besar POM di Mataram
30. Kepala Balai Besar POM di Pontianak
31. Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya
32. Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin
33. Kepala Balai Besar POM di Samarinda
34. Kepala Balai Besar POM di Manado
35. Kepala Balai Besar POM di Makassar
36. Kepala Balai Besar POM di Jayapura
37. Kepala Balai POM di Jambi
38. Kepala Balai POM di Bengkulu
39. Kepala Balai POM di Batam

40. Kepala Balai POM di Kupang
41. Kepala Balai POM di Palu
42. Kepala Balai POM di Kendari
43. Kepala Balai POM di Ambon
44. Kepala Balai POM di Pangkalpinang
45. Kepala Balai POM di Gorontalo
46. Kepala Balai POM di Manokwari
47. Kepala Balai POM di Mamuju
48. Kepala Balai POM di Sofifi
49. Kepala Balai POM di Tarakan
50. Kepala Loka POM di Kota Lubuk Linggau
51. Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas
52. Kepala Loka POM di Kota Baubau
53. Kepala Loka POM di Kabupaten Bogor
54. Kepala Loka POM di Kota Dumai
55. Kepala Loka POM di Kabupaten Ende
56. Kepala Loka POM di Kabupaten Jember
57. Kepala Loka POM di Kabupaten Kediri
58. Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika
59. Kepala Loka POM di Kota Surakarta
60. Kepala Loka POM di Kabupaten Tangerang
61. Kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya
62. Kepala Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar
63. Kepala Loka POM di Kota Palopo
64. Kepala Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah
65. Kepala Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan
66. Kepala Loka POM di Kota Tanjung Pinang
67. Kepala Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong
68. Kepala Loka POM di Kota Payakumbuh
69. Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng
70. Kepala Loka POM di Kota Tanjungbalai
71. Kepala Loka POM di Kabupaten Toba
72. Kepala Loka POM di Kabupaten Dharmasraya
73. Kepala Loka POM di Kabupaten Indragiri Hilir
74. Kepala Loka POM di Kota Sungai Penuh
75. Kepala Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang
76. Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung
77. Kepala Loka POM di Kabupaten Bima
78. Kepala Loka POM di Kabupaten Ende
79. Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat
80. Kepala Loka POM di Kabupaten Sanggau
81. Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
82. Kepala Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara
83. Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu
84. Kepala Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe
85. Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai
86. Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai
87. Kepala Loka POM di Kabupaten Sorong
88. Kepala Loka POM di Kabupaten Merauke

LAMPIRAN
 SURAT DINAS INSPEKTORAT UTAMA
 NOMOR : B-PI.06.07.7.71.06.22.87
 TANGGAL : 29 Juni 2022

Lampiran-2

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Publik Per 27 Juni 2022

No	Unit Pelayanan	Nama Layanan Publik	Target Responden per layanan	Pemenuhan Responden	Nilai SKM 2022 Per Layanan	Nilai SKM 2022 Per Unit	Target Nilai SKM 2022	Keterangan
MITRA PENGAWASAN INSPEKTORAT I								
Unit Pelayanan Publik Pusat								
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan			768	Terpenuhi	-	86,99	85,00	-
1	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	Pengkajian Permohonan Keamanan. Mutu. Gizi. Manfaat. dan Label Pangan Olahan	27	Terpenuhi	83,15	87,20	85,00	-
		Pengkajian Keamanan Pangan Produk Rekayasa Genetik (PRG)	1	Terpenuhi	90,74			
		Permohonan Informasi Regulasi Pangan Olahan	155	Terpenuhi	87,67			
2	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	Registrasi Pangan Olahan (<i>E-Registration</i>)	269	Terpenuhi	85,35	85,90	85,00	-
		Registrasi Bahan Tambah Pangan (<i>E-Registration</i>)	33	Terpenuhi	90,42			
3	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	Surat Keterangan Impor	157	Terpenuhi	86,71	87,51	85,00	-
		Surat Keterangan Ekspor	46	Terpenuhi	90,23			
4	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	Pelayanan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik	12	Terpenuhi	83,08	85,00	85,00	-
		Pelayanan Izin Penerapan Program Manajemen Risiko	5	Terpenuhi	89,63			
5	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	Sertifikasi Pengakuan Fasilitator Keamanan Pangan	49	Terpenuhi	92,20	91,00	85,00	-
		Konsultasi Tentang Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk UMKM Pangan	14	Terpenuhi	86,77			
Sekretariat Utama			359	Terpenuhi	-	95,17	88,00	-
6	Biro Hukum dan Organisasi	Layanan Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan	359	Terpenuhi	95,17	95,17	88,00	-
Unit Pelayanan Publik Balai Besar/Balai POM								
7	Balai Besar POM di Medan	Pengujian	30	Terpenuhi	90,74	94,64	92,00	-
		SKI	9	Terpenuhi	94,65			

No	Unit Pelayanan	Nama Layanan Publik	Target Responden per layanan	Pemenuhan Responden	Nilai SKM 2022 Per Layanan	Nilai SKM 2022 Per Unit	Target Nilai SKM 2022	Keterangan
		SKE	4	Terpenuhi	97,07			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	53	Terpenuhi	96,66			
8	Balai Besar POM di Padang	Pengujian	14	Terpenuhi	90,48	91,65	91,00	-
		SKE	1	Terpenuhi	85,19			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	44	Terpenuhi	92,17			
9	Balai Besar POM di Semarang	Pengujian	14	Terpenuhi	88,27	94,18	91,00	-
		SKI	18	Terpenuhi	91,77			
		SKE	8	Terpenuhi	94,44			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	123	Terpenuhi	95,19			
10	Balai Besar POM di Yogyakarta	Pengujian	20	Terpenuhi	89,29	91,85	90,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	171	Terpenuhi	90,84			
11	Balai Besar POM di Serang	Pengujian	24	Terpenuhi	97,69	93,41	88,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	108	Terpenuhi	92,46			
12	Balai Besar POM di Denpasar	Pengujian	16	Terpenuhi	86,73	89,93	90,10	Nilai di bawah target 2022
		SKI	4	Terpenuhi	96,91			
		SKE	1	Terpenuhi	85,80			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	81	Terpenuhi	90,27			
13	Balai Besar POM di Pontianak	Pengujian	12	Terpenuhi	95,32	92,50	90,50	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	72	Terpenuhi	90,90			
14	Balai Besar POM di Manado	Pengujian	4	Terpenuhi	100,00	95,44	91,00	-
		SKE	1	Terpenuhi	93,21			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	13	Terpenuhi	94,21			
15	Balai Besar POM di Jayapura	Pengujian	17	Terpenuhi	98,87	89,40	90,50	Nilai di bawah target 2022
		Layanan Informasi dan Pengaduan	12	Terpenuhi	75,98			
16	Balai POM di Bengkulu	Pengujian	47	Terpenuhi	95,21	95,23	95,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	32	Terpenuhi	95,25			
17	Balai POM di Batam	Pengujian	5	Terpenuhi	95,56	87,16	89,00	Nilai di bawah target 2022
		SKI	10	Terpenuhi	94,32			
		SKE	1	Terpenuhi	90,12			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	71	Terpenuhi	85,52			
18	Balai POM di Kendari	Pengujian	10	Terpenuhi	92,84	94,49	91,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	64	Terpenuhi	94,75			
19	Balai POM di Ambon	Pengujian	15	Terpenuhi	94,16	92,41	96,00	Nilai di bawah target 2022
		Layanan Informasi dan Pengaduan	36	Terpenuhi	91,68			

No	Unit Pelayanan	Nama Layanan Publik	Target Responden per layanan	Pemenuhan Responden	Nilai SKM 2022 Per Layanan	Nilai SKM 2022 Per Unit	Target Nilai SKM 2022	Keterangan
20	Balai POM di Pangkalpinang	Pengujian	8	Terpenuhi	92,28	92,46	91,25	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	33	Terpenuhi	92,50			
21	Balai POM di Gorontalo	Pengujian	8	Terpenuhi	90,74	93,66	93,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	46	Terpenuhi	94,16			
22	Balai POM di Mamuju	Pengujian	1	Terpenuhi	94,44	94,61	88,50	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	22	Terpenuhi	94,61			
23	Balai POM di Sofifi	Layanan Informasi dan Pengaduan	24	Terpenuhi	92,26	92,26	91,50	-
Unit Pelayanan Publik Loka POM								
24	Loka POM di Kabupaten Banyumas	Layanan Informasi dan Pengaduan	119	Terpenuhi	-	91,66	90,00	-
25	Loka POM di Kota Baubau	Layanan Informasi dan Pengaduan	15	Terpenuhi	-	83,17	90,00	-
26	Loka POM di Kabupaten Mimika	Layanan Informasi dan Pengaduan	6	Terpenuhi	-	80,14	90,00	Nilai di bawah target 2022
27	Loka POM di Kota Surakarta	Layanan Informasi dan Pengaduan	110	Terpenuhi	-	89,57	86,00	-
28	Loka POM di Kabupaten Tangerang	Layanan Informasi dan Pengaduan	137	Terpenuhi	-	88,37	88,00	-
29	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	Layanan Informasi dan Pengaduan	5	Terpenuhi	-	93,95	90,00	-
30	Loka POM di Kota Tanjung Pinang*	Layanan Informasi dan Pengaduan	12	Terpenuhi	-	91,00	-	-
31	Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong*	Layanan Informasi dan Pengaduan	12	Terpenuhi	-	82,97	-	-
32	Loka POM di Kota Payakumbuh*	Layanan Informasi dan Pengaduan	20	Terpenuhi	-	89,07	-	-
33	Loka POM di Kabupaten Buleleng*	Layanan Informasi dan Pengaduan	22	Terpenuhi	-	88,02	-	-
34	Loka POM di Kota Tanjungbalai*	Layanan Informasi dan Pengaduan	13	Terpenuhi	-	87,23	-	-
35	Loka POM di Kabupaten Toba	Layanan Informasi dan Pengaduan	6	Terpenuhi	-	92,80	-	-
36	Loka POM di Kabupaten Dharmasraya*	Layanan Informasi dan Pengaduan	6	-1	-	88,89	-	Target responden tidak terpenuhi
37	Loka POM di Kabupaten Belitung*	Layanan Informasi dan Pengaduan	20	Terpenuhi	-	86,85	-	-
38	Loka POM di Kabupaten Sanggau*	Layanan Informasi dan Pengaduan	21	Terpenuhi	-	82,39	-	-
39	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe*	Layanan Informasi dan Pengaduan	4	Terpenuhi	-	97,53	-	-
40	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai*	Layanan Informasi dan Pengaduan	3	Terpenuhi	-	82,10	-	-
41	Loka POM di Kabupaten Merauke*	Layanan Informasi dan Pengaduan	11	Terpenuhi	-	81,59	-	-

No	Unit Pelayanan	Nama Layanan Publik	Target Responden per layanan	Pemenuhan Responden	Nilai SKM 2022 Per Layanan	Nilai SKM 2022 Per Unit	Target Nilai SKM 2022	Keterangan
MITRA PENGAWASAN INSPEKTORAT II								
Unit Pelayanan Publik Pusat								
Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif			310	Terpenuhi	-	89,04	88,00	-
42	Direktorat Registrasi Obat	Registrasi Obat Baru	28	Terpenuhi	86,53	87,35	86,00	-
		Registrasi Obat Generik	40	Terpenuhi	91,77			
		Registrasi Produk Biologi	11	Terpenuhi	87,09			
		Penilaian Protokol Uji Klinik	4	Terpenuhi	87,96			
		Penilaian Protokol Uji Bioekivalensi	7	Terpenuhi	80,16			
		Penilaian Uji Bioekivalensi	12	Terpenuhi	88,12			
		Penilaian Pemasukan Khusus (SAS)	27	Terpenuhi	84,43			
		<i>Certificate of Pharmaceutical Product (CPP)</i>	24	Terpenuhi	85,93			
43	Direktorat Pengawasan Produksi Obat. NPP	Surat Keterangan Sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik	8	Terpenuhi	91,82	90,40	88,00	-
		Persetujuan Penggunaan Fasilitas Bersama	16	Terpenuhi	86,63			
		Sertifikasi CPOB	20	Terpenuhi	91,48			
		Permohonan Evaluasi Dokumen Pra Inspeksi	5	Terpenuhi	93,09			
		Inspeksi Sarana Produksi Obat Impor	1	Terpenuhi	100,00			
		Evaluasi Corrective Action and Preventive Action Hasil Inspeksi Sarana Produksi Obat Impor	1	Terpenuhi	98,15			
44	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat. Narkotika. Psikotropika. dan Prekursor	Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik	43	Terpenuhi	90,73	90,73	90,00	-
45	Direktorat Pengawasan Keamanan Mutu dan Ekspor Impor Obat. Narkotika. Psikotropika. Prekursor. dan Zat Adiktif	Permohonan Analisa Hasil Pengawasan Dalam Rangka Ekspor Impor Narkotika. Psikotropika dan Prekursor	12	Terpenuhi	89,66	89,96	88,00	-
		Pelayanan Surat Keterangan Impor	40	Terpenuhi	90,28			
		Pelayanan Persetujuan Iklan Obat	11	Terpenuhi	94,50			
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik			788	Terpenuhi	-	86,79	84,38	-
46	Direktorat Registrasi Obat Tradisional. Suplemen Kesehatan. dan Kosmetik	Obat Tradisional	96	Terpenuhi	86,43	86,87	84,00	-
		Suplemen Kesehatan	64	Terpenuhi	86,89			
		Kosmetik	212	Terpenuhi	86,20			
		Iklan OT dan SK	26	Terpenuhi	92,07			
		Penilaian Uji Klinik OTSKK	7	Terpenuhi	86,51			
47	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Penerbitan Surat Keterangan Impor	87	Terpenuhi	87,02	88,83	88,00	-
		Penerbitan Surat Keterangan Ekspor	15	Terpenuhi	90,41			
		<i>Special Access Scheme</i>	14	Terpenuhi	91,98			

No	Unit Pelayanan	Nama Layanan Publik	Target Responden per layanan	Pemenuhan Responden	Nilai SKM 2022 Per Layanan	Nilai SKM 2022 Per Unit	Target Nilai SKM 2022	Keterangan
		Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik	11	Terpenuhi	96,97			
48	Direktorat Pengawasan Kosmetik	Penerbitan Sertifikat CPKB Baru. Pembaharuan Sertifikat CPKB. Perubahan Sertifikat CPKB	20	Terpenuhi	88,02	85,31	84,50	-
		Persetujuan Denah Bangunan Industri Kosmetik	77	Terpenuhi	83,76			
		Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (SPA CPKB)	33	Terpenuhi	86,27			
		Penerbitan Surat Persetujuan Penggunaan Fasilitas Produksi Kosmetik Bersama dengan PKRT	6	Terpenuhi	84,16			
		Penerbitan Surat Keterangan Impor	99	Terpenuhi	84,92			
		Penerbitan Surat Keterangan Ekspor	9	Terpenuhi	89,75			
		Penerbitan Izin Special Access Scheme	5	Terpenuhi	90,19			
		Penerbitan Rekomendasi Persetujuan Impor Bahan Berbahaya	3	Terpenuhi	89,92			
49	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional. Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Layanan Konsultasi Pemenuhan Standar Obat Tradisional. Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	4	Terpenuhi	92,44	92,44	81,00	-
50	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Penjualan Hewan Uji	21	Terpenuhi	89,59	93,21	91,00	-
		Penjualan Baku Pembanding Farmakope Indonesia	83	Terpenuhi	91,94			
		Jasa Pengujian	20	Terpenuhi	95,00			
		Kultur Bakteri	13	Terpenuhi	95,30			
		Jasa Kalibrasi	2	Terpenuhi	100,00			
		Jasa Uji Profisiensi	13	Terpenuhi	86,42			
		Pelatihan	19	Terpenuhi	99,81			
Unit Pelayanan Publik Balai Besar/Balai POM								
51	Balai Besar POM di Banda Aceh	Pengujian	31	Terpenuhi	88,69	86,26	96,00	Nilai di bawah target 2022
		Layanan Informasi dan Pengaduan	35	Terpenuhi	84,11			
52	Balai Besar POM di Pekanbaru	Pengujian	6	Terpenuhi	100,00	96,16	93,00	-
		SKI	1	Terpenuhi	100,00			
		SKE	2	Terpenuhi	96,00			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	86	Terpenuhi	97,00			
53	Balai Besar POM di Palembang	Pengujian	81	Terpenuhi	92,00	90,93	92,00	Nilai di bawah target 2022
		SKI	1	Terpenuhi	100,00			
		SKE	1	Terpenuhi	83,00			

No	Unit Pelayanan	Nama Layanan Publik	Target Responden per layanan	Pemenuhan Responden	Nilai SKM 2022 Per Layanan	Nilai SKM 2022 Per Unit	Target Nilai SKM 2022	Keterangan
		Layanan Informasi dan Pengaduan	33	Terpenuhi	88,00			
54	Balai Besar POM di Bandar Lampung	Pengujian	9	Terpenuhi	93,76	95,90	93,00	-
		SKI	1	Terpenuhi	90,74			
		SKE	1	Terpenuhi	96,30			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	64	Terpenuhi	95,95			
55	Balai Besar POM di Jakarta	Pengujian	2	Terpenuhi	98,77	96,03	91,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	249	Terpenuhi	96,01			
56	Balai Besar POM di Bandung	Pengujian	6	Terpenuhi	96,71	92,24	88,00	-
		SKE	3	Terpenuhi	96,30			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	233	Terpenuhi	92,21			
57	Balai Besar POM di Surabaya	Pengujian	1	Terpenuhi	100,00	91,80	90,50	-
		SKI	66	Terpenuhi	89,52			
		SKE	10	Terpenuhi	95,25			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	261	Terpenuhi	92,21			
58	Balai Besar POM di Mataram	Pengujian	10	Terpenuhi	100,00	99,00	93,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	12	Terpenuhi	99,07			
59	Balai Besar POM di Palangka Raya	Pengujian	66	Terpenuhi	94,72	93,50	92,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	22	Terpenuhi	89,97			
60	Balai Besar POM di Banjarmasin	Pengujian	28	Terpenuhi	93,23	94,28	91,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	24	Terpenuhi	95,5			
61	Balai Besar POM di Samarinda	Pengujian	9	Terpenuhi	96,98	86,47	88,00	Nilai di bawah target 2022
		Layanan Informasi dan Pengaduan	72	Terpenuhi	85,16			
62	Balai Besar POM di Makassar	Layanan Informasi dan Pengaduan	106	Terpenuhi	91,91	92,12	93,00	Target responden tidak terpenuhi; Nilai di bawah target 2021
		Layanan Pengujian	10	Terpenuhi	91,23			
		Layanan SKI	18	-1	90,89			
		Layanan SKE	16	Terpenuhi	95,37			
63	Balai POM di Jambi	Pengujian	19	Terpenuhi	95,35	93,83	89,00	-

No	Unit Pelayanan	Nama Layanan Publik	Target Responden per layanan	Pemenuhan Responden	Nilai SKM 2022 Per Layanan	Nilai SKM 2022 Per Unit	Target Nilai SKM 2022	Keterangan
		Layanan Informasi dan Pengaduan	30	Terpenuhi	92,86			
64	Balai POM di Kupang	Layanan Informasi	66	Terpenuhi	88,04	89,06	90,00	Nilai di bawah target 2022
		Pengujian	30	Terpenuhi	91,32			
65	Balai POM di Palu	Layanan Informasi dan Pengaduan	54	Terpenuhi	92,00	90,91	92,00	Nilai di bawah target 2022
		Pengujian	38	Terpenuhi	91,68			
		SKE	1	Terpenuhi	96,91			
66	Balai POM di Manokwari	Pengujian	8	Terpenuhi	99,46	99,33	99,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	14	Terpenuhi	99,25			
67	Balai POM di Tarakan	Layanan Informasi dan Pengaduan	12	Terpenuhi	80,86	80,86	88,00	Nilai di bawah target 2022
Unit Pelayanan Publik Loka POM								
68	Loka POM di Kota Lubuk Linggau	Layanan Informasi dan Pengaduan	15	Terpenuhi	-	98,89	87,50	-
69	Loka POM di Kabupaten Bogor	Layanan Informasi dan Pengaduan	71	Terpenuhi	-	88,17	88,00	-
70	Loka POM di Kota Dumai	Layanan Informasi dan Pengaduan	20	-2	-	92,63	84,00	Target responden tidak terpenuhi
71	Loka POM di Kabupaten Ende	Pengujian	5	Terpenuhi	90,86	85,96	87,00	Nilai di bawah target 2022
		Layanan Informasi dan Pengaduan	3	Terpenuhi	77,78			
72	Loka POM di Kabupaten Jember	Layanan Informasi dan Pengaduan	91	Terpenuhi	-	91,03	88,00	-
73	Loka POM di Kabupaten Kediri	Layanan Informasi dan Pengaduan	88	Terpenuhi	-	88,33	88,00	-
74	Loka POM di Kota Tasikmalaya	Layanan Informasi dan Pengaduan	32	Terpenuhi	-	87,89	88,00	Nilai di bawah target 2022
75	Loka POM di Kota Palopo	Layanan Informasi dan Pengaduan	27	Terpenuhi	-	88,16	90,00	Nilai di bawah target 2022
76	Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah *	Layanan Informasi dan Pengaduan	21	Terpenuhi	-	93,86	-	-
77	Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan*	Layanan Informasi dan Pengaduan	16	Terpenuhi	-	81,48	-	-
78	Loka POM di Kabupaten Indragiri Hilir*	Layanan Informasi dan Pengaduan	15	Terpenuhi	-	96,42	-	-
79	Loka POM di Kota Sungai Penuh*	Layanan Informasi dan Pengaduan	18	Terpenuhi	-	90,84	-	-
80	Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang*	Layanan Informasi dan Pengaduan	9	Terpenuhi	-	79,97	-	-

No	Unit Pelayanan	Nama Layanan Publik	Target Responden per layanan	Pemenuhan Responden	Nilai SKM 2022 Per Layanan	Nilai SKM 2022 Per Unit	Target Nilai SKM 2022	Keterangan
81	Loka POM di Kabupaten Bima*	Layanan Informasi dan Pengaduan	15	Terpenuhi	-	96,42	-	-
82	Loka POM di Kota Balikpapan*	Layanan Informasi dan Pengaduan	44	Terpenuhi	-	90,10	-	-
83	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat*	Layanan Informasi dan Pengaduan	12	Terpenuhi	-	88,63	-	-
84	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat*	Layanan Informasi dan Pengaduan	16	Terpenuhi	-	88,54	-	-
85	Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara*	Layanan Informasi dan Pengaduan	9	Terpenuhi	-	83,61	-	-
86	Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu*	Layanan Informasi dan Pengaduan	24	Terpenuhi	-	93,54	-	-
87	Loka POM di Kabupaten Banggai*	Layanan Informasi dan Pengaduan	11	Terpenuhi	-	90,57	-	-
88	Loka POM di Kabupaten Sorong*	Layanan Informasi dan Pengaduan	14	Terpenuhi	-	89,29	-	-

Keterangan:

***) = Unit pelayanan publik baru pertama kali disurvei**

Nomor : B-PI.06.06.7.72.10.22.196 Jakarta, 3 Oktober 2022
 Hal : Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2022

Yth. Kepala Balai Besar POM di Serang
 di
 Tempat

Berdasarkan:

1. PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah;
2. Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor PI.06.06.1.2.03.22.05 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2022;

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada Balai Besar POM di Serang.

Tujuan evaluasi dimaksud adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang **bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas** kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Serang sebesar **88,58** dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	PENGUNGKIT	60,00				
	I. Manajemen Perubahan	8,00	3,49	3,67	7,16	MS
	II. Penataan Tatalaksana	7,00	2,64	3,00	5,64	MS
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,63	5,00	9,63	MS
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,58	4,27	8,85	MS
	V. Penguatan Pengawasan	15,00	5,97	7,50	13,47	MS
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,31	4,17	8,48	MS
TOTAL PENGUNGKIT					53,23	MS
B.	HASIL	40,00				
	I. Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			19,13	
	1. Nilai Survey Persepsi	17,50			16,63	MS

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
II.		Korupsi					
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	MS
		Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,23	
		Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			16,23	MS
TOTAL HASIL						35,36	
NILAI PMPZI						88,58	

Secara ringkas hasil evaluasi dapat kami sampaikan sebagai berikut:

1. Balai Besar POM di Serang telah melakukan pembangunan ZI dengan melibatkan seluruh pegawai dan pimpinan terlibat aktif dalam seluruh tahapan pembangunan ZI.
2. Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas, antara lain:
 - a. Inovasi dalam penatalaksanaan dokumen mutu (SOP) yaitu Si DoQ yang tercantum dalam SOP Mikro POM-15.01/CFM.02/SOP.01/IK.101.02 Inovasi Sistem Informasi dan Dokumentasi *Quality Management System* (SI-DoQ);
 - b. Inovasi Drive Thru Pengujian Sampel (DIVA) Tercantum dalam SOP Mikro POM-06.02/CFM.01/SOP.01/IK.16A.05;
 - c. Kemas (*Knowledge Management System*) BBPOM di Serang;
 - d. Tracking Sampel Online atau disingkat "TeRASA LAIN";
 - e. Bedah Peraturan Online (BAPERAN).
3. Balai Besar POM Serang telah memiliki sistem pengukuran kinerja yang menggunakan teknologi informasi melalui :
 - a. SIMETRIS merupakan aplikasi terpusat yang didalamnya berisi perencanaan (e-planning) dan realisasi kinerja (e-performance);
 - b. Inovasi BBPOM di Serang berupa aplikasi Monarki (Monitoring Anggaran dan Kinerja) yang menampilkan visualisasi capaian anggaran dan kinerja Balai Besar POM di Serang;
 - c. Kerlingan Monik (Kelola data riksa dan link antara Digimon dan Mnilik) merupakan inovasi fungsi dan proses berupa optimasi antara *spreadsheet* Digimon (Digital monitoring) dan *spreadsheet* Mnilik (Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan) yang bertujuan untuk memudahkan proses input data realisasi capaian kinerja bidang pemeriksaan, karena data dasar pemeriksaan pada Digimon akan terinput secara otomatis pada Mnilik.
4. Hasil Survei Implementasi Budaya Organisasi Balai Besar POM di Serang dari PPSDM POM Tahun 2021 dengan nilai 3,218 dibandingkan pada tahun 2022 dengan nilai 3,469 mengalami peningkatan sebesar +0,251.
5. Di samping mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik, Balai Besar POM di Serang telah menetapkan Standar Pelayanan Unit Kerja dan mengimplementasikan sistem *reward/punishment* bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan.

Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,71 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,80 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 2,5 (syarat 2,5) memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Tidak memenuhi syarat pengusulan dikarenakan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) belum 100% pada saat penilaian.
2. Proses penentuan anggota tim kerja pembangunan Zona Integritas belum terdokumentasi dengan baik.
3. Belum seluruh target-target prioritas relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM.
4. Budaya kerja dan nilai-nilai organisasi telah diinternalisasi ke seluruh anggota organisasi, namun belum dituangkan dalam standar operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.
5. Belum terdapat inovasi terkait kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang sesuai dengan karakteristik unit kerja dan belum terdapat database pelayanan yang terintegrasi terkait Pelayanan Pengaduan.
6. Laporan kinerja belum sepenuhnya menyajikan informasi tentang kinerja.
7. Belum mengimplementasikan penanganan pengaduan masyarakat berkadar pengawasan dan pengendalian gratifikasi secara memadai.
8. Terdapat rencana aksi hasil monitoring dan evaluasi *Whistle Blowing System* (WBS) yang belum ditindaklanjuti dan ditetapkan *timeline* penyelesaiannya.
9. Standar Pelayanan Balai Besar POM di Serang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan, yaitu belum terdapat komponen pengelolaan pelayanan di internal organisasi (*manufacturing*).
10. Inovasi yang dimiliki belum direplikasi oleh unit kerja lain maupun instansi lain di luar BPOM.
11. Target kinerja utama tercapai 100% atau lebih, namun tidak lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya.

Saran yang dapat kami sampaikan atas beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil audit APIP dan BPK sesuai saran.
2. Mendokumentasikan proses penetapan anggota tim kerja pembangunan Zona Integritas beserta data dukung pelaksanaan pemilihan anggota.
3. Menetapkan target-target prioritas pembangunan zona integritas yang relevan.
4. Menyusun standar operasional pelaksanaan kegiatan/tugas terhadap inovasi internalisasi budaya kerja dan nilai nilai organisasi ke seluruh anggota organisasi.
5. Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Inovasi diharapkan sesuai dengan karakteristik unit serta dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.

6. Mengoptimalkan laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja sebagai sarana menyajikan informasi kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.
7. Mengoptimalkan implementasi penanganan pengaduan masyarakat berkadar pengawasan dan gratifikasi berkadar pengawasan dengan melakukan monitoring dan evaluasi serta melaksanakan tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi tersebut.
8. Menyusun tindak lanjut rencana aksi atas hasil monitoring dan evaluasi WBS dengan disertai timeline tindak lanjut.
9. Mereviu Standar Pelayanan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan.
10. Melakukan sosialisasi tentang inovasi pelayanan publik kepada Unit lain agar direplikasi;
11. Mendorong meningkatnya capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang yang Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya
12. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Demikian laporan hasil evaluasi atas pelaksanaan Pembangunan ZI pada Balai Besar POM di Serang. Selanjutnya kami harapkan Balai Besar POM di Serang dapat melaksanakan Pembangunan ZI secara berkelanjutan. Kami menyampaikan apresiasi atas upaya yang telah dilakukan dalam Pembangunan ZI di lingkungan Balai Besar POM di Serang.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Inspektur Utama,



Dra. Elin Herlina, Apt, MP

Tembusan:

1. Kepala Badan POM
2. Sekretaris Utama
3. Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, Adiktif selaku Pembina

Hasil Pengukuran Indeks Kesadaran dan Kepuasan Masyarakat Tahun 2022

Depok, 21 November 2022

Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan
Badan Pengawas Obat dan Makanan



BADAN POM



Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS TERTINGGI
DKI Jakarta (91.04), Banten (89.77) dan Kepulauan Riau (86.53).

TIGA PROVINSI DENGAN CAPAIAN TERENDAH
Kalimantan Utara (71.59), Maluku Utara (71.42) dan Papua (65.80)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kesadaran Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	DKI Jakarta	87.12	91.04	Sangat Baik	87.00	104.65%
2	Banten	74.26	89.77	Baik	91.00	98.65%
3	Kepulauan Riau	85.12	86.53	Baik	82.00	105.53%
4	Sumatera Utara	74.07	85.95	Baik	82.00	104.82%
5	Kalimantan Timur	83.27	85.72	Baik	86.00	99.67%
6	Kep. Bangka Belitung	71.56	85.72	Baik	78.00	109.89%
7	Sulawesi Utara	78.15	85.32	Baik	84.00	101.58%
8	DI Yogyakarta	84.97	84.71	Baik	82.00	103.31%
9	Sumatera Barat	74.28	83.22	Baik	86.00	96.76%
10	Gorontalo	78.01	83.13	Baik	84.00	98.96%
11	Kalimantan Tengah	74.69	83.04	Baik	74.00	112.21%
12	Kalimantan Selatan	79.08	83.04	Baik	84.00	98.85%
13	Jawa Barat	78.33	82.63	Baik	74.00	111.66%
14	Kalimantan Barat	77.95	82.55	Baik	83.00	99.46%
15	Sumatera Selatan	76.47	82.53	Baik	84.00	98.25%
16	Jawa Timur	73.36	81.26	Baik	79.00	102.87%
17	Sulawesi Tengah	74.34	81.19	Baik	80.00	101.49%
18	Sulawesi Tenggara	74.77	79.90	Baik	78.00	102.44%
19	Nusa Tenggara Timur	72.11	79.46	Baik	74.00	107.37%
20	Sulawesi Selatan	74.11	79.41	Baik	81.00	98.03%
21	Aceh	75.21	79.36	Baik	78.00	101.74%
22	Bengkulu	77.62	79.27	Baik	88.00	90.08%
23	Jawa Tengah	87.05	78.85	Baik	78.00	101.09%
24	Bali	76.28	78.78	Baik	75.00	105.04%
25	Jambi	77.54	77.56	Baik	78.00	99.44%
26	Riau	78.13	77.15	Baik	80.00	96.44%
27	Maluku	78.32	76.12	Baik	80.00	95.15%
28	Lampung	71.20	75.29	Baik	87.00	86.54%
29	Sulawesi Barat	67.81	75.00	Cukup Baik	71.00	105.63%
30	Papua Barat	75.27	72.43	Cukup Baik	85.00	85.22%
31	Nusa Tenggara Barat	66.83	72.23	Cukup Baik	79.00	91.43%
32	Kalimantan Utara	-	71.59	Cukup Baik	84.00	85.23%
33	Maluku Utara	65.31	71.42	Cukup Baik	78.00	91.56%
34	Papua	72.57	65.80	Cukup Baik	68.00	96.77%
Indeks Nasional		77.64	81.56	Baik	80.00	101.96%



Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERTINGGI

Provinsi Gorontalo (81.72), Kepulauan Bangka
Belitung (80.84), dan DKI Jakarta (80.22)

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERENDAH

Provinsi Maluku Utara (66.09), Sulawesi Barat
(66.03) dan Papua (63.4)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kepuasan Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	Gorontalo	77.43	81.72	Puas	66.35	123.17%
2	Kep. Bangka Belitung	69.06	80.84	Puas	72.36	111.72%
3	DKI Jakarta	73.80	80.22	Puas	76.65	104.66%
4	Banten	67.69	80.13	Puas	82.39	97.26%
5	Sumatera Utara	64.67	79.95	Puas	72.00	111.04%
6	Kalimantan Tengah	69.17	79.14	Puas	65.51	120.81%
7	Jawa Timur	66.55	78.14	Puas	77.09	101.36%
8	Jawa Barat	69.12	77.61	Puas	80.22	96.75%
9	Lampung	66.78	77.51	Puas	81.37	95.25%
10	Sumatera Selatan	71.83	77.20	Puas	77.12	100.11%
11	Sumatera Barat	67.93	76.84	Puas	75.92	101.21%
12	Sulawesi Utara	69.70	76.82	Puas	85.59	89.76%
13	DI Yogyakarta	64.71	76.81	Puas	80.45	95.48%
14	Kalimantan Timur	72.18	76.55	Puas	75.11	101.91%
15	Jambi	76.31	76.54	Puas	71.92	106.43%
16	Nusa Tenggara Timur	70.01	76.42	Puas	70.42	108.51%
17	Aceh	70.16	75.94	Puas	72.23	105.14%
18	Sulawesi Tenggara	67.20	75.25	Puas	70.57	106.63%
19	Jawa Tengah	72.56	75.08	Puas	72.16	104.05%
20	Kepulauan Riau	74.65	74.97	Cukup Puas	71.85	104.34%
21	Bengkulu	71.51	74.32	Cukup Puas	80.59	92.22%
22	Sulawesi Selatan	70.84	73.84	Cukup Puas	77.00	95.90%
23	Kalimantan Selatan	73.03	73.72	Cukup Puas	80.56	91.51%
24	Kalimantan Barat	69.52	73.51	Cukup Puas	70.38	104.44%
25	Papua Barat	68.87	71.72	Cukup Puas	70.69	101.46%
26	Bali	68.09	71.33	Cukup Puas	72.05	99.00%
27	Maluku	68.02	71.15	Cukup Puas	71.58	99.40%
28	Riau	65.14	70.82	Cukup Puas	66.19	107.00%
29	Nusa Tenggara Barat	61.64	70.46	Cukup Puas	77.50	90.92%
30	Sulawesi Tengah	65.65	67.80	Cukup Puas	70.05	96.79%
31	Kalimantan Utara	-	66.11	Cukup Puas	80.63	81.99%
32	Maluku Utara	59.95	66.09	Cukup Puas	65.04	101.62%
33	Sulawesi Barat	61.50	66.03	Cukup Puas	76.01	86.87%
34	Papua	61.70	63.40	Cukup Puas	66.51	95.32%
Indeks Nasional		68.89	76.39	Puas	77.00	99.20%

LAPORAN RINGKAS PENILAIAN KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja : Balai Besar/Balai POM di Serang
Tanggal Penilaian : 27 Desember 2022
Nama Tim Penilai : 1. Yulianti, S.Si., Apt
2. Lilik Budiati, S.Si, Apt
3. Nur Aini, S.Si, [M.Sc](#)

Hasil Penilaian :

No	Komponen Nilai SKL	Persentase (%)
1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	90.5
2	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	96.7
3	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	82
Persentase Pemenuhan SKL (%)		89.7

Kendala Pemenuhan:

A. SRL :

- OT/SK. : 1 Belum tersedia metode analisis pada beberapa SRL OT/SK, antara lain: id Buformin HCl; id Phenformin; id Pioglitazon; id Bromheksin HCl pada sediaan padat dan cair (MA 2022); id Spironolakton pada sediaan padat dan cair (MA 2022); (id Asam valproat; id Levodopa; id Fenitoin) pada sediaan padat dan cair (MA 2022)
2 Kendala dalam pengadaan baku pembanding, antara lain: baku pembanding albumin terkendala pada proses perijinan impor di Indonesia,
3 Sampel tidak tersedia di peredaran , antara lain tidak ditemukan sampel dengan komposisi vitamin A asetat pada sediaan cair, dan tidak ada sampel dengan komposisi retinol pada sediaan
4 Terdapat MA lama yang menggunakan jenis kolom yang sudah tidak umum digunakan (MA 37/OT/92 untuk pengujian Efedrin HCl)
- Kosmetik : 1 Belum Tersedia Baku pembanding iodopropyl butyl carbamate, Fenol , Desonid, Acid Yellow 11, pigmen yellow 1 , pigment yellow 3, acid blue 62 untuk pengujian dengan parameter (Id dan PK iodopropyl butyl carbamate (45/KO/MA-PPPOMN/18), Identifikasi Fenol (81/KO/MA-PPPOMN/21), Identifikasi Desonid (79/KO/MA-PPPOMN/21), identifikasi Acid yellow 11 (78/KO/MA-PPPOMN/21), Identifikasi pigmen yellow 1 dan 3 (25/KO/MA-PPPOMN/20), dan identifikasi Acid Blue 62 (107/KO/MA-PPPOMN/20)
2 Belum Tersedianya Suku cadang yaitu Kolom kolom Cyano (250 x 4,6 mm, ukuran partikel 5 µm) untuk pengujian parameter PK Diazolidinil Urea (39/KO/16)
- Pangan : 1 Belum tersedia metode analisis dari PPPOMN pada beberapa parameter SRL Pangan antara lain: Kadar Vitamin D (MA PPOMN 2019 (KCKT)); Kadar Vitamin B3 (MA PPPOMN /PA/19
2 Pada parameter Kadar Na 66/PA/MA-PPPOMN/18 (ICPMS) tidak terdapat alat ICPMS; Kadar Fluorida SNI 3554-2015; 79/PA/MA-PPPOMN/18 (IC) tidak terdapat alat IC; Kadar Bromat (SNI 3554-2015 (kromatografi ion (Ion Chromatography/IC)) tidak terdapat alat IC; Kadar TiO₂ (MA PPOMN 2015 (ICP-MS)) tidak terdapat alat ICPMS; dan Kadar Melamin (MA PPOMN 15/PA/08 (LC-MS/MS)) tidak terdapat alat LC-MS/MS
3 Kadar Indigotin (MA PPOMN 068/PA/17 (KCKT)); Kadar Asam Sitrat MA PPOMN 33/PA/15 (KCKT); Migrasi Cr (VI) (MA KEMASAN PPOMN 2013); dan Antimony (Sb) (MA PPPOMN 2021), terdapat reagen baru datang di akhir tahun sehingga perlu penjadwalan ulang. Selain itu penguji melakukan pengujian kasus parameter PK EG DEG dan PK Asetaldehid di Lab Pangan P3OMN

4. Obat
- 1 Sampel dengan zat aktif tertentu sulit untuk didapatkan di peredaran, antara lain: tenoxicam tablet, leucovorin calcium injeksi, Finasterid kapsul, Estriol Tablet, Danazol kapsul, Vecuronium Bromide Injeksi, Rocuronium Bromide Injeksi dan Meloxicam suspensi
 - 2 Tidak tersedia baku pembandingan dan cuku cadang untuk pengujian antara lain : Risedronate sodium tablet (kolom L48), Clodronate disodium tablet (kolom ion pack AS 11 HC), CHLORZOXAZONE tablet (bejana disolusi 2 L)
 - 3 Tidak tersedia baku pembandingan untuk zat aktif berikut antara lain : Sodium Hyaluronate, Alendronic acid
5. Mikrobiologi
- 1 Obat:
 1. Pada Pedoman Sampling dan berdasarkan Farmakope Indonesia Ed VI, pengujian kadar pada antibiotika Kanamycin menggunakan penetapan kadar secara kimia, sehingga pelaksanaan pengujian menggunakan metode tersebut dan tidak tersedia media untuk pengujian tersebut
 2. Tidak terdapat pada pedoman sampling untuk pengujian penetapan potensi Spiramycin, untuk penetapan potensi Vancomycin berdasarkan regionalisasi, merupakan kelas terapi spesifik yang diuji di BBPOM DKI Jakarta, sehingga tidak tersedia media untuk pengujian tersebut
 3. Tidak terdapat pada pedoman sampling Bile tolerant Gram negative bacteria untuk Sediaan Inhalasi
(Persyaratan khusus Sediaan Cair untuk Nebulisasi)
 - 2 Pangan:

Pengujian ALT non laktat hanya ada pada susu formula bayi yang mengandung probiotik, susu formula bayi wajib GMP sehingga tidak wajib disampling, sedangkan pedoman sampling untuk produk susu formula bayi, parameter uji wajib yaitu C.sakazakii (ALT non laktat tidak termasuk dalam parameter uji wajib) diuji oleh balai tertentu (tidak termasuk BBPOM di Serang)
 - 3 Biologi Molekuler

Tidak memiliki primer dan reagen amplifikasi untuk spesies spesifik Tikus/Sapi/Ayam/Anjing/Kuda

B. Kompetensi

- 1 Belum terdapat alat Untuk pengujian dengan KCKT-MS , IC dan ICPMS, serta spektrofotometer fluoresensi
- 2 Belum terdapat alat serta metode pengujian untuk parameter uji yang menggunakan KG MS/MS dan KCKT MS/MS
- 3 Seluruh personil belum mendapatkan pelatihan untuk melakukan validasi/verifikasi metode kualitatif pengujian biologi molekuler
- 4 Peningkatan kompetensi kimia tahun 2022 masih difokuskan pada parameter uji spesifik sesuai regionalisasi laboratorium

C. Peralatan

- 1 Pemenuhan peralatan menyesuaikan dengan kebutuhan
- 2 Tidak ada anggaran untuk pengadaan peralatan di tahun 2023

Rencana Tindak Lanjut:

- A. SRL** :
- 1 Untuk kendala Baku Pembandingan yang tidak ada di PPPOMN, mengadakan baku pembandingan secara mandiri dengan menggunakan anggaran DIPA BBPOM di Serang sesuai urutan prioritas
 - 2 Untuk kendala suku cadang, merencanakan pengadaan suku cadang untuk pemenuhan SRL pada TA 2023 sesuai urutan prioritas
 - 3 Untuk kendala reagensia/media, memasukkan ke dalam perencanaan reagensia/ media TA 2023 atau jika dinilai tidak efisien akan dilakukan permintaan ke PPPOMN/Balai lain

B. Kompetensi

- 1 Mengajukan pengujian validasi/verifikasi metode kualitatif pengujian biologi molekuler sebagai judul In House Training Tahun 2023
- 2 Mengajukan Magang ke Balai lain untuk metode uji yang peralatannya belum ada di BBPOM Serang
- 3 Mengikuti pelatihan alat GCMS-MS, LCMS-MS atau ICP MS yang diadakan oleh vendor/pihak eksternal lainnya

C. Peralatan -



Nur Aini, S.Si, M.Sc

Tim Penilai



Yulianti, S.Si., Apt



Lilik Budiati, S.Si, Apt

Kepala Unit



Faizal Mustofa Kamir, S.Si., Apt

Jakarta, 16 Januari 2022

Nomor : B-HM.02.2.22.01.23.51
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan
Triwulan 4 Tahun 2022

Kepada Yth.

1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis

Di Lingkungan Badan POM

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya pengukuran Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan Triwulan 4 Tahun 2022, bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

A. Instrumen Pengukuran

Pengukuran dan monitoring hasil survei dilakukan secara mandiri oleh masing-masing unit kerja Pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada aplikasi <https://evaluasikie.pom.go.id>.

B. Pelaksanaan Pengukuran

1. Pengukuran dilakukan dengan 4 (empat) indikator pembentuk indeks efektivitas KIE yaitu:
 - a. Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
 - b. Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
 - c. Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan
 - d. Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.
2. Kategori hasil penilaian sebagai berikut:

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 - 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

3. Target Indeks Efektivitas KIE Nasional mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang *Review* Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.
4. Target Indeks Efektivitas KIE Unit Kerja dan UPT mengacu pada Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.08.21.438 tanggal 31 Agustus 2021 perihal Penyampaian *Cascading* Target Kinerja Tahun 2021 – 2024 dalam rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020 – 2024, surat Plt. Sekretaris Utama Nomor: B-PR.01.02.2.21.11.21.570 tanggal 8 November 2021 perihal Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2020 – 2024 dan surat Plt. Sekretaris Utama Nomor: B-PR.01.02.2.21.12.21.683 tanggal 31 Desember 2021 Perihal Penyampaian *Updating* Revisi Target Kinerja Unit Organisasi/Satker Tahun 2021-2024.
5. Pengukuran pada triwulan 4 tahun 2022 telah dilaksanakan pada **1 Oktober s/d 31 Desember 2022** terhadap minimal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media.

C. Hasil Pengukuran

Perhitungan Indeks Efektivitas KIE triwulan 4 tahun 2022 merupakan **kumulatif hasil pengukuran triwulan 1 hingga triwulan 4 tahun 2022** dengan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

I. Indeks Efektifitas KIE Nasional

1. Jumlah total responden sebanyak **46.499**.
2. Profil demografi responden terdiri dari wanita (65,22%) dan pria (34,78%) dengan mayoritas berada pada rentang usia 36-45 tahun (22,47%). Tingkat pendidikan responden 3 (tiga) terbanyak yaitu: SLTA/ sederajat (39,6%), Sarjana (S1/D4) (31,1%), dan SLTP/ Sederajat (12

%). Sedangkan jenis pekerjaan responden 3 (tiga) terbanyak adalah Pelajar/Mahasiswa (26,2%), Ibu Rumah Tangga (17,9%), dan PNS (12,7%).

3. Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada **tingkat nasional** diperoleh indeks **93,6 (Sangat Efektif)**, melebihi target yang ditetapkan yaitu **93,0 (100,39%)** dan naik **0,33** poin dibandingkan triwulan sebelumnya (**93,27**). Rincian indeks per indikator sebagai berikut:
 - a. Ragam kegiatan sebesar 92,75 naik 0,26 poin dibandingkan triwulan sebelumnya (92,49);
 - b. Pemahaman sebesar 94,9, naik 0,39 poin dibandingkan triwulan sebelumnya (94,51);
 - c. Manfaat sebesar 94,64 naik 0,22 poin dibandingkan triwulan sebelumnya (94,42); dan
 - d. Minat sebesar 89,22 naik 0,53 poin dibandingkan triwulan sebelumnya (88,69).
4. Kontribusi terbesar berasal dari indikator "**Pemahaman**" yang menunjukkan persepsi masyarakat dapat memahami konten atau materi KIE BPOM. Kontribusi terendah berasal dari indikator "**Minat**" yang menunjukkan persepsi minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan KIE BPOM. Meskipun indikator Minat memiliki nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, namun mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.
5. Tingkat efektivitas KIE pada Unit Pusat (memiliki IKU Tingkat Efektivitas KIE) mempunyai rata-rata indeks sebesar **94,63 (Sangat Efektif)**. **Indeks tertinggi** adalah Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dengan indeks **95,7 (Sangat Efektif)** dan **terendah** adalah Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif dengan indeks **93,8 (Sangat Efektif)**, meskipun demikian pencapaian tersebut masih melebihi target yang ditetapkan.
6. Tingkat efektivitas KIE pada UPT Balai Besar/Balai POM mempunyai rata-rata indeks sebesar **93,75 (Sangat Efektif)**, dimana yang **tertinggi** adalah BBPOM di Manado dengan indeks **95,91 (Sangat Efektif Sekali)** dan **terendah** adalah BBPOM di Palangkaraya dengan indeks **91,93 (Sangat Efektif)** dimana pencapaian tersebut masih belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 93,8.
7. Tingkat efektivitas KIE ada UPT Loka POM mempunyai rata-rata indeks sebesar **93,15 (Sangat Efektif)**, dimana yang **tertinggi** adalah Loka POM di Tanimbar dengan indeks **95,21 (Sangat Efektif)** dan **terendah** adalah Loka POM di Aceh Selatan dengan indeks **90,12 (Sangat Efektif)** meskipun demikian pencapaian tersebut masih melebihi target yang ditetapkan yaitu 89,9.
8. Indeks Efektifitas KIE dapat dipantau secara mandiri oleh Unit Kerja dan UPT melalui menu *Dashboard* pada Aplikasi <https://evaluasikie.pom.go.id>..

D. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi pada periode triwulan 4 tahun 2022 sebagai berikut:

- a. Capaian indeks efektivitas KIE BPOM pada triwulan 4 tahun 2022 melebihi target yang ditentukan dan mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Indeks masing-masing indikator menunjukkan **Ragam Kegiatan** dan **Minat** memiliki poin yang lebih rendah dibandingkan **Pemahaman** dan **Manfaat** namun mengalami kenaikan poin dari triwulan sebelumnya. Perkembangan kasus Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) yang merebak pada triwulan 4 meningkatkan keinginan dan minat masyarakat untuk mengetahui lebih banyak terkait pengawasan obat dan makanan yang dilakukan BPOM, *update* informasi hasil pengujian sirup obat serta tips seputar konsumsi obat dan makanan yang aman melalui kanal-kanal informasi dan edukasi BPOM seperti *website* BPOM, media sosial BPOM, maupun kegiatan KIE secara langsung. Penambahan jumlah *follower* dan *engagement* yang cukup signifikan pada akun media sosial BPOM merupakan salah satu data penunjang yang menunjukkan peningkatan minat masyarakat untuk mengikuti informasi dan edukasi dari BPOM.

Peningkatan ragam kegiatan dan minat masyarakat perlu terus dilakukan melalui terobosan dan inovasi KIE baik media sosial, non-media sosial maupun KIE langsung sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan informasi target audien. Pengelolaan media sosial unit kerja dan UPT perlu dilakukan lebih optimal dengan lebih banyak menghadirkan konten-konten edukasi disamping informasi kinerja. Konten materi KIE sebaiknya relevan dengan isu obat dan makanan terkini serta mampu menjawab kebutuhan informasi masyarakat dengan mempertimbangkan budaya dan bahasa setempat yang mudah dipahami.

- b. TOP 3 kegiatan KIE BPOM yang dinilai responden paling bagus dan bermanfaat adalah KIE penyuluhan langsung (38,2%), media sosial (15,8%), dan webinar/daring (12,7%). Kegiatan tersebut merupakan jenis KIE yang paling banyak dilakukan oleh BPOM pada Triwulan 4 tahun 2022. KIE penyuluhan langsung dilakukan dengan memperhatikan Protokol Kesehatan, sedangkan media sosial dan webinar/daring masih menjadi pilihan karena memiliki jangkauan yang luas dengan biaya yang relatif tidak besar.
- c. Sebanyak **96,2% responden** menyatakan **berminat** mengikuti kegiatan KIE BPOM dengan topik pangan olahan (31,8%), kosmetik (20%), obat (18,2%), obat tradisional (15,6%), suplemen kesehatan (14%), dan Lainnya (0,4%).

E. Tindak Lanjut

Setiap Unit Kerja dan UPT agar dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan survei efektivitas KIE secara periodik dengan responden minimal 30 orang per triwulan dan monitoring melalui aplikasi **evaluasi.kie.pom.go.id**, termasuk proses *cleaning* jika terdapat data responden ganda. Hal ini berlaku untuk semua unit kerja dan UPT baik yang memiliki maupun tidak memiliki IKU Tingkat Efektivitas KIE mengingat semuanya berkontribusi pada pencapaian Indeks Efektivitas KIE BPOM. Jika mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi Evaluasi KIE dapat berkoordinasi dengan Biro Hukum dan Organisasi.
2. Mengimplementasikan Keputusan Kepala BPOM Nomor 104 Tahun 2022 tentang Pedoman Strategi KIE Obat dan Makanan untuk meningkatkan Indeks Efektivitas KIE.
3. Meningkatkan *branding* kataBPOM melalui ragam kegiatan KIE inovatif dengan kearifan lokal, serta amplifikasi KIE melalui ragam media yang memiliki jangkauan luas agar lebih banyak dikenal masyarakat.
4. Meningkatkan kapasitas dan wawasan petugas KIE terkait perkembangan media komunikasi dan informasi di masyarakat saat ini agar dapat menciptakan inovasi KIE yang bermanfaat, mudah dipahami dan menarik minat masyarakat.
5. Meningkatkan konten edukasi obat dan makanan terkini pada pengelolaan media sosial unit kerja/UPT serta mendorong pemanfaatan berbagai *platform* media sosial untuk media KIE, termasuk mengenali karakter/algorithm dari setiap *platform* untuk penyesuaian konten sesuai dengan target pengguna *platform*.
6. Meningkatkan kolaborasi pentaheliks dengan *stakeholder* kunci, termasuk media dan *influencer* yang potensial di wilayah kerja masing-masing untuk bersinergi mendukung amplifikasi KIE BPOM.

Demikian atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Sekretaris Utama



Dra. Rita Mahyona, Apt., M.Si

Tembusan Yth:
Kepala Badan POM (sebagai laporan)

LAMPIRAN 1
INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN NASIONAL DAN UNIT KERJA
PUSAT
TRIWULAN 4 TAHUN 2022

Unit Kerja	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
NASIONAL	93,00	92,75	94,9	94,64	89,22	93,6	46499	Nilai Indeks BPOM Nasional terdiri dari seluruh Unit Kerja
BPOM PUSAT	-	93,21	95,30	95,67	91,62	94,63	2532	Jumlah Responden dan Nilai Indeks terdiri dari Unit Kerja Pusat yang mempunyai IKU
Deputi 1	92,59	92,38	94,3	94,71	91,43	93,8	633	Nilai Indeks terdiri dari Unit Kerja yang mempunyai IKU
Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan zat Adiktif	92,59	92,38	94,3	94,71	91,43	93,8	633	IKU
Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	-	86,63	90,06	89,67	88,37	89,26	288	
Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	-	92,84	94,81	95,36	93,05	94,56	151	
Direktorat Registrasi Obat	-	-	-	-	-	-	-	
Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	-	88,88	88,95	89,37	83,46	88,19	127	
Deputi 2	94,19	94,19	96,46	96,55	93,11	95,7	747	Nilai Indeks terdiri dari Unit Kerja yang mempunyai IKU
Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional dan Kosmetik	94,19	94,19	96,46	96,55	93,11	95,7	747	IKU
Direktorat Pengawasan Kosmetik	-	91,22	93,86	93,38	85,57	91,97	253	
Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	-	91,64	95,98	93,59	89,32	93,34	117	
Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	-	96,66	96,29	96,8	96	96,51	125	
Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	-	91,3	93,39	92,93	90	92,4	205	
Deputi 3	93,56	92,36	94,41	95,61	91,42	94,23	586	Nilai Indeks terdiri dari Unit Kerja yang mempunyai IKU
Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	93,56	92,36	94,41	95,61	91,42	94,23	586	IKU
Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	-	93,82	98,37	94,83	91,76	95,2	2017	
Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	-	95,33	96,85	95,11	94,15	95,46	2399	
Direktorat Registrasi Pangan Olahan	-	92,4	92,53	93,05	89,26	92,19	1880	
Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	-	84,51	90,56	92,19	88,54	90,35	48	
Deputi 4	-	90,79	96,81	95,25	88,13	94,03	158	
Direktorat Cegah Tangkal	-	92,48	96,29	95,67	88,39	94,28	127	
Direktorat Direktorat Siber Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	
Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	
Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	-	83,87	98,95	93,55	87,1	93,01	31	
Pusat - Pusat	-	90,67	87,17	92,45	81,53	88,92	689	
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	93,49	88,79	94,28	89,38	91,82	153	
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	-	-	-	-	-	-	-	
Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	89,86	86,7	91,93	79,29	88,1	536	
Sekretariat Utama	94,37	93,71	95,83	95,63	90,06	94,54	566	Nilai Indeks terdiri dari Unit yang mempunyai IKU
Biro Hukum dan Organisasi	94,37	93,71	95,83	95,63	90,06	94,54	566	IKU
Biro Kerjasama dan Hubungan Masyarakat	-	-	-	-	-	-	-	

LAMPIRAN 2
INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM
TRIWULAN 4 TAHUN 2022

	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
BALAI BESAR/BALAI POM	-	92,87	95,05	94,87	89,17	93,75	23110	
REGIONAL SUMATERA		93,93	95,02	95,94	90,62	94,58	6789	
Balai Besar POM Aceh	91	93,17	97,1	96,01	91,49	95,26	188	
Balai Besar POM Bandar Lampung	95,9	96,23	93,12	97,48	91,23	95,06	208	
Balai Besar POM Medan	95	93,81	92,9	95,58	92,17	94,07	249	
Balai Besar POM Padang	95,4	92,22	94,7	95,34	90,15	93,96	1774	
Balai Besar POM Palembang	95,4	94,79	96,75	95,95	93,84	95,7	556	
Balai Besar POM Pekanbaru	94,4	94,34	95,94	96,71	93,29	95,67	175	
Balai POM Batam	91,8	93,38	92,35	95,7	88,04	93,22	1455	
Balai POM Bengkulu	93,8	94,45	95,52	95,52	90,82	94,61	776	
Balai POM Jambi	95,4	94,84	96,45	95,53	88,08	94,45	845	
Balai POM Pangkal Pinang	93	92,11	95,38	95,6	87,12	93,75	563	
REGIONAL JAWA		92,02	94,04	95,50	89,40	93,70	3018	
Balai Besar POM Bandung	93,8	92,96	93,99	96,45	88,08	93,98	409	
Balai Besar POM Jakarta	94,4	93,14	96,3	95,7	92,43	95,06	575	
Balai Besar POM Semarang	93	91,02	94,45	95,08	88,5	93,38	437	
Balai Besar POM Serang	92,3	91,14	92,28	94,57	87,22	92,33	589	
Balai Besar POM Surabaya	92,92	92,43	92,99	95,21	91,07	93,6	308	
Balai Besar POM Yogyakarta	93,8	91,42	94,21	96	89,07	93,86	700	
REGIONAL BALI NUSRA		93,11	95,22	95,47	89,96	94,22	1296	
Balai Besar POM Denpasar	96	93,29	95,27	95,27	86,61	93,59	687	
Balai Besar POM Mataram	94,9	93,87	94,9	95,98	91,48	94,7	305	
Balai POM Kupang	94,4	92,16	95,49	95,15	91,78	94,37	304	
REGIONAL KALIMANTAN		92,34	93,51	94,85	86,64	92,82	3420	
Balai Besar POM Banjarmasin	91,8	95,1	99,44	95,9	87,31	95,35	134	
Balai Besar POM Palangkaraya	93,8	93,03	91,82	94,54	84,63	91,93	1223	Nilai Indeks Tertendah
Balai Besar POM Pontianak	91,9	92,25	91,64	94,39	87,77	92,27	963	
Balai Besar POM Samarinda	94,6	91,1	92,29	94,94	85,48	92,2	687	
Balai POM Tarakan	91,4	90,23	92,37	94,49	88,01	92,37	413	
REGIONAL SULAM PAPUA		93,18	95,82	94,55	88,75	93,78	8587	
Balai Besar POM Jayapura	92,2	92,23	96,25	93,78	87,97	93,33	185	
Balai Besar POM Makassar	93	93,13	93,13	95,36	87,08	93,1	921	
Balai Besar POM Manado	93,8	93,92	98,94	95,17	94,03	95,91	2554	Nilai Indeks Tertinggi
Balai POM Ambon	95,4	94,37	94,72	95,96	86,05	93,76	724	
Balai POM Gorontalo	98	95,02	98,78	95,18	88,21	94,98	456	
Balai POM Kendari	94,9	91,29	94,25	94,29	87,68	92,85	1051	
Balai POM Mamuju	91,3	92,33	94,97	94,32	88,35	93,28	264	
Balai POM Manokwari	90,3	90,64	98,76	89,36	88,94	92,05	1689	
Balai POM Palu	93,5	93,22	92,69	96,04	89,64	93,73	379	
Balai POM Sofifi	94,4	95,63	95,71	96,02	89,56	94,79	364	

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
INSPEKTORAT II**

NOTA DINAS

No. PI.04.72.721.01.23.22

Yth. : Inspektur Utama
Dari : Inspektur II
Perihal : Penyampaian Nilai Hasil Evaluasi SAKIP pada Satuan Kerja BPOM Tahun 2022
Tanggal : 18 Januari 2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor: PI.04.7.72.11.22.358 tanggal 11 November 2022, maka Inspektorat Utama telah melakukan evaluasi SAKIP terhadap seluruh Satuan Kerja tingkat Eselon I, Eselon II Mandiri, Balai Besar/Balai POM, dan Loka POM sebanyak 58 Satuan Kerja yang terdiri dari 6 Satuan Kerja Eselon I, 4 Satuan Kerja Mandiri Pusat, 34 Satuan Kerja Balai/Balai Besar POM, dan 14 Satuan Kerja Loka POM. Adapun uraian singkat hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Terdapat 18 Satuan Kerja (31,034%) memperoleh nilai hasil evaluasi kategori Memuaskan (A). Sedangkan selebihnya sebanyak 39 Satuan Kerja (67,241%) memperoleh nilai hasil evaluasi kategori Sangat Baik (BB) dan sebanyak 1 Satuan Kerja memperoleh nilai hasil evaluasi kategori Baik (B).
2. Rata-rata nilai hasil evaluasi SAKIP yang diperoleh Satuan Kerja tingkat Eselon I, Eselon II Mandiri, Balai Besar/Balai POM, dan Loka POM adalah 78.07, turun dari tahun 2021 dengan rata-rata 78.24.
3. Satuan Kerja dengan nilai evaluasi tertinggi:

No	Satuan Kerja	Nilai
Eselon I		
1.	Inspektorat Utama	81.960
2.	Sekretaris Utama	80.350

No	Satuan Kerja	Nilai
Eselon II Mandiri		
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	83.990
2.	Pusat Data dan Informasi	81.000

3.	Deputi Bidang Pegawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	79.550
	Balai Besar/Balai POM	
1.	Balai Besar POM di Surabaya	84.990
2.	Balai Besar POM di Mataram	84.800
3.	Balai Besar POM di Palangkaraya	81.790

	Obat dan Makanan	
	Loka POM	
1.	Loka POM Lubuklinggau	76.530
2.	Loka POM Tasikmalaya	76.390
3.	Loka POM Jember	75.490

4. Satuan Kerja dengan nilai evaluasi terendah:

No	Satuan Kerja	Nilai
	Eselon I	
1.	Deputi Bidang Penindakan	75.670
2.	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	76.360
3.	Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	79.475
	Balai Besar/Balai POM	
1.	Balai POM di Sofifi	71.250
2.	Balai Besar POM di Medan	75.470
3.	Balai POM di Tarakan	75.990

No	Satuan Kerja	Nilai
	Eselon II Mandiri	
1.	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	76.620
2.	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	80.475
	Loka POM	
1.	Loka POM di Mimika	65.510
2.	Loka POM di Banyumas	72.910
3.	Loka POM Ende	73.240

5. Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan terdapat beberapa kelemahan yang masih perlu ditindaklanjuti sebagai upaya untuk terus meningkatkan akuntabilitas kinerja di lingkungan BPOM antara lain:

a. Perencanaan Kinerja

- 1) Belum disusun kertas kerja penetapan target, dan target disusun belum berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi.
- 2) Terdapat perbedaan target indikator pada PK, RAPK, Renstra/Reviu Renstra, laporan evaluasi interim maupun pada laporan kinerja.
- 3) Terdapat perbedaan indikator antara dokumen perencanaan kinerja dengan IKU yang telah diformalkan.

b. Pengukuran Kinerja

- 1) Belum terdapat hubungan secara langsung antara target dan capaian kinerja individu pegawai, dengan capaian kinerja level di atasnya maupun pimpinan Unit Kerja.
- 2) SOP pengumpulan data kinerja belum disusun maupun telah disusun namun belum memenuhi kriteria: ada kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid; ada kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan; terdapat penanggungjawab yang jelas; jelas waktu *delivery*-nya; dan terdapat SOP yang jelas jika terjadi kesalahan data.
- 3) Masih terdapat Satker Eselon I yang belum menyusun manual IKU.
- 4) Data capaian kinerja/sumber data belum dapat tertelusur dengan baik.
- 5) Terdapat indikator Unit Kerja yang tidak diturunkan sampai dengan level individu.
- 6) Target kinerja antar pegawai pada bidang yang sama belum selaras.

c. Pelaporan Kinerja

- 1) Terdapat perbedaan penyajian data capaian kinerja antara data sumber, laporan kinerja interim, laporan evaluasi internal, laporan kinerja tahunan, maupun aplikasi *e-performance*.
- 2) Pelaporan pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib, rencana aksi dan tindak lanjut belum diisi.

- 3) Laporan kinerja telah menginformasikan terkait efisiensi per sasaran program kegiatan namun belum terdapat penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya.
- 4) Laporan Kinerja belum menyajikan perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah (Renstra), belum menyajikan informasi upaya yang dilakukan dalam keberhasilan pencapaian target indikator.
- 5) Laporan kinerja disampaikan kepada KemenPANRB melalui esr.menpan.go.id tidak tepat waktu.
- 6) Atas adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan perubahan kegiatan, belum disajikan dalam Laporan Kinerja.
- 7) Laporan kinerja interim belum disusun secara berkala (triwulanan).

d. Evaluasi Kinerja Internal

- 1) Laporan Evaluasi Internal belum menyajikan permasalahan/kendala/hambatan dalam pelaksanaan kinerja.
- 2) Laporan Evaluasi Internal belum menyajikan data tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi pada periode sebelumnya.
- 3) Rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal belum seluruhnya ditindaklanjuti dan tidak dilakukan monitoring pada periode selanjutnya.
- 4) Laporan Evaluasi Internal belum dilengkapi data pendukung capaian kinerja.

e. Capaian Kinerja

Masih terdapat indikator kinerja Satuan Kerja tidak tercapai.

6. Nilai hasil evaluasi seluruh Satuan Kerja di lingkungan BPOM tahun 2022 sebagaimana terlampir. Terdapat Satuan Kerja yang mengalami kenaikan maupun penurunan nilai dibandingkan tahun 2021.

a. Kenaikan nilai antara lain karena:

- 1) Adanya sistem, pedoman/panduan yang telah dibangun dari Biro Perencanaan dan Keuangan dalam rangka pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja internal antara lain melalui aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja melalui *e-performace (e-planning*

dan Simetris), aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja individu melalui SIMAKIN, implementasi pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan BPOM yang menjadi panduan Satuan Kerja dalam melaksanakan evaluasi kinerja internal.

2) Peningkatan capaian indikator kinerja Satuan Kerja.

b. Penurunan nilai antara lain karena:

1) Implementasi atas pedoman/panduan yang telah dibangun oleh Pusat belum memadai diantaranya: Laporan Kinerja Interim belum disusun secara triwulanan, evaluasi internal belum disusun sesuai dengan pedoman diantaranya belum menyajikan data tindak lanjut atas periode sebelumnya maupun belum dilengkapi dengan lampiran data capaian target indikator.

2) Penilaian pada Lembar Kerja Evaluasi (LKE) memiliki standar yang cukup tinggi untuk mendapatkan nilai AA maupun A pada setiap komponen, diantaranya harus terdapat inovasi per komponen maupun adanya pengakuan dari Unit Kerja maupun Instansi lain.

3) Sesuai LKE, kenaikan dan penurunan nilai capaian kinerja akan berpengaruh juga pada nilai perencanaan kinerja.

7. Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja Eselon I, Eselon II Mandiri, Balai Besar/Balai POM, dan Loka POM masih dalam proses penyusunan oleh im evaluator dan akan segera kami sampaikan kepada masing-masing Satuan Kerja.

Demikian disampaikan, atas arahan Ibu Inspektur Utama kami mengucapkan terima kasih.



Yudianto, ST. MT. MPP

Tembusan:
Inspektur I

LAMPIRAN
Nota Dinas Inspektur II
Nomor : PI.04.72.721.01.23.22
Tanggal : 18 Januari 2023
I

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP Satuan Kerja BPOM Tahun 2022

1. Satuan Kerja Eselon I

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
1.	Sekretariat Utama	81.200	80.350	A
2.	Inspektorat Utama	82.210	81.960	A
3.	Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	78.440	79.550	BB
4.	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	79.690	76.360	BB
5.	Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	78.180	79.475	BB
6.	Deputi Bidang Penindakan	71.929	75.670	BB

2. Satuan Kerja Eselon II Mandiri

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
1.	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	75.091	76.620	BB
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	80.223	83.990	A
3.	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75.099	80.475	A
4.	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	79.420	81.000	A

3. Balai Besar/Balai POM

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
1.	Balai Besar POM di Yogyakarta	82.370	80.420	A
2.	Balai Besar POM di Surabaya	82.790	84.990	A
3.	Balai Besar POM di Pekanbaru	80.632	81.420	A
4.	Balai Besar POM di Bandung	80.700	80.760	A

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
5.	Balai Besar POM di Samarinda	79.330	80.150	A
6.	Balai Besar POM di Serang	79.599	79.930	BB
7.	Balai Besar POM di Palembang	77.590	79.570	BB
8.	Balai Besar POM di Padang	79.900	80.460	A
9.	Balai Besar POM di Mataram	82.716	84.800	A
10.	Balai Besar POM di Jakarta	79.850	80.340	A
11.	Balai Besar POM di Manado	78.201	81.410	A
12.	Balai Besar POM di Pontianak	77.722	80.090	A
13.	Balai Besar POM di Semarang	79.160	80.825	A
14.	Balai Besar POM di Medan	78.410	75.470	BB
15.	Balai Besar POM di Jayapura	78.962	77.500	BB
16.	Balai Besar POM di Makassar	78.132	79.210	BB
17.	Balai Besar POM di Palangkaraya	80.362	81.790	A
18.	Balai Besar POM di Banjarmasin	76.144	78.650	BB
19.	Balai Besar POM di Banda Aceh	75.959	79.160	BB
20.	Balai Besar POM di Denpasar	80.312	79.310	BB
21.	Balai Besar POM di Bandar Lampung	74.225	76.190	BB
22.	Balai POM di Palu	79.363	80.540	A
23.	Balai POM di Gorontalo	78.200	78.610	BB
24.	Balai POM di Jambi	76.983	78.580	BB
25.	Balai POM di Kupang	78.280	78.820	BB
26.	Balai POM di Kendari	79.360	78.250	BB
27.	Balai POM di Pangkalpinang	79.780	79.870	BB
28.	Balai POM di Batam	79.740	79.860	BB
29.	Balai POM di Ambon	75.715	76.920	BB
30.	Balai POM di Manokwari	75.556	77.420	BB
31.	Balai POM di Mamuju	78.708	79.110	BB
32.	Balai POM di Bengkulu	75.900	76.100	BB
33.	Balai POM di Sofifi	74.780	71.250	BB
34.	Balai POM di Tarakan	-	75.990	BB

4. Loka POM

No	Satuan Kerja	Nilai 2022	Kategori
1.	Loka POM di Banyumas	72.910	BB
2.	Loka POM di Surakarta	74.650	BB
3.	Loka POM di Tangerang	75.020	BB
4.	Loka POM di Mimika	65.510	B
5.	Loka POM di Tanimbar	74.370	BB

No	Satuan Kerja	Nilai 2022	Kategori
6.	Loka POM di Baubau	75.000	BB
7.	Loka POM Palopo	75.430	BB
8.	Loka POM Lubuklinggau	76.530	BB
9.	Loka POM Jember	75.490	BB
10.	Loka POM Ende	73.240	BB
11.	Loka POM Bogor	75.420	BB
12.	Loka POM Tasikmalaya	76.390	BB
13.	Loka POM Kediri	73.740	BB
14.	Loka POM Dumai	75.230	BB